



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**ANALISIS PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM
PEMBELAJARAN CIVIC EDUCATION DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PERILAKU BERPIKIR KRITIS
DAN KREATIF MAHASISWA**



YUNUS EKA WIJAYA

NIM 22311013452

**PROGRAM STUDI MAGISTER PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2026



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM
PEMBELAJARAN CIVIC EDUCATION DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PERILAKU BERPIKIR KRITIS
DAN KREATIF MAHASISWA**

TESIS



Oleh

YUNUS EKA WIJAYA

NIM 22311013452

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**PROGRAM STUDI MAGISTER PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2026



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul:

**ANALISIS DAMPAK PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DALAM
PERILAKU BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF MAHASISWA PGMI
PADA MATA KULIAH CIVIC EDUCATION DI STAI SULTHAN
SYARIF HASYIM SIAK SRI INDRAPURA RIAU**

Ditulis oleh:

YUNUS EKA WIJAYA
NIM 22311013452

Disetujui dan Disahkan untuk Diuji dalam Sidang Munaqasyah:

Dr. Aramudin, M.Pd.

(Pembimbing I)

Dr. Dicki Hartanto, M.M.

(Pembimbing II)

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Dr. Mimi Hariyani, M.Pd.
NIP 19850513 201101 2 011



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul:

**ANALISIS PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DALAM
PEMBELAJARAN *CIVIC EDUCATION* DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PERILAKU BERPIKIR KRITIS
DAN KREATIF MAHASISWA**

Ditulis oleh:

YUNUS EKA WIJAYA

NIM 22311013452

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Sidang
Munaqasyah Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 15
Januari 2026. Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

TIM PENGUJI

Dr. Dicki Hartanto, M.M. (Penguji I)

Dr. Aramudin, M.Pd. (Penguji II)

Dr. Yenni Kurniawati, M.Si. (Penguji III)

Dr. Rian Vebrianto, M.Ed. (Penguji IV)





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunus Eka Wijaya
NIM : 22311013452
Program Studi : Magister PGMI

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 26 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



Yunus Eka Wijaya
NIM 22311013452

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang senantiasa mengiringi setiap langkah hingga karya ini dapat diselesaikan. Dalam ketundukan dan rasa syukur yang mendalam, tesis ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadi sumber kekuatan, cahaya, dan motivasi dalam perjalanan akademik dan kehidupan saya.

Kepada kedua orang tua tercinta, yang namanya tak pernah luput dari setiap doa.

Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, kesabaran yang tanpa batas, serta pengorbanan yang tak pernah terhitung. Dari keteguhan langkah dan doa-doa yang kalian panjatkan, saya belajar tentang arti perjuangan, keikhlasan, dan kekuatan sejati. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda dan meninggikan derajat kalian dalam kemuliaan-Nya.

Kepada para guru dan dosen, yang telah membimbing dengan ilmu dan keteladanan. Melalui bimbingan kalian, saya memahami bahwa ilmu bukan sekadar pengetahuan, melainkan cahaya yang menuntun akal dan hati menuju kebenaran. Semoga setiap ilmu yang diajarkan menjadi amal jariyah yang terus mengalir tanpa henti.

Kepada almamater tercinta, yang menjadi ruang bertumbuh dan tempat pendewasaan intelektual. Di dalamnya saya menemui nalar, karakter, dan keilmuan. Semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

Kepada sahabat dan rekan seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, kungungan, dan semangat yang menguatkan. Semoga Allah SWT mempersatukan kita dalam kebaikan dan meridhai setiap langkah ke depan.

Semoga karya ini membawa manfaat dan menjadi wujud syukur atas segala cinta dan doa yang Allah hadirkan melalui orang-orang terbaik dalam hidup saya.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Civic Education dan Implikasinya terhadap Perilaku Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa”**. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, nasehat, masukan, arahan, dan hal lainnya dari berbagai pihak. Terutama kepada kedua orang tua yakni: Ayahanda Sabar, S.Pd. dan Ibunda Konidah yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan kasih sayang yang tidak terhingga. Ucapan terima kasih selanjutnya penulis ucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK., CA. Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D. Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng. Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Harris Simaremare, M.T.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Ibu Prof. Dr. Amira Diniaty, M.Pd., Kons. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Sukma Erni, M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prof. Dr. Zubaidah Amir Mz., S.Pd., M.Pd. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Ismail Mulia Hasibuan, M.Si.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ibu Dr. Mimi Hariyani, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Magister Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr. Aramudin, S.Pd. M.Pd.
4. Penasehat Akademis Bapak Dr. Aramudin S.Pd., M.Pd., yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik;
5. Pembimbing I Bapak Dr. Aramudin S.Pd., M.Pd., yang banyak meluangkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik; pembimbing II Bapak Dr. Dicki Hartanto, M.M., yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik;

Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau;

Ketua STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau Bapak Dr. M. Hatta, M.Pd., yang telah memberikan izin serta kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.

Keluargaku tercinta, kedua Orangtua serta Kakak Sri Wahyu Utami, S.Pd.I., dan Abang Firman Hidayat, S.Pd, Adik Utari Nur Pratiwi, S.Ag; dan seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan dukungan serta semangat dan cinta hingga penulis terpacu untuk merampungkan penulisan tesis ini;

9. Terima kasih kepada teman seperjuangan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2023 yang selalu memberikan semangat dan dukungannya sejak awal bertemu hingga saat ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua dan menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Penulis telah berupaya menyelesaikan tesis ini dengan baik, namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan tesis ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin Ya Rabbal „Aalamiin.*

Pekanbaru, Januari 2026

Penulis

Yunus Eka Wijaya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Yunus Eka Wijaya (2026) : Analisis Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran *Civic Education* dan Implikasinya terhadap Perilaku Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran *Civic Education* terhadap perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester V di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester V dan dosen pengampu mata kuliah *Civic Education*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, angket terbuka, dan studi dokumentasi, dengan instrumen berupa pedoman wawancara dan angket terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* berimplikasi secara kondisional dan mediatis terhadap perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa, di mana *Artificial Intelligence* membantu pemahaman konsep kewarganegaraan, memperluas akses informasi, serta mendukung tahap awal analisis dan eksplorasi ide, namun penggunaan yang pasif tanpa regulasi diri berpotensi melemahkan evaluasi, refleksi, kemandirian berpikir, serta membatasi orisinalitas dan pendalamannya gagasan kreatif ketika *Artificial Intelligence* dijadikan sumber jawaban instan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi digital kritis, pendampingan pedagogis dosen, dan kebijakan akademik yang etis diperlukan agar AI berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung, bukan menggantikan, pengembangan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam pembelajaran *Civic Education*.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, Perilaku Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Yinus Eka Wijaya (2026) : Analysis of the Utilization of Artificial Intelligence in Civic Education Learning and its Implications for Students' Critical and Creative Thinking Behavior

This study aims to analyze the implications of the use of Artificial Intelligence in Civic Education learning on the critical and creative thinking behavior of fifth-semester elementary school teacher education students at STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau. This study uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects consisted of fifth-semester elementary school teacher education students and lecturers teaching Civic Education courses. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, open questionnaires, and documentation studies, with instruments in the form of interview guidelines and open questionnaires. The results of the study indicate that the use of Artificial Intelligence has conditional and mediative implications for students' critical and creative thinking behavior, where Artificial Intelligence helps understand the concept of citizenship, expands access to information, and supports the initial stages of analysis and exploration of ideas. However, passive use without self-regulation has the potential to weaken evaluation, reflection, independence of thought, and limit the originality and depth of creative ideas when Artificial Intelligence is used as a source of instant answers. This study concludes that strengthening critical digital literacy, pedagogical mentoring of lecturers, and ethical academic policies are needed so that AI functions as a learning tool that supports, not replaces, the development of students' critical and creative thinking in Civic Education learning.

Keywords: Artificial Intelligence, Critical Thinking Behavior, Creative Thinking.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

يونس إيكا ويجايا (٢٠٢٦):

تحليل استخدام الذكاء الاصطناعي في تعليم التربية المدنية وأثره على سلوك التفكير الناقد والإبداعي لدى الطلاب

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل آثار استخدام الذكاء الاصطناعي في تعليم التربية المدنية على مهارات التفكير الناقد والإبداعي لدى طلاب السنة الخامسة في برنامج إعداد معلمي المرحلة الابتدائية في كلية سلطان شريف هاشم سياك سري إندا بورا رياو. تعتمد الدراسة على منهج نوعي من خلال دراسة حالة. وشملت عينة البحث طلاب السنة الخامسة في برنامج إعداد معلمي المرحلة الابتدائية ومحاضري مقررات التربية المدنية. وتم جمع البيانات من خلال مقابلات معمقة، واستبيانات مفتوحة، ودراسات توثيقية، باستخدام أدوات على شكل إرشادات للمقابلات واستبيانات مفتوحة. تشير نتائج الدراسة إلى أن استخدام الذكاء الاصطناعي له آثار مشروطة وواسطة على مهارات التفكير الناقد والإبداعي لدى الطلاب، حيث يساعد الذكاء الاصطناعي على فهم مفهوم المواطن، ويوسّع نطاق الوصول إلى المعلومات، ويجمع المراحل الأولية لتحليل الأفكار واستكشافها. ومع ذلك، فإن الاستخدام السلبي للذكاء الاصطناعي دون تنظيم ذاتي قد يضعف التقييم والتأمل واستقلالية الفكر، ويحد من أصالة الأفكار الإبداعية وعمقها، خاصةً عندما يُستخدم كمصدر للإجابات الفورية. وتخلاص هذه الدراسة إلى أن تعزيز المعرفة الرقمية النقدية، والتوجيه التربوي للمحاضرين، والسياسات الأكاديمية الأخلاقية ضرورية لكي يعمل الذكاء الاصطناعي كأداة تعليمية تدعم، لا أن تحل محل، تنمية التفكير الناقد والإبداعي لدى الطلاب في تعلم التربية المدنية.

الكلمات المفتاحية: الذكاء الاصطناعي، سلوك التفكير الناقد، التفكير الإبداعي



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Fokus dan Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Hakikat Kecerdasan Buatan (<i>Artificial Intelligence</i>)	12
B. Konsep Berpikir Kritis	24
C. Konsep Berpikir Kreatif	34
D. Hubungan Teknologi dan Kemampuan Berpikir Kritis	39
E. Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa (POD)	45
F. Pembelajaran <i>Civic Education</i> di Perguruan Tinggi	47
G. Kajian Penelitian yang Relevan	56
H. Kerangka Berpikir	64

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
A. Jenis Penelitian	67
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Sumber Data	67
D. Partisipan	69
E. Tekni Pengumpulan Data	70
F. Keabsahan Data	76
G. Analisis Data.....	77
H. Prosedur Penelitian	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	82
B. Hasil Penelitian	88
C. Pembahasan	127
D. Keterbatasan Penelitian.....	140
BAB V PENUTUP	142
A. Kesimpulan	142
B. Implikasi	143
C. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN	157

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Indikator Perilaku Berpikir Kritis	28
Tabel 3.1. Kisi-kisi Wawancara Dosen <i>Civic Education</i>	71
Tabel 3.2. Kisi-kisi Wawancara Mahasiswa.....	72
Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket Terbuka.....	74



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Berpikir.....	64
Bagan 3.4. Prosedur Penelitian	79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

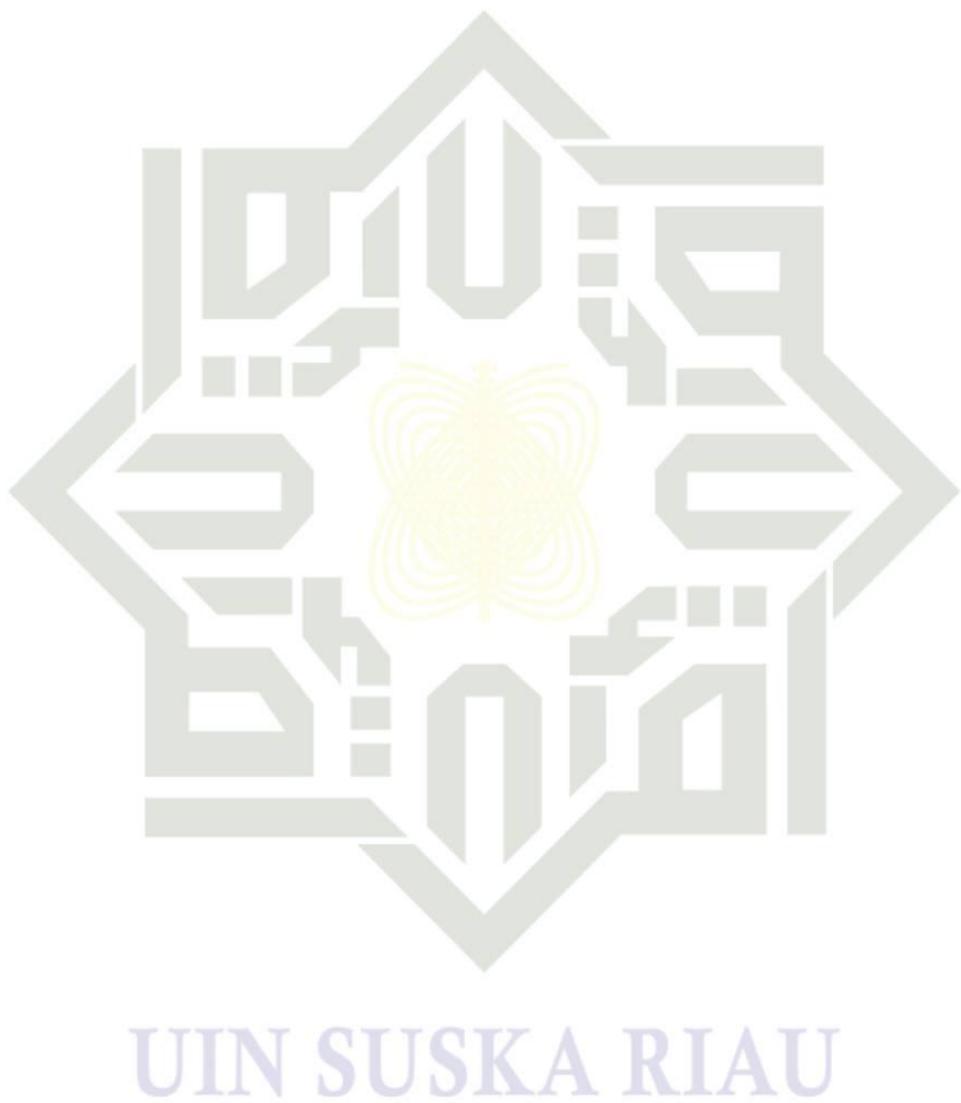
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1. Grafik Penggunaan (AI) oleh Mahasiswa untuk Tugas Kuliah 133



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Pra Riset Berpikir Kritis.....	158
Lampiran 2	Instrumen Pra Riset Kreativitas Mahasiswa.....	162
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Mahasiswa.....	164
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Dosen.....	166
Lampiran 5	Angket Terbuka Penelitian	168
Lampiran 6	Lembar Validasi Instrumen penelitian	172
Lampiran 7	Transkrip Wawancara Mahasiswa	199
Lampiran 8	Transkrip Wawancara Dosen	214
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian.....	219
Lampiran 10	Surat Penelitian.....	220
Lampiran 11	Rencana Pembelajaran Semester	219
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup.....	238



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan teknologi digital yang pesat, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari, termasuk dalam lingkungan perguruan tinggi keagamaan seperti STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau. Teknologi ini menawarkan kemudahan akses terhadap informasi dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas akademik. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul kekhawatiran terkait implikasinya terhadap proses pembelajaran yang bersifat afektif, khususnya dalam mata kuliah *Civic Education* yang menekankan pada perilaku berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Dalam konteks inilah studi pendahuluan menjadi penting untuk mengidentifikasi fenomena nyata yang terjadi di lapangan.

Hasil wawancara dengan dosen *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau mengungkap bahwa sejak maraknya penggunaan AI, mahasiswa cenderung pasif dan kurang mengasah perilaku berpikir kritis secara mandiri. Banyak dari mereka lebih memilih solusi instan dari AI tanpa proses analisis yang mendalam. Kondisi ini dikhawatirkan menurunkan kualitas pemahaman dalam mata kuliah *Civic Education* yang menuntut nalar logis dan keterlibatan aktif. Temuan ini memperkuat pentingnya penelitian tentang implikasi pemanfaatan AI terhadap perilaku berpikir kritis mahasiswa.

Observasi awal terhadap mahasiswa semester V PGMI di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran *Civic Education* cenderung menurunkan perilaku berpikir kritis. Mahasiswa lebih sering mengandalkan jawaban instan dari AI tanpa memahami materi secara mendalam, terlihat dari rendahnya partisipasi dalam diskusi dan lemahnya perilaku menyusun argumen. Hal ini menunjukkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pemanfaatan AI yang tidak disertai pembimbingan justru dapat melemahkan proses berpikir analitis dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau pada mata kuliah *Civic Education*, diperoleh gambaran awal mengenai kondisi perilaku berpikir kritis mahasiswa yang masih belum berkembang secara optimal. Temuan lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada persoalan kewarganegaraan yang menuntut pemikiran tingkat tinggi, khususnya dalam hal menilai argumentasi secara mendalam dan merumuskan solusi yang bersifat kreatif. Dalam konteks ini, perilaku berpikir kritis mahasiswa dipahami tidak hanya sebagai kemampuan afektif, tetapi juga sebagai wujud sikap dan kebiasaan berpikir dalam merespons permasalahan akademik.

Secara umum, mahasiswa tampak lebih mampu melakukan analisis dasar terhadap permasalahan yang diberikan, namun masih menunjukkan keterbatasan ketika diminta untuk melakukan evaluasi kritis dan menghasilkan gagasan baru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses berpikir mahasiswa masih berada pada tahap pengolahan informasi secara permukaan dan belum sepenuhnya mencerminkan keterlibatan nalar reflektif dan argumentatif yang mendalam. Lemahnya aspek evaluatif dan kreatif tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa belum terbiasa mempertanyakan asumsi, menimbang berbagai sudut pandang, serta mengonstruksi solusi secara mandiri dalam pembelajaran *Civic Education*.

Lebih lanjut, hasil prariset ini menguatkan pandangan dosen pengampu mata kuliah *Civic Education* yang menyampaikan adanya kecenderungan menurunnya daya nalar kritis mahasiswa dalam proses pembelajaran. Fenomena ini diduga berkaitan dengan pola belajar mahasiswa yang semakin bergantung pada teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pemanfaatan AI yang tidak disertai dengan kontrol dan refleksi kritis berpotensi membuat mahasiswa lebih berorientasi pada hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhir daripada proses berpikir itu sendiri. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi dasar yang kuat untuk menelaah secara lebih mendalam bagaimana pemanfaatan AI dalam pembelajaran *Civic Education* berimplikasi terhadap perilaku berpikir kritis mahasiswa, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Hasil wawancara pra riset menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI memahami kreatif sebagai perilaku menghasilkan ide-ide baru dan orisinal dalam proses pembelajaran *Civic Education*. Sebagian mahasiswa menilai penggunaan AI seperti ChatGPT dan Canva membantu mengembangkan gagasan secara sistematis, sementara lainnya merasa ketergantungan terhadap AI dapat menurunkan perilaku berpikir kreatif. Kendala utama yang dihadapi ialah minimnya bimbingan dosen dan fasilitas pendukung. Mahasiswa berharap ada pelatihan untuk memanfaatkan AI secara kreatif, inovatif, dan etis di lingkungan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara awal dan observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta dosen pengampu mata kuliah *Civic Education* di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau, diperoleh gambaran bahwa perilaku kreatif mahasiswa dalam pembelajaran menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Mahasiswa tampak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta keberanian untuk mencoba pendekatan baru dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Hal ini terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam mencari informasi tambahan, mengajukan pertanyaan, serta keterlibatan mereka dalam diskusi terkait isu-isu kewarganegaraan yang dibahas di kelas.

Namun demikian, hasil pengamatan di kelas dan pernyataan dosen menunjukkan bahwa kreatif mahasiswa belum sepenuhnya tercermin dalam bentuk gagasan yang orisinal. Mahasiswa cenderung lancar dalam menyampaikan ide dan cukup fleksibel dalam memandang suatu permasalahan, tetapi ide-ide yang dikemukakan sering kali masih bersifat adaptif atau mengulang pola pemikiran yang sudah ada. Dalam beberapa kesempatan, mahasiswa lebih memilih mengembangkan jawaban yang dianggap aman dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum, dibandingkan merumuskan perspektif baru yang lahir dari proses berpikir mandiri dan reflektif.

Lebih lanjut, wawancara dengan mahasiswa mengungkap bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran *Civic Education* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas akademik mereka. AI digunakan sebagai alat bantu untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas, namun dalam praktiknya sering dimanfaatkan sebagai sumber jawaban cepat. Kondisi ini berimplikasi pada kecenderungan mahasiswa untuk mengurangi proses eksplorasi ide secara mendalam. Sejalan dengan temuan tersebut, dosen pengampu mata kuliah menyampaikan kekhawatiran bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol berpotensi melemahkan perilaku berpikir kreatif dan orisinal mahasiswa. Oleh karena itu, hasil wawancara dan observasi awal ini menjadi dasar penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana pemanfaatan AI berimplikasi terhadap perilaku berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran *Civic Education*, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Perkembangan teknologi digital di era revolusi industri 4.0 telah menghadirkan fenomena sosial baru dalam dunia pendidikan, yakni ketergantungan terhadap AI dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa kini memanfaatkan aplikasi berbasis AI seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, atau *QuillBot* untuk mengerjakan tugas, merumuskan argumen, dan mencari sumber informasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa AI mulai berperan sebagai *co-facilitator* dalam pembelajaran tinggi, namun berpotensi mengubah pola berpikir mahasiswa dari eksploratif menjadi mekanis (Zawacki-Richter et al., 2019: 5).

Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura, tantangan ini menjadi semakin kompleks. Mahasiswa PGMI tidak hanya dituntut menguasai ilmu pedagogik, tetapi juga membangun kesadaran moral dan sosial melalui mata kuliah *Civic Education*. Perilaku berpikir kritis dan kreatif tidak dapat tumbuh optimal bila proses belajar terlalu tergantung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada algoritma yang memberi jawaban instan, karena hal tersebut menurunkan rasa ingin tahu dan refleksi pribadi (Cropley, 2022: 118).

Isu utama yang muncul adalah bagaimana AI dapat berperan ganda: sebagai katalis atau justru penghambat perilaku berpikir kritis dan kreatif. Mahasiswa yang menggunakan AI secara terarah mampu meningkatkan analisis dan kreatif melalui umpan balik cepat, namun bila digunakan tanpa pengawasan, AI dapat mengarahkan mahasiswa pada *surface learning* pembelajaran dangkal yang hanya berorientasi hasil. Dengan demikian, urgensi penelitian ini adalah memahami keseimbangan antara pemanfaatan AI dan pengembangan potensi intelektual manusia (Chen & Wu, 2023: 3).

Penelitian sebelumnya di Indonesia masih terbatas pada kajian efektivitas AI terhadap hasil belajar afektif. Penggunaan *AI-based learning system* di beberapa universitas mampu meningkatkan kecepatan akses informasi mahasiswa, tetapi belum banyak mengkaji implikasinya terhadap perilaku berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Inilah kesenjangan penelitian yang mendasari perlunya studi kualitatif untuk menggali dimensi reflektif dan afektif mahasiswa dalam konteks pembelajaran nilai kebangsaan (Nugroho & Prasetyo, 2023: 45).

Dalam pembelajaran *Civic Education*, perilaku berpikir kritis dan kreatif menjadi bagian integral dari pembentukan karakter kebangsaan dan religiusitas. Kreatif tumbuh ketika individu memiliki kebebasan berpikir dan dukungan sosial-emosional dalam proses belajar. Namun, di era AI, tantangan muncul karena mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan sistem digital daripada berdialog dengan sesama, sehingga perilaku sosial dan reflektif mereka dapat berkurang. Hal ini berpotensi menggeser makna pembelajaran menjadi transaksional, bukan transformative (Amabile, 1996: 32).

Kekhawatiran lain yang muncul adalah fenomena *intellectual complacency* atau kepuasan intelektual semu. Ketergantungan pada sistem AI dapat mengikis *moral agency* mahasiswa perilaku untuk bertanggung jawab atas keputusan dan pendapatnya sendiri. Dalam konteks calon guru MI, hal ini berisiko besar karena perilaku berpikir kritis dan kreatif merupakan fondasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran berbasis nilai moral, demokrasi, dan etika kebangsaan. Tanpa refleksi pribadi, pembelajaran kewarganegaraan akan kehilangan dimensi nilai dan tanggung jawab sosialnya (Borenstein & Howard, 2021: 799).

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna subjektif di balik perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan AI. Penelitian kualitatif berfokus pada *understanding human experiences from the participants' perspectives*, yang sangat relevan untuk mengungkap persepsi mahasiswa terhadap AI sebagai alat bantu berpikir. Melalui wawancara mendalam, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana AI memengaruhi cara mahasiswa memecahkan masalah, menciptakan ide, serta berefleksi terhadap nilai-nilai kebangsaan (Creswell & Poth, 2018: 96).

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis AI dalam pendidikan Islam, dengan menekankan sinergi antara teknologi, nilai moral, dan pembelajaran reflektif. Integrasi AI dalam pendidikan tinggi harus memperhatikan aspek etika, otonomi belajar, dan pembentukan karakter. Dalam konteks ini, penelitian di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura berpotensi melahirkan model pembelajaran yang memanfaatkan AI tanpa mengorbankan orisinalitas dan kesadaran kritis mahasiswa (Zawacki-Richter et al., 2019: 14).

Akhirnya, penelitian ini penting untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21: bagaimana menyeimbangkan penggunaan AI dengan penguatan nilai kemanusiaan dan spiritualitas. Dengan menggali pengalaman mahasiswa PGMI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang integrasi AI dalam pembelajaran *Civic Education* yang humanistik. Hasilnya diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, tetapi juga memberikan pedoman praktis bagi dosen dan lembaga pendidikan dalam membentuk generasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

1. Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) adalah cabang ilmu komputer yang mempelajari dan mengembangkan sistem atau mesin yang mampu meniru kemampuan afektif manusia, seperti berpikir, belajar, menalar, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah. AI bekerja dengan memanfaatkan algoritma, data, dan model komputasi untuk mengenali pola, memahami bahasa, serta menyesuaikan respons berdasarkan pengalaman. Dalam konteks pendidikan, AI digunakan untuk mendukung pembelajaran adaptif, analisis data belajar, dan peningkatan efektivitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Civic Education

Civic Education adalah mata kuliah dan bidang kajian pendidikan yang bertujuan membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan agar mahasiswa mampu berperan sebagai warga negara yang sadar hak dan kewajiban, kritis, bertanggung jawab, serta berlandaskan nilai demokrasi, Pancasila, dan konstitusi. Dalam Pendidikan Tinggi, *Civic Education* menekankan penguatan *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions* melalui pembelajaran reflektif, diskusi kritis, dan pemecahan masalah kontekstual di era digital dan kecerdasan buatan.

3. Perilaku Berpikir Kritis

Perilaku Berpikir Kritis adalah manifestasi nyata dari kemampuan berpikir kritis yang tercermin dalam sikap, tindakan, dan cara individu memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta merespons informasi atau permasalahan secara reflektif dan rasional dalam konteks tertentu. Perilaku ini ditunjukkan melalui kemampuan mengajukan pertanyaan yang relevan, menilai keakuratan dan keabsahan informasi, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta mengambil keputusan atau kesimpulan secara logis dan bertanggung jawab, khususnya dalam proses pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Perilaku Berpikir Kreatif

Perilaku Berpikir Kreatif adalah wujud nyata dari kemampuan individu dalam menghasilkan dan mengembangkan gagasan atau solusi yang baru, beragam, dan bermakna, yang tercermin melalui cara berpikir dan bertindak dalam merespons permasalahan. Perilaku ini ditunjukkan melalui indikator kelancaran dalam mengemukakan ide, keluwesan dalam menggunakan berbagai sudut pandang, keaslian dalam menghasilkan gagasan yang tidak umum, serta keterincian dalam mengembangkan ide secara sistematis dan aplikatif dalam konteks pembelajaran.

5. Mahasiswa PGMI

Mahasiswa PGMI adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi yang menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan tujuan mempersiapkan diri menjadi pendidik profesional di tingkat dasar berbasis keislaman. Mahasiswa PGMI dibekali kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta pemahaman integratif antara ilmu pendidikan, materi pembelajaran, dan nilai-nilai Islam. Dalam proses akademiknya, mahasiswa PGMI dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif guna menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 secara adaptif.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan inti sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya pemahaman mahasiswa PGMI tentang penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran *Civic Education*.
2. Belum diketahui secara pasti sejauh mana pemanfaatan AI memengaruhi perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam menganalisis isu-isu sosial, politik, dan kewarganegaraan.
3. Adanya kecenderungan mahasiswa menjadi pasif secara afektif akibat terlalu bergantung pada teknologi AI dalam menyelesaikan tugas akademik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kurangnya integrasi pendekatan pedagogis yang tepat dalam pemanfaatan AI sehingga belum maksimal mendukung pengembangan perilaku berpikir kritis dan kreatif Mahasiswa.
5. Minimnya penelitian kontekstual yang mengkaji implikasi AI terhadap perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam ranah mata kuliah *Civic Education*, khususnya di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau.
6. Belum ada instrumen evaluasi yang memadai untuk mengukur secara spesifik pengaruh AI terhadap kualitas perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa PGMI dalam mata kuliah *Civic Education*.
7. Diperlukan pemetaan yang lebih jelas mengenai dimensi-dimensi perilaku berpikir kritis dan kreatif yang terpengaruh oleh penggunaan AI dalam proses belajar mahasiswa.
8. Adanya kebutuhan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman langsung mahasiswa terhadap penggunaan AI sebagai alat bantu akademik dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai kewarganegaraan.

D. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini diarahkan pada kajian mendalam mengenai pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam konteks pembelajaran *Civic Education* dan implikasinya terhadap perilaku berpikir kritis dan kreatif pada mahasiswa PGMI semester V di STAI SUSAH Siak Sri Indrapura Riau.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implikasi pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap perilaku berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau?
- b. Bagaimana implikasi pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap perilaku berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus dan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka berdasarkan fokus dan rumusan masalah tersebut penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implikasi pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap perilaku berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau.
2. Mendeskripsikan implikasi pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap perilaku berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau.

F. Manfaat Penelitian

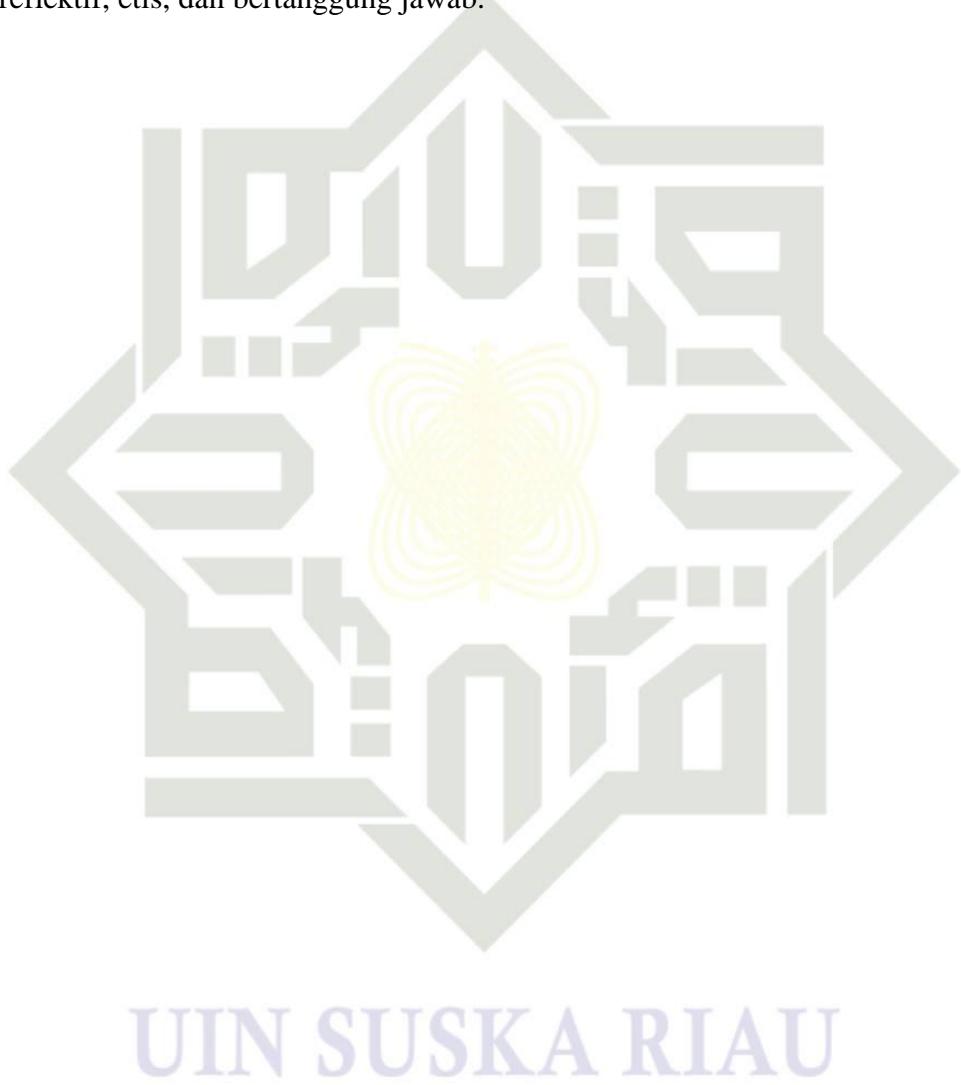
Setelah nantinya penelitian ini berakhir diharapkan tentunya menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, adapun beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan di bidang *Civic Education* dan literasi digital kritis, khususnya mengenai hubungan antara teknologi AI terhadap perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap kajian literatur mengenai etika dan pedagogi digital dalam Pendidikan Tinggi Islam berbasis kompetensi abad 21.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan rekomendasi kepada dosen dan institusi pendidikan untuk merancang model pembelajaran *Civic Education* yang adaptif terhadap AI, namun tetap mendorong nalar kritis dan kreatif.
 - b. Membantu mahasiswa menyadari pentingnya literasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam penggunaan teknologi AI, agar tidak terjebak pada pola pembelajaran instan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Manfaat Sosial
 - a. Mendorong penguatan kesadaran digital di kalangan mahasiswa PGMI dalam menghadapi tantangan revolusi industri 5.0 dan era kecerdasan buatan.
 - b. Memperkuat fungsi *Civic Education* dalam membentuk warga digital yang reflektif, etis, dan bertanggung jawab.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)

1. Definisi *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial Intelligence (AI) adalah inovasi teknologi yang terus berkembang dan membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, khususnya di bidang pendidikan. AI merupakan kecerdasan buatan yang dirancang untuk meniru kemampuan afektif manusia, meliputi penalaran, pembelajaran, serta pengambilan keputusan, dan mampu menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan belajar individu mahasiswa. Dalam konteks pendidikan, AI tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga mampu menginterpretasi data mahasiswa dan menyesuaikan materi pembelajaran secara otomatis sesuai kebutuhan belajar individu (Sternberg & Niu, 2025: 37).

Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan didefinisikan sebagai teknologi yang mampu menjalankan fungsi-fungsi manusiawi secara otomatis seperti menyusun argumen, mendeteksi bias, serta memfasilitasi diskusi berbasis logika. Mereka menyoroti potensi AI dalam *debate-centered learning*, yang memungkinkan mahasiswa melatih berpikir kritis dan argumentatif melalui skenario berbasis AI. Hal ini menunjukkan bahwa AI lebih dari sekadar mesin pemroses informasi; AI juga dapat menjadi rekan dialog intelektual bagi peserta didik (Levitt & Grubaugh, 2025: 12).

Artificial Intelligence (AI) sebagai sistem kecerdasan adaptif yang mampu mengembangkan kemampuan *soft skills* mahasiswa, termasuk berpikir kritis, komunikasi, dan kepemimpinan. AI dalam definisi ini bertindak sebagai fasilitator pembelajaran mandiri dan reflektif. Dalam konteks ini, AI berfungsi untuk menciptakan ruang belajar yang tidak kaku dan memungkinkan mahasiswa berlatih mengambil keputusan berdasarkan data dan nilai-nilai tertentu (Nykporets, 2025: 4).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artificial Intelligence (AI) sebagai agen digital yang tidak hanya mengotomatiskan proses afektif, tetapi juga membentuk kembali struktur berpikir mahasiswa. AI menurut mereka memiliki potensi besar dalam memengaruhi cara mahasiswa memproses informasi, memahami konten, serta membangun pemahaman kritis terhadap isu-isu kontemporer. Dengan kata lain, AI dapat berfungsi sebagai *thinking companion* yang memperluas kapasitas intelektual peserta didik (Plante et al., 2025: 10).

Dari perspektif teknopedagogi, definisi AI sebagai teknologi edukatif yang mendukung pencapaian keterampilan tingkat tinggi dalam Bloom's Taxonomy, khususnya analisis, evaluasi, dan kreasi. Mereka menekankan bahwa AI bukan sekadar alat bantu administratif, melainkan perangkat strategis untuk merancang pembelajaran yang adaptif, personal, dan berbasis tantangan. Definisi ini memperkuat pemahaman bahwa AI berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang dinamis dan berpihak pada pembentukan nalar kritis (Elshall & Badir, 2025: 14).

Dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa AI adalah sistem cerdas yang meniru kecerdasan manusia, tetapi juga sebagai mitra pedagogis yang berperan dalam menumbuhkan perilaku berpikir kritis mahasiswa. AI bukan sekadar instrumen teknis, melainkan sarana strategis dalam pengembangan kompetensi intelektual yang kontekstual, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

2. Sejarah Historis *Artificial Intelligence* (AI)

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) bermula dari pertanyaan fundamental yang diajukan oleh Alan Turing pada tahun 1950 dalam artikelnya “*Computing Machinery and Intelligence*” yang mempertanyakan “Dapatkah mesin berpikir?”. Dari sinilah konsep “The Turing Test” lahir sebagai metode untuk menilai kemampuan mesin dalam meniru kecerdasan manusia. Kemudian, John McCarthy pada tahun 1956 memperkenalkan istilah “*Artificial Intelligence*” pada konferensi Dartmouth, menjadikannya bidang ilmiah baru yang berfokus pada pengembangan mesin cerdas. Dalam tahap awal, AI dikembangkan untuk meniru fungsi afektif manusia seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar, berpikir logis, dan menyelesaikan masalah matematis (Pradana, 2023: 7-8).

Pada dekade 1960–1980, perkembangan AI melambat akibat keterbatasan perangkat keras dan data, yang dikenal dengan istilah *AI winter*. Namun, seiring meningkatnya kemampuan komputasi dan munculnya *machine learning*, bidang ini kembali berkembang pesat pada 1990-an. *Machine learning* memungkinkan mesin belajar dari data tanpa pemrograman eksplisit, sedangkan *deep learning* menjadi fondasi bagi sistem-sistem canggih seperti pengenalan suara dan gambar (Pradana & Mada, 2025: 31-33). Inovasi ini membuka jalan bagi aplikasi AI di berbagai sektor, termasuk pendidikan, transportasi, dan kedokteran.

Kemunculan AI pada era industri 4.0 menandai perubahan besar dalam sejarah peradaban manusia. AI awalnya lahir dari kebutuhan industri untuk mengotomatisasi proses, namun kini merambah ranah ontologis dan etika. Studi mereka menunjukkan bahwa fenomena seperti kemenangan *Deep Blue* atas Garry Kasparov pada 1996 menjadi simbol peralihan manusia dari pencipta teknologi menjadi mitra intelektual bagi mesin. Dalam konteks filsafat dan agama, AI dianggap menantang konsep kesadaran karena kemampuannya meniru perilaku manusia tanpa memiliki unsur spiritualitas (Riza et al., 2023: 29-31).

AI dapat memengaruhi dunia pendidikan tinggi, terutama dalam hal otoritas pengetahuan. Mahasiswa kini lebih sering mengandalkan AI seperti *ChatGPT* atau *Grammarly* untuk menyelesaikan tugas dibandingkan bergantung pada dosen atau buku teks (Musthafa, 2024: 3-5). Meskipun membawa kemudahan dan efisiensi, hal ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang berkurangnya kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap ilmu pengetahuan. Dengan demikian, AI bukan hanya hasil dari sejarah perkembangan teknologi, tetapi juga bagian dari transformasi sosial dan intelektual manusia di abad ke-21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara historis, AI lahir dari gagasan matematis Alan Turing dan berkembang menjadi disiplin ilmu interdisipliner yang mengubah paradigma manusia terhadap kecerdasan dan kesadaran. Awalnya berfungsi sebagai alat bantu komputasi, AI kini telah memasuki ranah etika, sosial, dan spiritual. Perkembangan pesatnya menandai fase baru dalam sejarah peradaban manusia, di mana batas antara manusia dan mesin semakin kabur. Dalam konteks pendidikan, AI berperan ganda sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus tantangan bagi integritas intelektual dan otonomi berpikir. Dengan demikian, sejarah AI mencerminkan perjalanan panjang interaksi manusia dan teknologi dari sekadar alat bantu menuju mitra berpikir yang cerdas dan adaptif.

3. Sejarah dan Perkembangan AI dalam Pendidikan

Kemunculan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam dunia pendidikan mencerminkan transformasi teknologi afektif yang telah berlangsung sejak pertengahan abad ke-20. AI yang pada awalnya dikembangkan dalam lingkup ilmu komputer dan matematika, mulai merambah dunia pendidikan menjelang akhir tahun 1990-an, seiring meningkatnya penggunaan komputer pribadi dalam proses belajar-mengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh (Luckin et al., 2016: 5), pengembangan sistem pembelajaran cerdas seperti *Intelligent Tutoring Systems* (ITS) menjadi tonggak awal integrasi AI ke dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual dan menyajikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Perkembangan berikutnya ditandai dengan hadirnya teknologi *Learning Analytics* dan *Adaptive Learning Systems* yang memanfaatkan algoritma AI untuk memantau serta menganalisis aktivitas belajar secara langsung. Sejak awal dekade 2010-an, penerapan teknologi ini semakin meluas dan membawa implikasi signifikan terhadap perancangan kurikulum, strategi asesmen, dan penyusunan pengalaman belajar yang lebih personal. Dalam kajian yang sama juga menekankan bahwa AI memungkinkan pendidik untuk memahami pola belajar siswa secara lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam, sekaligus memberikan intervensi yang tepat sasaran dan kontekstual (Luckin et al., 2016: 10).

Memasuki dekade 2020-an, perkembangan AI generatif seperti *ChatGPT*, Grammarly, dan teknologi berbasis *Natural Language Processing* (NLP) semakin mempercepat adopsi AI di tingkat Pendidikan Tinggi. Mahasiswa kini menggunakan AI tidak hanya untuk memperbaiki tata bahasa atau menulis, melainkan juga untuk merancang argumen dan mengembangkan kemampuan reflektif. Hal ini menandai pergeseran fungsi AI dari alat bantu mekanis menjadi fasilitator dalam proses berpikir dan pembelajaran yang lebih kompleks (Castellanos-Alvarenga & Ignacia-Sepúlveda, 2025: 354).

Kendati demikian, penggunaan AI secara masif juga memunculkan dilema baru. Meskipun AI generatif berpotensi memacu kreatif serta pemikiran kritis, ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi ini dapat melemahkan perilaku mahasiswa dalam mengembangkan gagasan secara mandiri. Oleh sebab itu, mereka menekankan pentingnya penerapan pendekatan pedagogis yang sadar akan potensi sekaligus risiko AI, sehingga teknologi ini tidak menjadi penghambat dalam pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Martínez & Roger-Monzo, 2025: 7).

Pemanfaatan AI dalam pendidikan seyoginya dilakukan secara humanistik, dengan menekankan penguatan perilaku berpikir tingkat tinggi. AI idealnya digunakan untuk mendukung proses metaafektif mahasiswa, bukan menggantikannya. Mereka juga menambahkan bahwa keterlibatan aktif pendidik dalam proses implementasi AI sangat krusial agar teknologi ini selaras dengan nilai dan tujuan pendidikan yang lebih luas (Kessinger et al., 2025: 47).

Sebagai penutup, evolusi AI dalam dunia pendidikan telah mengubah peran teknologi dari sekadar alat bantu administratif menjadi mitra pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Meskipun AI menawarkan banyak keuntungan dalam hal efisiensi dan personalisasi pembelajaran, penggunaannya tetap harus diarahkan secara etis dan pedagogis. Terutama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Pendidikan Tinggi, AI sebaiknya digunakan untuk memperkuat proses berpikir kritis dan reflektif mahasiswa, bukan sebaliknya.

4. Jenis-jenis Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi (*ChatGPT, Gemini, Meta Ai, Quillbot, dll*)

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di lingkungan perguruan tinggi kini telah melampaui fungsi dasarnya sebagai sistem manajemen pembelajaran dan berkembang menjadi perangkat afektif yang memperkuat proses akademik mahasiswa. Salah satu bentuk implementasi AI yang paling menonjol ialah pemanfaatan model bahasa generatif seperti *ChatGPT* dan *Gemini* besutan *Google AI*. Berdasarkan temuan bahwa mahasiswa secara aktif memanfaatkan *ChatGPT* dalam menyusun argumen untuk esai, menjawab soal-soal akademik, maupun dalam mengevaluasi suatu konsep. Dalam hal ini, *ChatGPT* berperan sebagai mitra berdiskusi yang memfasilitasi proses berpikir melalui interaksi berbasis teks (Martínez & Roger-Monzo, 2025: 7).

Di samping itu, aplikasi parafrase otomatis seperti *QuillBot* juga memperoleh tempat penting dalam aktivitas akademik mahasiswa. *QuillBot* menawarkan kemampuan reformulasi kalimat dengan beragam gaya bahasa, yang membantu pengguna dalam mengasah keterampilan ekspresi tulisan akademik. Penggunaan teknologi parafrase semacam ini tidak hanya mempermudah mahasiswa menghindari bentuk plagiarisme teknis, tetapi juga berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam atas materi yang sedang dipelajari. Meski demikian, mereka juga menggarisbawahi pentingnya adanya pendampingan etis dari pihak dosen untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan terhadap sistem otomatis (Kessinger et al., 2025: 66).

Dalam ranah literasi digital, teknologi AI seperti *Gemini* dan *Meta AI* memberikan kontribusi penting melalui fitur-fitur seperti ringkasan otomatis, pemeriksaan fakta, serta penyaringan konten. Studi *scoping review* menunjukkan bahwa mahasiswa lebih terbantu dalam mengakses referensi akademik serta dalam mengelola dan mengevaluasi informasi berkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bantuan fitur-fitur ini. Sebagai contoh, Gemini memiliki kemampuan untuk secara otomatis menyaring literatur yang relevan dan menyoroti gagasan-gagasan utama dalam teks panjang, yang sangat membantu dalam proses riset cepat dan analitis (Wang et al., 2025: 5).

Lebih jauh lagi, AI juga menunjukkan potensi dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning*. Banyak sekali mahasiswa yang mengandalkan teknologi AI untuk melakukan brainstorming ide, menyusun kerangka proyek, hingga menciptakan presentasi visual dengan bantuan tool generatif. Dalam konteks ini, AI bukan sekadar alat bantu, tetapi menjadi kolaborator dalam proses kreatif dan pengambilan keputusan akademik. Namun demikian, mereka juga menekankan perlunya peran aktif dosen dalam menetapkan batasan dan kriteria penilaian yang jelas, agar AI tidak menggantikan fungsi utama berpikir kritis dalam pembelajaran (Castellanos-Alvarenga & Ignacia-Sepúlveda, 2025: 356).

Buku *Intelligence Unleashed* menjelaskan bahwa semakin memperkuat pemahaman tentang peran AI sebagai *cognitive extender*. Mereka berpendapat bahwa pemanfaatan AI dalam Pendidikan Tinggi idealnya diarahkan untuk memperkuat pembelajaran yang dikelola secara mandiri (*self-regulated learning*), yang melibatkan perilaku mahasiswa dalam merencanakan, mengawasi, dan menilai proses belajar mereka sendiri. Oleh karena itu, penggunaan alat-alat AI seperti *ChatGPT*, *QuillBot*, Gemini, dan Meta AI tidak semestinya difokuskan semata-mata pada pencapaian akhir, tetapi juga harus mendorong keterlibatan aktif dalam proses berpikir yang menyertainya (Luckin et al., 2016: 12).

Kesimpulannya, bentuk pemanfaatan AI dalam dunia perguruan tinggi sangat beragam, mulai dari penulisan akademik, reformulasi teks, analisis informasi, hingga penyampaian ide secara visual. Alat seperti *ChatGPT*, *QuillBot*, Gemini, dan Meta AI telah menjadi mitra belajar yang relevan dan berdaya guna. Namun, efektivitas penggunaannya sangat bergantung pada pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh pendidik serta tanggung jawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etis mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi ini untuk menunjang, bukan mengantikan, proses belajar mereka.

5. Peran Artificial Intelligence (AI) sebagai Alat Bantu Akademik

Kemajuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah memberikan implikasi signifikan dalam mereformasi proses pembelajaran di perguruan tinggi, membuka berbagai peluang inovatif dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa. Salah satu kontribusi utama AI terletak pada kemampuannya dalam membantu aktivitas membaca, menulis, serta menganalisis informasi ilmiah. AI berpotensi menjadi *cognitive amplifier* yang mampu memperkuat dan memperdalam kemampuan belajar mahasiswa melalui sistem yang secara adaptif menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu. Selain itu, teknologi ini juga dapat mengidentifikasi celah pemahaman dan merekomendasikan materi yang sesuai, sehingga proses belajar menjadi lebih fokus dan personal (Luckin et al., 2016: 12).

Dalam praktik penulisan akademik, penggunaan aplikasi berbasis AI seperti *ChatGPT*, *QuillBot*, dan *Grammarly* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas belajar mahasiswa. Alat-alat ini digunakan untuk menyusun argumen, memperbaiki tata bahasa, serta memperkuat koherensi paragraf. Penerapan AI dalam tugas akademik terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri dan efektivitas belajar mahasiswa. Mereka mencatat bahwa AI dapat berperan sebagai pendamping virtual yang memberikan umpan balik secara cepat dan terarah, meskipun pendampingan dari dosen tetap diperlukan guna memastikan kualitas dan originalitas gagasan yang dihasilkan (Martínez & Roger-Monzo, 2025: 8).

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kontribusi AI dalam pengembangan perilaku berpikir kritis. Studi *scoping review* yang dilakukan mereka menemukan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan AI untuk menyelesaikan tugas analitis dan reflektif cenderung mampu menyusun argumen secara lebih logis dan mengevaluasi informasi secara tajam. Melalui fitur *prompt-based reasoning*, AI dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih mendalam, mempertimbangkan berbagai sudut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandang, serta menyusun pemikiran yang lebih runtut dan koheren (Wang et al., 2025: 6).

Lebih lanjut, buku *Enhancing Classroom Instruction and Student Skills with AI* menggarisbawahi pentingnya integrasi AI dalam meningkatkan literasi informasi dan keterampilan manajemen waktu. Mahasiswa yang memanfaatkan aplikasi AI sebagai asisten catatan atau perencana berbasis GPT menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam mengatur tugas-tugas mereka dan memperkuat belajar mandiri. Penulis buku ini juga menyarankan agar para dosen dibekali pelatihan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong kolaborasi etis antara mahasiswa dan teknologi AI secara konstruktif (Kessinger et al., 2025: 50).

Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pemanfaatan AI dalam kegiatan presentasi dan komunikasi akademik. Mereka mencatat bahwa mahasiswa menggunakan AI untuk merangkum artikel ilmiah, menyusun materi presentasi, hingga melakukan simulasi diskusi dan wawancara ilmiah. Dalam peran ini, AI bertindak sebagai fasilitator komunikasi akademik, membantu mahasiswa menyampaikan gagasan secara lebih efektif, terstruktur, dan meyakinkan (Castellanos-Alvarenga & Ignacia-Sepúlveda, 2025: 355).

Sebagai penutup, dapat disimpulkan bahwa peran AI sebagai alat bantu akademik di perguruan tinggi sangatlah kompleks dan luas. Mulai dari kegiatan menulis, menganalisis, merefleksi, hingga menyampaikan gagasan, teknologi ini mampu meningkatkan efisiensi dan kedalaman proses belajar. Namun, keberhasilan pemanfaatannya sangat ditentukan oleh kesiapan literasi digital, kesadaran etika akademik, serta desain pedagogis yang tepat agar AI benar-benar berfungsi sebagai pendukung proses belajar, bukan sebagai penggantinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Cara mendeteksi Tulisan *Artificial Intelligence* (AI) berhubungan dengan Dokumen

Deteksi tulisan berbasis *Artificial Intelligence* (AI) menjadi semakin penting seiring meningkatnya penggunaan model bahasa besar seperti ChatGPT dalam penulisan akademik. Algoritma pembelajaran mesin mampu mengidentifikasi pola parafrasa dalam teks yang dihasilkan AI, terutama melalui analisis n-gram dan distribusi leksikal yang berbeda dengan tulisan manusia. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun AI menghasilkan teks yang koheren, tetapi terdapat perbedaan linguistik yang bisa ditangkap oleh algoritma pembanding (Kartelj et al., 2025: 5).

Selain pendekatan linguistik, pendekatan berbasis vektorisasi fitur juga mulai dikembangkan. Pengklasifikasi berbasis machine learning menggunakan representasi vektor kata dapat membedakan antara teks manusia dan teks AI dengan tingkat akurasi yang signifikan. Metode ini memungkinkan deteksi otomatis pada dokumen akademik dengan jumlah data yang besar. Dengan demikian, analisis fitur textual seperti keacakan frasa dan variasi kosakata menjadi indikator penting (Kumbharkar et al., 2025: 214).

Metode berbasis *chain-of-thought enhanced detection* untuk mengidentifikasi keaslian teks dalam makalah akademik. Metode ini menekankan pada penelusuran logika internal kalimat yang dihasilkan AI, di mana AI sering kali menyajikan pola berpikir linier tanpa elaborasi mendalam. Hal ini berbeda dengan tulisan manusia yang cenderung menunjukkan variasi dalam argumentasi dan justifikasi (Zou et al., 2024: 332).

Model *Bi-LSTM dengan attention mechanism* untuk mendeteksi teks buatan AI dalam dokumen ilmiah. Model ini memanfaatkan pemahaman konteks yang lebih luas, sehingga tidak hanya mendeteksi kejanggalan sintaksis, tetapi juga ketidakkonsistenan semantik dalam dokumen. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik berbasis jaringan saraf mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan keakuratan deteksi secara signifikan dibandingkan metode tradisional (Blake et al., 2025: 140).

Keterkaitan deteksi teks AI dengan isu plagiarisme dalam pendidikan tinggi. Meskipun AI dapat menghasilkan teks bebas plagiarisme secara teknis, keterlibatan pengguna dalam mendekripsi keaslian tetap krusial. Hal ini menimbulkan tantangan etis sekaligus mendorong pengembangan kebijakan akademik untuk mengatur penggunaan AI secara bertanggung jawab dalam pembuatan dokumen ilmiah (Mille, 2025: 12).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa deteksi tulisan AI dalam dokumen akademik dapat dilakukan melalui analisis linguistik, vektorisasi fitur, logika internal teks, serta pendekatan berbasis jaringan saraf. Namun, deteksi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi etika dan integritas akademik. Oleh karena itu, kombinasi teknologi canggih dan kebijakan akademik menjadi langkah penting untuk menjaga kualitas tulisan di era AI.

7. Ciri-Ciri Tulisan AI yang Mudah Dikenali Tanpa Perlu Tools

Tulisan yang dihasilkan oleh *Artificial Intelligence* (AI) memiliki pola tertentu yang dapat dikenali tanpa menggunakan perangkat deteksi khusus. Teks *Artificial Intelligence* (AI) cenderung menunjukkan keteraturan sintaksis dan konsistensi yang terlalu sempurna, berbeda dengan tulisan manusia yang biasanya mengandung variasi gaya bahasa dan ketidakteraturan alami. Hal ini membuat tulisan *Artificial Intelligence* (AI) terlihat "terlalu rapi" dan kurang mencerminkan spontanitas berpikir manusia (Jawahar et al., 2020: 112).

Fenomena repetisi ide sering ditemukan dalam teks *Artificial Intelligence* (AI). Model bahasa besar sering mengulang frasa atau menyajikan argumen yang sama dengan cara berbeda tanpa menambahkan informasi baru. Ciri ini mudah dikenali ketika membaca dokumen panjang, di mana pengulangan menjadi pola menonjol yang membedakan *Artificial Intelligence* (AI) dari penulis manusia yang cenderung lebih variatif dalam penyajian gagasan (Brown et al., 2020: 45).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketidakmampuan *Artificial Intelligence* (AI) untuk memberikan contoh empiris yang relevan juga menjadi penanda lain. Teks *Artificial Intelligence* (AI) lebih sering bersifat generik dan kurang kontekstual. Tulisan AI biasanya tidak menyertakan pengalaman pribadi atau ilustrasi konkret yang sering digunakan manusia untuk memperkuat argumen. Kekosongan konteks ini membuat teks terasa datar dan tidak memiliki kedalaman pengalaman (Gehrman et al., 2019: 312).

Ciri tulisan *Artificial Intelligence* (AI) yang mudah dikenali adalah penggunaan kosakata yang luas tetapi sering kali tidak konsisten. Meskipun *Artificial Intelligence* (AI) mampu menghasilkan variasi kata yang kaya, kadang terjadi ketidaksesuaian antara istilah yang digunakan dengan konteks diskusi. Misalnya, penggunaan istilah teknis di luar tempatnya atau pencampuran gaya bahasa formal dan informal dalam satu dokumen (Dou et al., 2022: 98).

Artificial Intelligence (AI) sering menghasilkan argumen dengan logika linier yang sederhana, tanpa memperlihatkan nuansa berpikir kritis yang kompleks. Tulisan manusia biasanya memiliki lompatan ide, pertimbangan alternatif, atau bahkan keraguan yang menunjukkan proses berpikir mendalam. Ketiadaan dimensi ini membuat teks AI tampak "datang dari mesin" karena terlalu lurus dan tidak mempertimbangkan keragaman perspektif (Lackaye & Margolin, 2023: 211).

Dari berbagai temuan di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan *Artificial Intelligence* (AI) dapat dikenali tanpa tools melalui beberapa ciri khas, yaitu keteraturan sintaksis yang terlalu sempurna, repetisi ide, kurangnya contoh empiris, inkonsistensi kosakata, dan pola berpikir linier. Kesadaran akan ciri-ciri ini penting bagi pendidik maupun peneliti agar mampu membedakan karya tulis *Artificial Intelligence* (AI) dengan karya tulis manusia secara kritis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Konsep Berpikir Kritis**1. Definisi Berpikir Kritis**

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan intelektual tingkat lanjut yang sangat esensial dalam dunia pendidikan, terlebih dalam menghadapi kompleksitas tantangan di era abad ke-21. Para pakar telah mengemukakan beragam definisi tentang berpikir kritis, yang secara umum mencakup perilaku untuk menganalisis informasi secara mendalam, menilai argumen secara objektif, dan mengambil keputusan yang rasional berdasarkan pertimbangan logis.

Berpikir kritis sebagai proses mental yang melibatkan analisis, evaluasi, dan refleksi guna menghasilkan kesimpulan atau keputusan yang logis dan berdasar. Ia menegaskan bahwa perilaku ini memungkinkan peserta didik untuk merespons permasalahan dalam kehidupan nyata secara sadar dan aktif. Definisi ini senada dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengedepankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui proses berpikir kritis (Zubaidah, 2017: 3).

Berpikir kritis sebagai bentuk *judicious reasoning* yang mencakup unsur-unsur interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi, serta kesadaran metaafektif untuk merefleksikan cara berpikir sendiri. Ia menekankan bahwa berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan logika, tetapi juga bergantung pada sikap intelektual yang terbuka, objektif, dan mampu menerima argumen dari berbagai sudut pandang (Facione, 1990: 5).

Berpikir kritis dirumuskan sebagai kegiatan berpikir yang wajar dan reflektif, yang difokuskan pada pengambilan keputusan mengenai apa yang layak dipercayai atau dilakukan. Ennis bahkan mengembangkan suatu model berpikir kritis yang mencakup kemampuan mengidentifikasi asumsi, merumuskan hipotesis, mengevaluasi kredibilitas sumber, serta menarik kesimpulan yang sah (Zakaria dkk., 2021: 12).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berpikir kritis sebagai kemampuan yang terdiri atas tiga elemen pokok: pertama, adanya disposisi untuk berpikir secara reflektif; kedua, pemahaman tentang prinsip-prinsip logika; dan ketiga, keterampilan dalam menerapkan prinsip tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Definisi ini menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan perpaduan antara aspek afektif, afektif, dan procedural (Kurniasih, 2012: 4).

Berpikir kritis adalah proses berpikir tingkat tinggi yang menuntut individu membangun argumentasi berdasarkan data faktual, bukan sekadar mengikuti intuisi atau pendapat subjektif. Ia menyoroti efektivitas pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, karena metode ini menuntut keterlibatan aktif mahasiswa dalam mencari solusi dari permasalahan nyata (Lismaya, 2019: 21).

Keterkaitan erat antara membaca kritis dan berpikir kritis dalam pembelajaran kontemporer. Ia menjelaskan bahwa berpikir kritis menuntut siswa untuk tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga menganalisis, menilai kekuatan argumen, serta mengembangkan argumen tandingan secara logis. Pandangan ini memperkuat posisi berpikir kritis sebagai bagian dari kompetensi literasi informasi dan literasi digital yang sangat dibutuhkan dalam abad 21 (Setiawan, 2023: 32).

Dari keseluruhan pandangan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir kritis merupakan kombinasi kompleks antara keterampilan afektif, sikap intelektual, dan strategi reflektif yang saling melengkapi dalam memproses informasi secara sistematis. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kritis tidak hanya menjadi tujuan instruksional, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan modern secara lebih adaptif, cermat, dan bertanggung jawab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Perilaku Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas permasalahan pendidikan dan kehidupan sosial di era digital. Dalam konteks pembelajaran *Civic Education*, berpikir kritis tidak hanya dipahami sebagai kemampuan afektif semata, tetapi juga sebagai perilaku intelektual yang tercermin dalam cara mahasiswa menganalisis isu kewarganegaraan, mengevaluasi informasi, serta mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab. Perkembangan teknologi digital, khususnya *Artificial Intelligence* (AI), menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam penguatan perilaku berpikir kritis mahasiswa, karena pemanfaatannya dapat membantu proses pembelajaran sekaligus berpotensi melemahkan kemandirian berpikir apabila tidak digunakan secara reflektif.

a. Analisis Mendalam dan Kontekstual

Analisis mendalam dan kontekstual merupakan salah satu indikator utama perilaku berpikir kritis yang menekankan kemampuan individu dalam mengurai permasalahan secara komprehensif serta mengaitkannya dengan konteks nyata. Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa kemampuan dalam proses analisis melibatkan proses membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan berbagai informasi untuk memahami struktur suatu permasalahan secara utuh. Dalam konteks pembelajaran *Civic Education*, analisis tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep kewarganegaraan, tetapi juga mencakup kemampuan mengaitkan isu-isu kewarganegaraan dengan realitas sosial, nilai-nilai kebangsaan, serta dinamika kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan pandangan tersebut, Dewey menegaskan bahwa berpikir kritis bersifat reflektif dan kontekstual, yakni melibatkan pertimbangan pengalaman serta situasi nyata dalam membangun pemahaman yang bermakna. Oleh karena itu, mahasiswa yang mampu menganalisis isu kewarganegaraan secara mendalam dan kontekstual menunjukkan keterlibatan berpikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kritis yang lebih substansial, bukan sekadar reproduksi informasi semata (Anderson & Krathwohl, 2001: 67), (Aldoobie, 2015:9).

b. Penilaian Kritis terhadap Solusi

Penilaian kritis terhadap solusi merupakan indikator perilaku berpikir kritis yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengevaluasi argumen, keputusan, atau alternatif pemecahan masalah secara rasional dan sistematis. Facione menyatakan bahwa evaluasi merupakan inti dari berpikir kritis, yang mencakup kemampuan menilai kredibilitas sumber, kekuatan argumen, serta relevansi bukti yang digunakan dalam suatu pemikiran. Senada dengan itu, Ennis menegaskan bahwa berpikir kritis juga mencakup kemampuan membuat keputusan yang masuk akal berdasarkan alasan yang logis dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pembelajaran *Civic Education*, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerima solusi yang tersedia, tetapi juga menimbang kelebihan dan kelemahan dari setiap alternatif solusi terhadap persoalan kewarganegaraan. Dengan demikian, kemampuan menilai secara kritis mencerminkan penggunaan nalar evaluatif mahasiswa, termasuk ketika mereka berhadapan dengan solusi atau informasi yang dihasilkan oleh teknologi *Artificial Intelligence* (Facione, 2015: 5), (Ennis, 2011: 1-8).

c. Sikap Berpikir Aktif dan Reflektif

Sikap berpikir aktif dan reflektif merupakan indikator perilaku berpikir kritis yang menekankan dimensi disposisi atau kecenderungan sikap individu dalam proses berpikir. Paul dan Elder menegaskan bahwa berpikir kritis menuntut keterlibatan intelektual yang aktif, yaitu kesediaan individu untuk mempertanyakan, menganalisis, dan merefleksikan proses berpikirnya secara sadar. Facione juga menambahkan bahwa berpikir kritis tidak hanya mencakup keterampilan afektif, tetapi juga disposisi seperti rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap pandangan yang berbeda, serta kesadaran diri dalam berpikir. Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa yang memiliki sikap berpikir aktif dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reflektif cenderung terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan kritis, serta mengevaluasi kembali pemahamannya sendiri. Sebaliknya, sikap pasif menunjukkan rendahnya keterlibatan berpikir kritis, terutama ketika mahasiswa hanya menerima informasi tanpa melakukan refleksi secara mendalam (Paul & Elder, 2014: 4-18), (Facione, 2015: 19-23).

d. Kemandirian Berpikir dan Regulasi Diri

Kemandirian berpikir dan regulasi diri merupakan indikator penting perilaku berpikir kritis yang menunjukkan kemampuan individu dalam mengendalikan proses berpikir dan pengambilan keputusan secara mandiri. Paul dan Elder menekankan bahwa kemandirian intelektual merupakan ciri utama pemikir kritis, yaitu kemampuan berpikir tanpa ketergantungan yang berlebihan pada otoritas atau bantuan eksternal. Selaras dengan itu, Zimmerman menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar mencakup kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi belajar yang digunakan secara sadar. Facione juga menempatkan regulasi diri sebagai salah satu komponen utama dalam berpikir kritis. Dalam konteks pemanfaatan *Artificial Intelligence*, kemandirian berpikir dan regulasi diri tercermin dari kemampuan mahasiswa menggunakan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir. Mahasiswa yang mampu mengendalikan penggunaan AI serta tetap mengandalkan penalaran sendiri menunjukkan perilaku berpikir kritis yang matang dan bertanggung jawab (Paul & Elder, 2014: 66) (Schunk & Zimmerman, 2012: 64).

Tabel 2.1 Indikator Perilaku Berpikir Kritis

No	Indikator	Tokoh Teori
1	Analisis mendalam & kontekstual	Anderson & Krathwohl; Dewey
2	Penilaian kritis terhadap solusi	Facione; Ennis
3	Sikap aktif-reflektif	Paul & Elder; Facione
4	Kemandirian & regulasi diri	Paul & Elder; Zimmerman; Facione

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berpikir Kritis

Perilaku berpikir kritis di kalangan mahasiswa Pendidikan Tinggi tidak terbentuk secara spontan, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal, bahwa motivasi intrinsik, kesadaran metaafektif, serta lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Mahasiswa yang termotivasi dari dalam dirinya dan mampu mengontrol serta merefleksikan proses berpikirnya, cenderung lebih aktif dalam mengurai argumen, menilai validitas informasi, dan menarik kesimpulan secara rasional (Yeh, 2019: 2-5).

Di samping faktor afektif, aspek afektif seperti kecerdasan emosional turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan perilaku berpikir kritis. Studi ini menjelaskan terhadap mahasiswa keperawatan menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dan perilaku berpikir kritis, terutama dalam perilaku mengendalikan emosi saat menghadapi situasi yang kompleks serta saat membuat keputusan. Mahasiswa yang memiliki kontrol emosional yang baik dan mampu menumbuhkan empati cenderung lebih terbuka terhadap perspektif yang beragam, yang menjadi elemen penting dalam proses berpikir reflektif dan kritis (Zuriguel Pérez & al., 2019: 4-9).

Secara teoretis, bahwa berpikir kritis lahir dari sinergi antara disposisi afektif dan lingkungan eksternal yang menunjang. Karakteristik personal seperti keterbukaan terhadap argumen baru, kesediaan untuk mengubah keyakinan berdasarkan bukti, dan kerendahan hati intelektual berperan besar dalam membentuk nalar kritis. Namun, apabila kondisi belajar tidak menyediakan ruang diskusi yang terbuka maupun pelatihan bernalar logis yang memadai, potensi tersebut sulit untuk berkembang secara optimal (Facione, 2015: 9).

Berpikir kritis sangat terkait dengan adanya arah berpikir yang jelas, penggunaan kerangka logis yang sistematis, serta kemampuan untuk mengenali asumsi tersembunyi atau bias dalam argumen. Mahasiswa yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlatih untuk mengevaluasi kekuatan argumen dan ketepatan bahasa memiliki kapasitas berpikir yang lebih tajam. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mendorong mahasiswa untuk peka terhadap kompleksitas permasalahan dan tajam dalam menilai bukti secara objektif (Paul & Elder, 2014: 13).

Pengalaman belajar yang aktif dan kaya tantangan intelektual menjadi kunci dalam mengembangkan perilaku berpikir kritis. Aktivitas seperti diskusi kasus, debat akademik, serta penyelesaian soal berbasis pertanyaan terbuka dapat menjadi sarana yang efektif untuk merangsang mahasiswa dalam mengevaluasi kembali pandangan mereka dan mengolah informasi secara mendalam. Ia menegaskan bahwa berpikir kritis bukanlah hasil yang instan, melainkan perilaku yang tumbuh melalui latihan terus-menerus dalam konteks pembelajaran yang menantang (Halpern, 2013: 110).

Secara keseluruhan, perilaku berpikir kritis mahasiswa merupakan hasil dari gabungan faktor internal seperti dorongan motivasional, kesadaran metaafektif, dan regulasi emosional, serta pengaruh eksternal seperti strategi pengajaran, iklim kelas yang kondusif, dan pengalaman belajar yang menantang. Pemahaman menyeluruh terhadap berbagai faktor ini sangat penting bagi para pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu mendorong mahasiswa dalam mengembangkan nalar kritis secara optimal dan berkelanjutan.

4. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis dan Perilaku Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) dan perilaku berpikir kritis (*critical thinking behaviors*) merupakan dua konsep yang saling berkaitan, tetapi memiliki penekanan yang berbeda dalam kajian berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merujuk pada seperangkat keterampilan afektif yang dimiliki individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis. Facione menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup keterampilan inti seperti interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, serta penjelasan yang didasarkan pada bukti dan alasan yang rasional. Kemampuan ini bersifat potensial,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya seseorang dapat memiliki keterampilan berpikir kritis secara afektif, namun belum tentu menggunakannya secara konsisten dalam situasi nyata (Facione, 2015: 5-10).

Berbeda dengan kemampuan berpikir kritis, perilaku berpikir kritis lebih menekankan pada manifestasi nyata dari keterampilan tersebut dalam tindakan dan sikap sehari-hari. Ennis menegaskan bahwa berpikir kritis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan afektif, tetapi juga oleh disposisi atau kecenderungan individu untuk menggunakan kemampuan tersebut ketika menghadapi permasalahan. Perilaku berpikir kritis tercermin dari kebiasaan mempertanyakan informasi, mengevaluasi argumen secara sadar, bersikap reflektif, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, perilaku berpikir kritis menunjukkan sejauh mana kemampuan berpikir kritis benar-benar diaktualisasikan dalam praktik (Ennis, 1996: 165).

Paul dan Elder juga membedakan antara keterampilan berpikir kritis dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Menurut mereka, seseorang dapat memahami prinsip-prinsip berpikir kritis secara teoritis, namun tanpa sikap aktif, reflektif, dan komitmen intelektual, kemampuan tersebut tidak akan berkembang menjadi perilaku berpikir kritis. Oleh karena itu, perilaku berpikir kritis menuntut keterlibatan intelektual yang sadar, termasuk kemauan untuk mengevaluasi proses berpikir sendiri, terbuka terhadap sudut pandang lain, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil (Paul & Elder, 2014: 4).

Hubungan antara kemampuan dan perilaku berpikir kritis juga dijelaskan melalui konsep disposisi berpikir kritis. Facione menegaskan bahwa disposisi merupakan jembatan antara keterampilan afektif dan perilaku nyata. Disposisi berpikir kritis mencakup kecenderungan individu untuk bersikap ingin tahu, berpikiran terbuka, tekun dalam mencari kebenaran, serta bersedia merefleksikan keyakinan dan asumsi pribadi. Tanpa disposisi tersebut, kemampuan berpikir kritis berpotensi tidak digunakan secara optimal. Dengan demikian, perilaku berpikir kritis dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipahami sebagai hasil integrasi antara kemampuan berpikir kritis dan disposisi berpikir kritis yang dimiliki individu (Facione, 1990: 61-64).

Dalam konteks pembelajaran *Civic Education*, perbedaan antara kemampuan dan perilaku berpikir kritis menjadi sangat penting. Mahasiswa mungkin memiliki kemampuan afektif untuk menganalisis isu kewarganegaraan, namun perilaku berpikir kritis baru tampak ketika mereka secara aktif mengajukan pertanyaan, menilai solusi kebijakan publik, serta merefleksikan implikasi sosial dan moral dari suatu keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada perilaku berpikir kritis sebagai indikator nyata dari penerapan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks pembelajaran dan kehidupan bermasyarakat.

5. Pentingnya Berpikir Kritis di Pendidikan Tinggi dalam Pembelajaran *Civic Education*

Pembelajaran *Civic Education* di Pendidikan Tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku berpikir kritis mahasiswa. Di era globalisasi dan disrupti teknologi, mahasiswa tidak cukup hanya memahami norma kewarganegaraan secara konseptual, melainkan harus mampu mengevaluasi, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai demokrasi secara kritis. menekankan bahwa mata kuliah *Civic Education* merupakan media yang sangat potensial dalam membentuk sikap intelektual kritis mahasiswa, terutama dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai, tetapi juga melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high-order thinking skills*) (Budimansyah & Fitriasari, 2020: 52).

Berpikir kritis dalam konteks *Civic Education* mencakup perilaku untuk mengajukan pertanyaan mendalam, mengevaluasi argumen politik dan sosial, serta mengambil keputusan berdasarkan refleksi etis dan logis. melalui tinjauan sistematisnya menyimpulkan bahwa *Civic Education* yang menanamkan nilai-nilai demokratis akan lebih efektif bila didukung oleh strategi pembelajaran berbasis problem-solving dan refleksi kritis. Pendidikan Tinggi yang mengadopsi pendekatan ini mampu menciptakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

generasi mahasiswa yang tidak hanya patuh secara hukum, tetapi juga sadar secara moral dan sosial terhadap kompleksitas kehidupan berbangsa (Silaban dkk., 2024: 7).

Dalam menghadapi era *Society 5.0*, pembelajaran *Civic Education* perlu direkonstruksi agar relevan dengan tantangan kontemporer. bahwa penguatan karakter bangsa hanya bisa dicapai jika mahasiswa dibekali dengan perilaku berpikir kritis yang adaptif, analitis, dan etis. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks ini harus bersifat dialektis yakni terbuka terhadap dinamika sosial dan global namun tetap berpijak pada identitas nasional. Maka dari itu, berpikir kritis menjadi fondasi utama dalam menjaga kohesi sosial dan demokrasi partisipatif dalam masyarakat digital (Falaq, 2020: 3).

Secara teoretis, berpikir kritis mencakup serangkaian kemampuan intelektual seperti menganalisis, menyimpulkan, menilai, dan memecahkan masalah. dalam berpikir kritis terdiri dari dua unsur besar: kemampuan afektif dan disposisi intelektual, seperti keingintahuan, keterbukaan berpikir, dan keadilan intelektual. Mahasiswa yang terlatih dalam *Civic Education* melalui pendekatan ini akan memiliki kesiapan mental untuk berdialog, menilai kebijakan publik, dan terlibat dalam diskursus sosial secara bertanggung jawab (Ennis, 2011: 2).

Mengembangkan pendekatan pedagogi reflektif untuk mengembangkan berpikir kritis. Ia menyarankan agar dosen *Civic Education* mendorong mahasiswa untuk mempertanyakan asumsi sendiri, mengevaluasi perspektif yang berbeda, dan membuat keputusan secara sadar terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Teknik seperti diskusi terbuka, studi kasus, dan debat etis sangat mendukung dalam membentuk lingkungan belajar yang kritis dan demokratis (Brookfield, 2012: 18).

Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran *Civic Education* di Pendidikan Tinggi tidak hanya berfungsi sebagai alat berpikir, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran sosial mahasiswa. Dengan pendekatan pedagogis yang reflektif, berbasis nilai, dan integratif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap teknologi, mahasiswa tidak hanya menjadi warga negara yang baik tetapi juga *critical civic actors* yang mampu menyikapi realitas sosial secara analitis, etis, dan konstruktif.

Konsep Berpikir Kreatif

1. Definisi Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan afektif individu untuk menghasilkan gagasan, ide, atau alternatif solusi yang bersifat baru, orisinal, serta memiliki nilai guna dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kreatif tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang sepenuhnya baru, melainkan juga mencakup kemampuan mengolah, memadukan, dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta informasi yang telah dimiliki menjadi pemahaman atau solusi yang lebih inovatif. Dalam konteks pendidikan, berpikir kreatif dipandang sebagai kemampuan peserta didik dalam merespons berbagai tantangan pembelajaran secara fleksibel dan adaptif, sehingga tidak terikat pada satu pola pikir yang bersifat konvensional (Runco & Jaeger, 2012: 92-94).

Dari sudut pandang psikologis, berpikir kreatif merupakan proses mental yang ditandai oleh empat aspek utama, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterincian (*elaboration*). Kelancaran berkaitan dengan kemampuan individu menghasilkan banyak ide, sedangkan keluwesan menunjukkan kemampuan berpindah dan menyesuaikan sudut pandang dalam melihat suatu permasalahan. Keaslian mengacu pada tingkat kebaruan ide yang dihasilkan, sementara keterincian berkaitan dengan kemampuan mengembangkan ide secara lebih mendalam, rinci, dan terstruktur. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat berpikir kreatif seseorang (Torrance, 1974: 5-8).

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan berpikir kreatif memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong mahasiswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif cenderung mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan situasi nyata, mengajukan pertanyaan yang bersifat kritis, serta menyusun berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan akademik maupun sosial. Dengan demikian, berpikir kreatif tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir berupa ide atau produk baru, tetapi juga menekankan pada proses berpikir yang reflektif, terbuka, dan eksploratif (Across, n.d.: 14-18).

Lebih jauh, berpikir kreatif berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam menghadapi perubahan dan kompleksitas perkembangan zaman, khususnya pada era digital dan pesatnya kemajuan teknologi. Dalam pemanfaatan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), berpikir kreatif menjadi kemampuan penting agar individu tidak hanya berperan sebagai pengguna pasif, tetapi mampu memanfaatkan teknologi secara inovatif, kritis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, berpikir kreatif berfungsi sebagai bekal intelektual yang memungkinkan individu tetap adaptif, produktif, dan solutif dalam berbagai situasi kehidupan (Craft & Jeffrey, 2021: 19-13).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan afektif yang menekankan proses menghasilkan gagasan atau solusi yang baru, fleksibel, dan bermakna melalui pengintegrasian pengetahuan dan pengalaman. Berpikir kreatif tidak hanya mencerminkan kemampuan mencipta, tetapi juga menggambarkan cara individu memahami, mengolah, dan merespons permasalahan secara inovatif. Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, kemampuan berpikir kreatif menjadi kompetensi esensial yang perlu dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan global.

2. Hakikat Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan afektif tingkat tinggi yang berkaitan dengan proses menghasilkan gagasan atau solusi yang bersifat baru, orisinal, dan bernilai guna. Hakikat berpikir kreatif tidak terletak semata-mata pada penciptaan sesuatu yang sepenuhnya baru,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan pada kemampuan individu dalam mengombinasikan pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang telah dimiliki untuk menghasilkan pemahaman atau alternatif pemecahan masalah yang inovatif. Oleh karena itu, berpikir kreatif dipandang sebagai proses mental yang dinamis dan kontekstual, yang memungkinkan individu merespons berbagai situasi secara lebih adaptif dan bermakna (Runco & Jaeger, 2012: 92).

Secara psikologis, hakikat berpikir kreatif ditandai oleh beberapa indikator utama, yaitu kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan keterincian (elaboration). Kelancaran menunjukkan kemampuan individu dalam menghasilkan banyak ide, sedangkan keluwesan berkaitan dengan kemampuan berpindah dari satu sudut pandang ke sudut pandang lainnya. Keaslian mengacu pada tingkat kebaruan ide yang dihasilkan, sementara keterincian berkaitan dengan kemampuan mengembangkan ide secara mendalam dan terstruktur. Keempat indikator ini saling berhubungan dan menjadi dasar dalam memahami proses berpikir kreatif secara komprehensif (Torrance, 1974: 5-8).

Dalam konteks pendidikan, berpikir kreatif memiliki hakikat sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat. Peserta didik yang dibiasakan untuk berpikir kreatif cenderung mampu mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan situasi nyata, mengajukan pertanyaan kritis, serta menemukan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran yang mendorong eksplorasi, refleksi, dan keterbukaan terhadap berbagai kemungkinan jawaban akan memperkuat kemampuan berpikir kreatif peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir (Pham et al., 2023: 14-18).

Lebih lanjut, berpikir kreatif berkaitan erat dengan tuntutan perkembangan zaman di era digital dan kemajuan teknologi. Kemampuan ini memungkinkan individu tidak hanya beradaptasi terhadap perubahan, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan inovasi. Dalam pemanfaatan teknologi, termasuk *Artificial Intelligence* (AI), berpikir kreatif mendorong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan teknologi secara kritis, etis, dan produktif sebagai bekal menghadapi tantangan akademik, sosial, dan profesional di masa depan. (Craft & Jeffrey, 2021: 19-23).

Dengan demikian, berpikir kreatif merupakan proses afektif dalam menghasilkan gagasan atau solusi yang baru, fleksibel, dan bermakna melalui integrasi pengetahuan dan pengalaman. Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global secara adaptif dan solutif..

3. Indikator-indikator Berpikir Kreatif

Kelancaran (*fluency*) merupakan indikator berpikir kreatif yang merujuk pada kemampuan individu menghasilkan banyak gagasan atau alternatif solusi dalam waktu relatif singkat. Individu dengan kelancaran tinggi mampu merespons permasalahan secara terbuka dan spontan tanpa cepat terhambat oleh batasan berpikir tertentu, sehingga mendorong eksplorasi ide dalam proses pembelajaran (Torrance, 1974: 5-6).

Keluwasan (*flexibility*) mengacu pada kemampuan berpindah dari satu sudut pandang ke sudut pandang lain serta menggunakan berbagai pendekatan dalam pemecahan masalah. Kemampuan ini menunjukkan keterbukaan individu terhadap ide baru dan mendukung lahirnya solusi yang beragam serta adaptif dalam konteks pembelajaran (Rahmah et al., 2024: 4-6).

Keaslian (*originality*) berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide yang unik dan tidak umum dibandingkan gagasan orang lain. Aspek ini menekankan unsur kebaruan dan keberanikan berpikir berbeda, yang menjadi dasar penting bagi pengembangan inovasi dan identitas intelektual peserta didik (Runco & Jaeger, 2012: 93-94).

Keterincian (*elaboration*) merujuk pada kemampuan mengembangkan dan merinci ide secara sistematis agar memiliki kejelasan dan nilai guna. Dalam berpikir kreatif, keterincian berperan menghubungkan gagasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orisinal dengan implementasi nyata, khususnya dalam konteks akademik (Torrance, 1974: 26-27).

Dengan demikian, kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterincian merupakan empat indikator utama berpikir kreatif yang saling berkaitan. Keempat aspek ini membentuk proses berpikir kreatif yang utuh dan penting dikembangkan dalam pendidikan untuk mendukung kemampuan peserta didik dalam menghadapi permasalahan secara inovatif dan adaptif.

4. Ciri-ciri Individu Kreatif

Fleksibilitas afektif merupakan kemampuan individu untuk beralih antara berbagai strategi berpikir dalam menghasilkan ide-ide baru. Mereka menjelaskan bahwa kreatif tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan banyak ide, tetapi juga pada kemampuan mengatur dan memodifikasi pola berpikir ketika menghadapi masalah kompleks. Penelitian mereka menunjukkan bahwa fleksibilitas mental yang tinggi memungkinkan seseorang untuk menggabungkan ide-ide dari domain yang berbeda, menciptakan solusi yang lebih orisinal. Dengan demikian, fleksibilitas afektif berfungsi sebagai dasar adaptif bagi kelancaran dan orisinalitas ide dalam berpikir kreatif (Silvia & Beaty, 2022: 571).

Meta-analisis terhadap hubungan antara fluency, originality, dan flexibility dalam berpikir divergen. Mereka menemukan bahwa kelancaran ide (fluency) sering kali menjadi fondasi utama bagi munculnya orisinalitas dan fleksibilitas. Individu yang mampu menghasilkan ide dalam jumlah banyak memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan solusi yang unik dan beragam. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas ide lebih penting daripada kuantitas semata. Oleh karena itu, pengembangan ketiga komponen afektif ini perlu diseimbangkan dalam konteks pendidikan dan pelatihan kreatif (Forthmann et al., 2020: 265).

Peran kontrol afektif dalam meningkatkan orisinalitas ide. Mereka menemukan bahwa individu kreatif mampu menyeimbangkan dua mekanisme penting: kekayaan asosiasi dan fokus perhatian. Ketika perhatian terlalu luas, ide bisa menjadi tidak relevan; namun, jika terlalu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sempit, potensi orisinalitas menurun. Penelitian neuropsikologis mereka menunjukkan bahwa orisinalitas muncul dari interaksi optimal antara perhatian yang fleksibel dan kendali afektif yang efisien. Hal ini menjelaskan mengapa individu dengan kemampuan regulasi perhatian yang baik cenderung menghasilkan ide lebih orisinal (Zabelina & Robinson, 2021: 960).

Motivasi merupakan aspek afektif yang sangat penting dalam membangun minat belajar peserta didik. Dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam, motivasi berfungsi sebagai pendorong internal yang menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru yang memiliki kreatif tinggi mampu menanamkan motivasi melalui pembelajaran kontekstual dan bernilai spiritual, yang pada akhirnya memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi bukan sekadar dorongan afektif, melainkan faktor afektif yang membentuk karakter dan keberanian belajar (Komalasari & Habibullah, 2024: 56).

Pengembangan kreatif anak usia dini sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu dan kemampuan berimajinasi. Melalui metode *mind mapping*, anak-anak dilatih untuk mengeksplorasi ide, memvisualisasikan konsep, dan mengekspresikan gagasan baru secara bebas. Proses ini memperkuat ciri afektif anak berupa keberanian bertanya, keinginan untuk mencoba hal baru, serta imajinasi aktif yang mendukung pertumbuhan afektif dan sosial-emosional mereka. Dengan demikian, rasa ingin tahu menjadi dasar bagi munculnya imajinasi kreatif dalam konteks pembelajaran anak usia dini (Munasti et al., 2021: 45-47).

Hubungan Teknologi dan Perilaku Berpikir Kritis

1. Implikasi Positif Penggunaan AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah menghadirkan perubahan signifikan dalam lanskap pendidikan, terutama dalam hal penguatan perilaku berpikir kritis di kalangan mahasiswa. Salah satu bentuk konkret dari penerapan teknologi ini adalah penggunaan AI seperti *ChatGPT*, yang mampu mendukung proses pembelajaran berbasis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan dan refleksi. Melalui pendekatan ini, mahasiswa terdorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara sistematis. Pemanfaatan AI dalam proses akademik tidak hanya memfasilitasi pemahaman informasi, tetapi juga merangsang mahasiswa untuk menilai argumen, membangun penalaran yang logis, serta merespons permasalahan berdasarkan data dan konteks tertentu, sehingga tercipta proses berpikir yang lebih mendalam dan terstruktur (Rochmah, 2025: 4-6).

Perkenalan awal mahasiswa dengan teknologi AI sering kali ditandai dengan munculnya fenomena “*AI shock*” yang justru membawa implikasi positif. Kondisi ini menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan mendorong mahasiswa untuk menelusuri kembali informasi yang disampaikan oleh AI. Mereka terdorong melakukan validasi mandiri terhadap data yang diperoleh, sehingga memunculkan siklus berpikir kritis yang aktif: mengevaluasi, menyelidiki, hingga menarik kesimpulan. Dalam konteks ini, AI berfungsi bukan sebagai penyedia informasi tunggal, melainkan sebagai pemantik intelektual yang merangsang proses berpikir tingkat lanjut (Taher dkk., 2024: 10-13).

Secara konseptual, AI dapat berperan sebagai *cognitive scaffold*, yaitu sebagai penopang proses berpikir reflektif yang membimbing mahasiswa untuk menavigasi pemikiran pada tingkat yang lebih kompleks. AI memiliki potensi untuk mengenali area kelemahan dalam pemahaman mahasiswa dan memberikan tantangan yang sesuai guna merangsang eksplorasi intelektual yang lebih mendalam. Dalam konteks Pendidikan Tinggi, peran semacam ini sangat penting, sebab mahasiswa dituntut untuk tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu menginterpretasi dan mengaitkannya dengan berbagai konteks kehidupan nyata secara mandiri (Luckin, 2018: 73).

Fungsi sistem AI dalam menyediakan umpan balik instan yang sangat berperan dalam memperkuat proses berpikir kritis mahasiswa. Umpan balik cepat memungkinkan mahasiswa segera menyadari kesalahan dalam alur penalarannya dan memperbaikinya dengan argumen yang lebih logis dan konsisten. Di samping itu, keunggulan lain dari AI terletak pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran adaptif, yakni proses belajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu sehingga mendorong analisis yang lebih tajam dan kontekstual (Holmes et al., 2019: 56).

Dalam ranah kebijakan pendidikan global, melalui kerangka kerja OECD *Education 2030* menekankan bahwa teknologi seperti AI akan menjadi komponen kunci dalam pengembangan kompetensi abad 21, khususnya perilaku berpikir kritis dan reflektif. Ia menegaskan bahwa pemanfaatan AI harus diarahkan untuk mendorong siswa berpikir secara luas, berani mengajukan pertanyaan fundamental, dan tidak sekadar mencari jawaban yang cepat dan instan. Ketika AI dikombinasikan dengan strategi pedagogis yang tepat, maka pembelajaran akan bergerak ke arah yang lebih bermakna dan *transformative* (Schleicher, 2020: 22).

Secara keseluruhan, integrasi AI dalam Pendidikan Tinggi menyimpan potensi besar dalam memajukan perilaku berpikir kritis mahasiswa. Teknologi ini tidak hanya memperluas akses terhadap informasi, tetapi juga berperan dalam menstimulasi proses refleksi, penalaran logis, dan pengambilan keputusan berbasis argumentasi rasional. Dengan pendekatan pedagogis yang mendalam dan adaptif, AI dapat menjadi katalis yang efektif dalam membentuk ekosistem akademik yang mendorong lahirnya pemikir-pemikir kritis masa depan.

2. Langkah-langkah Positif Penggunaan AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis

Pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat menjadi sarana untuk mendorong perilaku berpikir kritis mahasiswa jika diterapkan dengan langkah yang tepat. Holmes et al. AI harus diposisikan sebagai *cognitive partner* bagi mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan rekomendasi personalisasi belajar yang mendorong siswa merefleksikan proses berpikir mereka, bukan sekadar menerima jawaban instan. Dengan demikian, AI berfungsi untuk menstimulasi keterampilan metaafektif yang menjadi dasar berpikir kritis (Holmes et al., 2019: 24).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah lain yang dinilai positif adalah penggunaan AI untuk *formative assessment*. Sistem berbasis AI dapat memberikan umpan balik otomatis yang mendorong mahasiswa melakukan evaluasi mandiri terhadap kualitas argumen yang mereka bangun. Umpan balik ini bukan hanya menilai benar-salah, melainkan juga memberi saran perbaikan sehingga mahasiswa terbiasa melakukan refleksi kritis terhadap tulisan dan pemikirannya sendiri (Zawacki-Richter et al., 2019: 12).

Pentingnya mengintegrasikan AI dalam *project-based learning*. AI dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam menganalisis data, menyusun argumen berbasis bukti, serta mengevaluasi berbagai perspektif. Melalui interaksi ini, mahasiswa ditantang untuk berpikir kritis dengan menguji keandalan data dan kesesuaian argumen, bukan hanya bergantung pada hasil generatif dari AI. Dengan begitu, AI berperan sebagai fasilitator dalam proses inkuiiri kritis (Crompton & Burke, 2020: 55).

Dalam konteks keterampilan berpikir kritis, penggunaan AI dibingkai dengan strategi *human-in-the-loop*. Artinya, mahasiswa didorong untuk mengombinasikan hasil kerja AI dengan analisis personal mereka. Misalnya, ketika AI menghasilkan ringkasan artikel, mahasiswa diminta membandingkan ringkasan tersebut dengan bacaan asli untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan. Langkah ini membantu mahasiswa melatih perilaku analitis dan evaluatif yang esensial dalam berpikir kritis (Luckin, 2021: 103).

Terakhir, pentingnya *AI literacy* atau literasi AI sebagai bagian dari langkah positif penggunaan teknologi ini. Literasi AI mengajarkan mahasiswa untuk memahami bagaimana AI bekerja, termasuk keterbatasannya. Dengan kesadaran tersebut, mahasiswa akan lebih kritis terhadap hasil keluaran AI, sehingga tidak mudah menerima informasi secara mentah. Peningkatan literasi ini terbukti berkontribusi pada keterampilan berpikir kritis yang lebih matang (Holmes et al., 2022: 9).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah positif pemanfaatan AI dalam pendidikan meliputi: menjadikan AI sebagai mitra afektif, menggunakan umpan balik formatif, integrasi dalam *project-based learning*, penerapan strategi *human-in-the-loop*, dan penguatan literasi AI. Keseluruhan langkah ini menunjukkan bahwa AI dapat memperkuat perilaku berpikir kritis mahasiswa, asalkan digunakan secara reflektif dan berorientasi pada pengembangan analisis mandiri.

3. Potensi Implikasi Negatif: Ketergantungan, Plagiarisme, Penurunan Daya Nalar

Meskipun pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan menawarkan berbagai kemudahan dan potensi peningkatan efektivitas pembelajaran, ekses penggunaannya secara berlebihan justru dapat menimbulkan implikasi negatif yang signifikan terhadap kualitas berpikir mahasiswa. Salah satu implikasi yang paling mencolok adalah timbulnya ketergantungan intelektual, di mana mahasiswa cenderung bersandar sepenuhnya pada kecanggihan AI dalam menyelesaikan persoalan akademik. Penggunaan AI yang tidak disertai partisipasi aktif mahasiswa dapat menurunkan motivasi belajar, serta menghambat proses refleksi dan kemandirian berpikir. Jika kecenderungan ini berlangsung terus-menerus, peran AI bisa berubah dari sekadar alat bantu menjadi pengganti fungsi afektif manusia yang mengikis otonomi intelektual mahasiswa (Dwivedi & al., 2023: 5).

Munculnya AI generatif seperti *ChatGPT* turut memperparah risiko terjadinya plagiarisme, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, juga tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan membedakan antara karya otentik mereka dan hasil produksi AI, sehingga tanpa sadar terjebak dalam praktik plagiarisme. Masalah ini diperburuk oleh rendahnya literasi digital dan kurangnya pemahaman terhadap etika akademik dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, integrasi AI ke dalam sistem pembelajaran perlu disertai dengan penguatan literasi akademik dan pembinaan nilai-nilai kejujuran ilmiah yang konsisten (Cotton et al., 2023: 120).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implikasi negatif lain yang tidak bisa diabaikan adalah potensi penurunan perilaku berpikir analitis mahasiswa akibat penggunaan AI yang bersifat pasif. Ketika mahasiswa menyerahkan sepenuhnya proses pembuatan argumen dan penyelesaian tugas kepada AI, maka perilaku mereka dalam menganalisis serta mensintesis informasi secara kritis dapat mengalami degradasi bertahap. Alih-alih menjadi penghasil pengetahuan, mereka beralih menjadi konsumen pasif yang menerima informasi tanpa proses internalisasi mendalam. Padahal, esensi Pendidikan Tinggi justru terletak pada pengembangan daya pikir yang independen dan kreatif (Kasneci & al., 2023: 7).

Kekhawatiran serupa juga diungkapkan dalam karyanya *Should Robots Replace Teachers?*. Ia menyampaikan bahwa walaupun AI mampu menggantikan peran teknis dalam penyampaian materi ajar, namun tidak bisa mengisi ruang relasi sosial, empati, dan dialog reflektif antara dosen dan mahasiswa. Dominasi teknologi dalam ruang kelas berpotensi menyingkirkan dimensi afektif dalam proses belajar, yang justru sangat penting dalam menumbuhkan perilaku bernalar dan keterlibatan emosional mahasiswa terhadap materi yang dipelajari (Selwyn, 2021: 79).

Dari perspektif pedagogi kritis, penggunaan teknologi yang tidak disertai kesadaran kritis dapat menciptakan pola berpikir yang otomatis dan tidak reflektif, di mana mahasiswa sekadar menerima informasi tanpa mengujinya secara mendalam. Mereka menekankan urgensi desain pembelajaran yang mempertahankan unsur dialogis dan partisipatif, agar kehadiran teknologi tidak membungkam potensi berpikir autentik dan semangat keilmuan mahasiswa (Bali & Caines, 2022: 33).

Meskipun kehadiran AI dalam Pendidikan Tinggi membawa banyak keuntungan, potensi bahayanya terhadap perkembangan afektif mahasiswa tidak boleh diabaikan. Ketergantungan intelektual, maraknya plagiarisme tidak disadari, dan penurunan daya analitis merupakan ancaman nyata apabila penggunaan AI tidak dikontrol dengan baik. Untuk itu, diperlukan kebijakan strategis, peningkatan literasi digital, dan pendekatan pedagogis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengedepankan nilai-nilai kritis dan integritas intelektual, agar tujuan utama pendidikan yaitu mencetak pemikir yang mandiri, reflektif, dan etis tetap terjaga.

E Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa (POD)

Perbedaan antara pendekatan andragogi dan pedagogi menjadi krusial dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Andragogi, seperti yang dijelaskan oleh Malcolm Knowles, menempatkan peserta didik dewasa sebagai pusat pembelajaran, dengan asumsi dasar berupa kemandirian konsep diri, kekayaan pengalaman, kesiapan belajar, serta orientasi pada pemecahan masalah yang aplikatif dalam kehidupan nyata. Sementara itu, pedagogi cenderung bersifat struktural dan otoriter, dengan guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini lebih cocok untuk peserta didik anak-anak yang membutuhkan bimbingan intensif. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dewasa yang lebih mandiri dan bermotivasi intrinsik menuntut pengajar untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis andragogi agar mampu meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Oleh karena itu, pilihan pendekatan harus mempertimbangkan konteks, tujuan pembelajaran, serta profil peserta didik secara menyeluruh (Hasanbasri dkk., 2023: 538).

Pendidikan orang dewasa di era digital mengalami transformasi yang signifikan, menuntut pendekatan andragogi yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi. Dalam konteks ini, andragogi tidak hanya dipahami sebagai strategi pembelajaran berbasis pengalaman dan partisipatif, tetapi juga harus mengakomodasi penggunaan teknologi digital sebagai medium pembelajaran. Orang dewasa belajar paling efektif ketika mereka merasa terlibat langsung, memiliki motivasi untuk berubah, serta menguasai keterampilan teknologi informasi. Karakteristik ini menuntut fasilitator untuk merancang pembelajaran yang relevan, berbasis isu, serta berorientasi pada penerapan langsung dalam kehidupan nyata. Selain itu, keterlibatan aktif orang dewasa dalam merencanakan, mengevaluasi, dan melaksanakan kegiatan belajar merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberhasilan pendidikan orang dewasa di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi terhadap perangkat teknologi dan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan (Saputra dkk., 2024: 507).

Pembelajaran orang dewasa memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari pembelajaran anak-anak, baik dari segi pendekatan, metode, maupun tujuan. Terdapat empat karakteristik utama dalam pembelajaran orang dewasa, yaitu konsep diri, pengalaman belajar, kesiapan belajar, dan orientasi belajar. Konsep diri mencerminkan kemandirian warga belajar dalam mengatur proses belajarnya, sedangkan pengalaman belajar dimanfaatkan sebagai sumber utama dalam pembentukan makna baru. Kesiapan belajar berkaitan dengan kondisi psikologis dan motivasi warga belajar untuk menerima dan menginternalisasi materi, sementara orientasi belajar menekankan pada penerapan praktis dari apa yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah kehidupan nyata. Meskipun keempat karakteristik tersebut telah diterapkan dalam program pendidikan kesetaraan Paket C di SKB Kota Gorontalo, penerapannya belum maksimal karena rendahnya interaksi antara tutor dan warga belajar, serta kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Abdullah dkk., 2022: 36).

Pembelajaran pada orang dewasa memiliki ciri khas yang membedakannya secara fundamental dari proses pembelajaran pada anak-anak, yang umumnya dikenal dalam kerangka pedagogi. Perbedaan ini secara teoritis dijelaskan melalui pendekatan andragogi. Individu dewasa menunjukkan kecenderungan untuk belajar secara mandiri, dengan orientasi yang kuat pada pemecahan masalah, serta perilaku untuk mengaitkan proses belajar dengan pengalaman hidup yang telah mereka alami. Motivasi belajar mereka cenderung bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik), yang erat kaitannya dengan kebutuhan pribadi maupun tuntutan profesional yang mereka hadapi. Di lingkungan Pendidikan Tinggi, karakteristik ini mengharuskan dosen untuk merancang proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kontekstual, tetapi juga partisipatif dan relevan dengan kehidupan nyata mahasiswa (Knowles et al., 2015: 43-45).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejalan dengan pandangan tersebut, pembelajaran dewasa cenderung memiliki sifat reflektif dan kemampuan untuk mengelola serta mengarahkan proses belajarnya secara mandiri (*self-directed learning*). Mereka memperoleh hasil belajar yang lebih optimal ketika materi disajikan dalam kaitannya dengan realitas kehidupan sehari-hari dan dibangun melalui pengalaman konkret. Fakta ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat instruksional dari atas ke bawah (top-down) kurang tepat diterapkan dalam konteks pendidikan orang dewasa. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, membuka ruang dialogis, serta menstimulasi refleksi kritis akan jauh lebih efektif dalam mengembangkan kapasitas intelektual mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran *Civic Education* yang sarat akan muatan nilai dan pemikiran kritis (Merriam & Bierema, 2014: 90-93).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran orang dewasa memiliki ciri keterkaitan yang kuat antara materi dengan kehidupan nyata, pemanfaatan pengalaman sebagai sumber belajar utama, serta kemampuan untuk melakukan refleksi dan belajar secara mandiri. Pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik ini menjadi prasyarat penting bagi para pendidik di tingkat perguruan tinggi dalam menyusun strategi pengajaran yang adaptif dan relevan dengan kondisi psikologis mahasiswa dewasa. Dalam konteks perkuliahan *Civic Education*, pengakuan terhadap prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa memberikan landasan yang kuat bagi dosen untuk menumbuhkan daya kritis, kesadaran kebangsaan, dan rasa tanggung jawab sosial mahasiswa secara lebih bermakna.

Pembelajaran *Civic Education* di Perguruan Tinggi

1. Konsep *Civic Education*

Pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) adalah suatu upaya sistematis dalam menyiapkan individu agar menjadi warga negara yang memahami hak serta kewajibannya, dan memiliki kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis. *Civic Education* dimaknai sebagai proses transformasi pengetahuan yang berorientasi pada keberagaman sekaligus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesadaran kritis. Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, melainkan memiliki fungsi membentuk mahasiswa supaya memiliki kepedulian sosial, sikap empati, serta keterampilan berdialog di tengah masyarakat yang plural (Banks, 2020: 15). Dengan demikian, *Civic Education* menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam pembangunan demokrasi.

Perspektif global mengenai *Civic Education* diwujudkan melalui gagasan global citizenship education yang menegaskan bahwa di era globalisasi, kewarganegaraan tidak lagi dipahami sebatas konteks negara, melainkan juga mencakup keterlibatan terhadap persoalan global seperti keberlanjutan, keadilan sosial, serta perdamaian. *Civic Education* dalam kerangka ini diarahkan untuk membentuk identitas kewarganegaraan yang bersifat lebih luas, inklusif, dan kontekstual, sehingga mahasiswa ter dorong mengembangkan kepekaan sosial bukan hanya pada lingkup lokal melainkan juga pada ranah internasional (Davies et al., 2019: 22).

Civic Education memiliki peran signifikan dalam membangun kohesi sosial, khususnya di tengah masyarakat yang multikultural dan multireligius. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya dipandang sebagai instrumen demokrasi formal, tetapi juga sebagai media dalam menumbuhkan nilai toleransi, dialog antaragama, serta penyelesaian konflik. Melalui fasilitasi pemahaman lintas budaya, *Civic Education* berfungsi sebagai wadah penguatan harmoni sosial yang dilandasi oleh penghargaan terhadap perbedaan (Abu-Nimer & Smith, 2020: 5).

Selain dimensi multikultural, *Civic Education* memiliki keterkaitan erat dengan keterlibatan politik serta demokrasi, dengan mengkaji bagaimana pendidikan kewarganegaraan di Eropa memberikan pengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Civic Education* berperan dalam menekan kesenjangan partisipasi politik sekaligus meningkatkan kualitas demokrasi. Kondisi ini menegaskan bahwa *Civic Education* tidak hanya bersifat normatif, melainkan juga berkontribusi langsung terhadap kehidupan berbangsa dengan mendorong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik (Hoskins & Janmaat, 2019: 63).

Civic Education pada negara-negara berkembang dapat berperan sebagai motor penggerak perubahan sosial sekaligus demokrasi. Dengan memberikan penekanan pada partisipasi masyarakat, *Civic Education* berfungsi mendorong mahasiswa agar mampu berpikir kritis terhadap struktur sosial yang ada, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai agen perubahan. Dalam kerangka ini, *Civic Education* berperan sebagai sarana pemberdayaan sosial yang menghubungkan proses pendidikan dengan praktik demokrasi nyata dalam kehidupan masyarakat (Mansour, 2021: 270).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep *Civic Education* berkembang dalam berbagai perspektif, mulai dari transformasi pengetahuan, global citizenship, multikulturalisme, partisipasi politik, hingga perubahan sosial. Keseluruhan literatur menegaskan bahwa *Civic Education* tidak hanya berfungsi mengajarkan norma dan aturan, tetapi juga membentuk mahasiswa sebagai individu kritis, inklusif, dan demokratis. Dengan demikian, *Civic Education* menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang partisipatif, toleran, dan berkeadilan.

2. Ruang Lingkup *Civic Education*

Ruang lingkup *Civic Education* pada dasarnya mencakup pengembangan kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan disposisi kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan konsep hukum dan politik, melainkan juga membentuk pemahaman kritis mengenai partisipasi demokratis. Dengan demikian, *Civic Education* menyiapkan mahasiswa untuk menjadi warga negara aktif yang mampu menganalisis isu sosial dan politik secara reflektif (Torney-Purta, 2019: 44).

Ruang lingkup *Civic Education* juga menyentuh aspek identitas kewarganegaraan dalam konteks global. Pendidikan kewarganegaraan perlu mencakup kemampuan berpikir lintas budaya dan global citizenship. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperluas lingkup *Civic Education* dari sekadar kewarganegaraan nasional menuju pemahaman tanggung jawab global, termasuk kesadaran terhadap isu lingkungan dan keadilan sosial (Hoskins et al., 2019: 22).

Civic Education juga harus mengembangkan keterampilan deliberatif dan kemampuan berdialog. Ruang lingkup ini menekankan pentingnya melatih mahasiswa untuk mendiskusikan isu-isu publik dengan menghargai perbedaan perspektif. Dengan cara ini, *Civic Education* berperan dalam membangun keterampilan komunikasi yang demokratis sekaligus meningkatkan partisipasi aktif dalam masyarakat (Sant, 2020: 15).

Civic Education tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga mencakup praktik langsung dalam konteks sosial. Pengalaman langsung melalui kegiatan pelayanan masyarakat (*service learning*) atau proyek berbasis komunitas merupakan bagian penting dari ruang lingkup *Civic Education*. Kegiatan tersebut memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan kewarganegaraan dalam kehidupan nyata, sehingga terjadi integrasi antara aspek afektif, afektif, dan psikomotorik (Banks, 2020: 30).

Ruang lingkup *Civic Education* mencakup dimensi etika dan moralitas. *Civic Education* tidak dapat dilepaskan dari pendidikan nilai-nilai demokratis seperti keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Dengan memasukkan aspek etika, *Civic Education* memperkuat kesadaran mahasiswa untuk tidak hanya menjadi warga negara yang taat hukum, tetapi juga warga yang berintegritas moral dalam kehidupan bermasyarakat (Levinson, 2021: 76).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup *Civic Education* sangat luas, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, identitas global, praktik sosial, hingga moralitas. Lingkup ini menegaskan bahwa *Civic Education* berperan strategis dalam membentuk mahasiswa yang kritis, partisipatif, serta berkomitmen terhadap nilai-nilai demokratis dan kemanusiaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tujuan Pembelajaran *Civic Education* di Pendidikan Tinggi

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) di tingkat perguruan tinggi memegang peranan penting dalam membentuk pribadi mahasiswa sebagai warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab sosial. Esensi dari pendidikan ini terletak pada penanaman kesadaran terhadap prinsip-prinsip demokrasi, supremasi hukum, serta perilaku untuk berpikir reflektif dalam menghadapi persoalan publik. Dalam konteks era digital dan pascakebenaran (*post-truth*), peran ini semakin signifikan mengingat mahasiswa dituntut untuk memiliki sensitivitas terhadap kompleksitas isu-isu sosial dan politik yang berkembang (Silaban et al., 2024: 6-10).

Dimensi nasionalisme dan toleransi menjadi elemen kunci yang tidak dapat dipisahkan dari misi *Civic Education*. Mata kuliah ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, cinta terhadap tanah air, serta sikap saling menghargai antar umat beragama dan etnis yang ada di lingkungan kampus. Melalui pemahaman mendalam terhadap Pancasila sebagai dasar negara dan simbol pemersatu, mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan pandangan inklusif terhadap keberagaman, yang pada akhirnya memperkuat identitas kewarganegaraan di tengah masyarakat Indonesia yang multicultural (Utami & Kurniawati, 2023: 147).

Civic Education juga berperan dalam mengasah perilaku berpikir kritis dan kemampuan berargumentasi mahasiswa. Bahwa melalui metode diskusi aktif dan analisis studi kasus, mahasiswa dapat dilatih untuk menganalisis dinamika sosial-politik secara tajam. Hal ini sejalan dengan tantangan Revolusi Industri 4.0 yang menuntut kreatif, daya nalar tinggi, serta keterampilan pemecahan masalah. Oleh karena itu, *Civic Education* memiliki fungsi bukan hanya sebagai wahana pembelajaran normatif, tetapi juga sebagai sarana transformatif dalam membentuk kapasitas intelektual mahasiswa (Budimansyah & Fitriasari, 2020: 52-55).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skala internasional, *Civic Education* diarahkan untuk membina warga negara yang sadar dan aktif dalam kehidupan demokrasi. mahasiswa perlu dilatih menjadi pelaku yang terlibat langsung dalam proses demokrasi, bukan sekadar pengamat pasif. Pendidikan ini harus mendorong tanggung jawab sosial, kemampuan untuk berdialog, serta kepekaan dalam mengkritisi dan menanggapi kebijakan publik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa *Civic Education* memiliki peran vital sebagai media pembelajaran politik yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata (Ichilov, 2019: 21).

Selaras dengan hal tersebut, bahwa tujuan dari *Civic Education* mencakup penguatan literasi politik dan perilaku berpikir etis. Ia menyoroti pentingnya penguasaan terhadap struktur serta dinamika sistem politik, sekaligus keberanian mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan demokrasi. Dalam hal ini, *Civic Education* bukan sekadar memperkenalkan teori kewarganegaraan, melainkan juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik sosial dan politik mahasiswa sehari-hari (Kerr, 1999: 48).

Civic Education di perguruan tinggi bertujuan membentuk individu yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, nasionalisme, serta perilaku berpikir kritis dan etis. Pendidikan ini tidak hanya memperkuat identitas kebangsaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran politik dan kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara. *Civic Education* hadir sebagai wadah pembentukan karakter warga negara yang reflektif, partisipatif, dan bertanggung jawab terhadap dinamika kehidupan publik dan kebangsaan.

4. Peran Mata Kuliah *Civic Education* dalam Pengembangan Karakter, Nalar Kritis, dan Kesadaran Kebangsaan

Mata kuliah *Civic Education* memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan karakter mahasiswa sebagai warga negara yang bermoral, beretika, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai keadilan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

empati, serta toleransi dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Integrasi *Civic Education* dalam budaya akademik berfungsi layaknya kompas moral yang mengarahkan mahasiswa pada penguatan nilai-nilai integritas dan tanggung jawab sosial. Proses pembelajaran yang bersifat partisipatif seperti diskusi interaktif dan studi kasus, memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep teoritis, melainkan juga menginternalisasi serta mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari (Arthur & Peterson, 2020: 41).

Civic Education juga menjadi sarana strategis dalam mengembangkan perilaku berpikir kritis mahasiswa. Dengan mengangkat isu-isu kontroversial dalam proses pengajaran, mahasiswa didorong untuk melihat suatu persoalan dari berbagai perspektif, sekaligus menyusun pendapat berdasarkan argumen yang rasional. Kompetensi ini menjadi sangat krusial di tengah derasnya arus informasi yang kompleks dan sering kali manipulatif, agar mahasiswa mampu menjadi subjek aktif dalam merumuskan opini serta merespons kebijakan publik secara kritis (Ortega-Sánchez & Sanz de la Cal, 2025: 2-5).

Civic Education juga berperan dalam membangun identitas kebangsaan yang inklusif dan mengedepankan partisipasi. Desain pembelajaran kewarganegaraan perlu diarahkan pada pembentukan identitas nasional yang tidak bersifat eksklusif, melainkan terbuka terhadap keragaman budaya, agama, dan etnis. Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa didorong untuk menyadari bahwa nasionalisme yang sehat justru memperkuat pluralisme dan menjadikannya sebagai fondasi kokoh bagi persatuan dalam kerangka kebangsaan (Banks, 2017: 65).

Civic Education juga berkontribusi pada pembentukan ketahanan psikologis dan daya nalar politik mahasiswa. Pendidikan kewarganegaraan yang menekankan karakter dan logika kritis mampu menjadi tameng terhadap ancaman propaganda, ujaran kebencian, dan manipulasi informasi di ruang publik. Dalam era demokrasi digital yang sarat dinamika sosial-politik, *Civic Education* berfungsi sebagai alat untuk membangun kesadaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reflektif yang diperlukan dalam menjaga stabilitas demokrasi dan integritas intelektual mahasiswa (Malicse, 2024: 8).

Dalam ranah pengembangan sosial akademik, *Civic Education* yang dilandasi oleh refleksi kritis tidak hanya meningkatkan kecakapan afektif, tetapi juga memperkuat hubungan antara tanggung jawab akademik dengan kontribusi sebagai warga negara. Melalui pendekatan ini, mahasiswa didorong untuk tidak sekadar berprestasi dalam bidang akademis, namun juga memiliki kepekaan terhadap hak serta kewajiban sosial yang melekat pada dirinya sebagai bagian dari masyarakat demokratis (Corbí et al., 2025: 3-7).

Secara menyeluruh, *Civic Education* di lingkungan Pendidikan Tinggi memiliki posisi yang amat strategis dalam membentuk karakter mahasiswa, mempertajam daya nalar kritis, serta membangun kesadaran kebangsaan yang terbuka dan inklusif. Lebih dari sekadar penyampaian materi normatif, mata kuliah ini berfungsi sebagai medium transformasi nilai yang meneguhkan integritas, memperkuat perilaku analisis, serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam kehidupan demokratis yang dinamis.

5. Strategi Pembelajaran yang Mendukung Perilaku Berpikir Kritis pada *Civic Education*

Pendidikan kewarganegaraan di lingkungan perguruan tinggi menuntut penerapan strategi pembelajaran yang dirancang secara cermat agar mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri mahasiswa. Salah satu pendekatan yang semakin banyak diadopsi adalah refleksi berbasis pengalaman, yang mengutamakan partisipasi aktif mahasiswa dalam menelaah isu-isu sosial yang aktual. Melalui studi kualitatifnya mengungkap bahwa para pengajar *Civic Education* yang masih baru cenderung menggunakan metode studi kasus, narasi reflektif, serta dialog terbuka untuk menumbuhkan sikap kritis terhadap dinamika sosial dan politik. Pendekatan ini tidak hanya merangsang keterampilan analitis mahasiswa, tetapi juga memfasilitasi pemikiran reflektif yang mendalam melalui diskusi yang terbuka dan terstruktur (Lu & Mohamed, 2025: 6433).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) juga menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam pengembangan literasi informasi dan nalar kritis. Pemanfaatan permainan edukatif yang dirancang secara khusus untuk konteks *Civic Education* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan merangsang secara afektif. Melalui simulasi peran dan permainan pemecahan masalah, mahasiswa ditantang untuk membuat keputusan yang berbasis data kompleks dan mempertahankan argumennya secara logis. Proses ini sangat esensial dalam membentuk kecakapan berpikir kritis yang matang dan responsif terhadap realitas (Tan et al., 2025: 3-5).

Diskusi kelompok dengan pendekatan deliberatif menjadi salah satu metode penting dalam pembelajaran *Civic Education* untuk membangun kesadaran argumentatif serta menanamkan nilai-nilai etika demokrasi. Diskusi kelompok yang difasilitasi secara kritis memungkinkan mahasiswa untuk mengkaji berbagai perspektif secara terbuka, sekaligus membentuk kebiasaan mendengarkan dan merespons secara etis. Praktik ini membentuk ekosistem dialogis yang inklusif, yang tidak hanya memperkaya argumen, tetapi juga mengasah sensitivitas sosial dan intelektual (Iqbal & Syafriadi, 2025: 6-9).

Strategi pembelajaran reflektif pun mendapat perhatian dalam upaya menguatkan dimensi metaafektif mahasiswa. Bahwa konsep *learning to learn* berkontribusi pada penguatan berpikir kritis sekaligus meningkatkan kompetensi kewarganegaraan melalui proses refleksi diri terhadap pengalaman dan nilai sosial. Dalam konteks *Civic Education*, strategi ini berfungsi sebagai jembatan antara aspek afektif dan afektif, memungkinkan mahasiswa mengkritisi asumsi pribadi serta meningkatkan daya argumentasi dalam situasi sosial (Hoskins & Crick, 2010: 49).

Strategi pedagogis yang secara eksplisit mengangkat persoalan keberagaman dan ketidakadilan sosial dalam ranah pendidikan kewarganegaraan global. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi kembali posisi mereka dalam struktur sosial yang ada, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangun kemampuan berpikir kritis terhadap narasi-narasi dominan yang berkembang di masyarakat (Banks, 2008: 65).

Dalam konteks Indonesia yang multikultural, strategi semacam ini sangat relevan untuk mengembangkan empati lintas budaya dan kesadaran sosial melalui mata kuliah *Civic Education*. Beragam strategi pembelajaran yang diterapkan dalam *Civic Education*, seperti refleksi pengalaman, diskusi deliberatif, simulasi partisipatif, dan pendekatan metaafektif, memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk mahasiswa yang berpikir kritis dan berintegritas. Melalui strategi-strategi tersebut, proses pembelajaran tidak hanya menjadi sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang yang mendorong mahasiswa untuk menelaah secara mendalam isu-isu sosial serta menginternalisasi nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan kampus dan masyarakat luas.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Nugroho dengan Judul “Integrasi *Artificial Intelligence* dalam Perkuliahan *Civic Education*: Analisis Implikasinya terhadap Kognisi Mahasiswa” pada Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Jurnal Teknologi Pendidikan mengeksplorasi bagaimana kecerdasan buatan (AI) diintegrasikan dalam perkuliahan *Civic Education* dan implikasinya terhadap dimensi afektif mahasiswa. Melalui pendekatan kuantitatif terhadap 60 responden, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan alat seperti *ChatGPT* mendukung mahasiswa dalam menyusun argumen akademik. Namun demikian, ditemukan pula bahwa penggunaan AI yang tidak kritis cenderung mengikis orisinalitas berpikir, karena mahasiswa lebih sering hanya melakukan modifikasi permukaan terhadap hasil yang dihasilkan AI tanpa proses refleksi yang mendalam (Halim & Nugroho, 2024).

Studi ini memiliki relevansi yang signifikan, karena keduanya mengangkat tema AI dalam konteks pembelajaran *Civic Education*. Perbedaan utamanya terletak pada pendekatan metodologis; Halim dan Nugroho memilih pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berorientasi pada studi kualitatif berbasis studi kasus. Selain itu, fokus mereka tidak secara khusus mengarah pada mahasiswa PGMI atau lembaga pendidikan keagamaan lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh D. Utami dan Zulkarnain dengan Judul “*Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Kritis: Studi Evaluatif pada Mahasiswa Pendidikan” pada Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Jurnal Andaragogi menjelaskan bagaimana pemanfaatan AI berimplikasi pada keterampilan berpikir kritis mahasiswa di bidang pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara, mereka menemukan bahwa AI memiliki dua sisi yang kontras: di satu sisi mendukung eksplorasi pengetahuan, namun di sisi lain dapat menumpulkan kapasitas berpikir analitis apabila digunakan tanpa pendekatan reflektif (D. Utami & Zulkarnain, 2023).

Penelitian ini memiliki irisan langsung dengan fokus penelitian, khususnya dalam aspek keterampilan berpikir kritis dan metode kualitatif. Namun, berbeda dengan studi ini, penelitian ini tidak menyoroti konteks pembelajaran *Civic Education* secara eksplisit, dan partisipan dalam studi ini tidak terbatas pada mahasiswa PGMI.

Penelitian yang dilakukan oleh R. A. Yasmin dan Permana dengan Judul “Ketergantungan Mahasiswa Terhadap AI dalam Proses Afektif dan Implikasinya pada Pendidikan Kritis” pada Tahun 2025 yang diterbitkan oleh Jurnal Psikologi Edukatif menjelaskan studi yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang menelusuri korelasi antara intensitas penggunaan AI dan melemahnya kemampuan berpikir reflektif mahasiswa. Mereka menemukan bahwa semakin tinggi frekuensi penggunaan AI tanpa supervisi akademik, semakin besar risiko menurunnya kemandirian dalam berpikir dan menganalisis (R. A. Yasmin & Permana, 2025).

Kesamaan studi ini terletak pada titik tekan terhadap implikasi negatif dari ketergantungan terhadap AI terhadap daya pikir kritis mahasiswa. Meskipun demikian, pendekatan metode campuran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka gunakan berbeda dari desain studi ini, dan ruang lingkup penelitiannya tidak mencakup pembelajaran *Civic Education* maupun konteks PGMI secara spesifik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dengan Judul “Strategi Meningkatkan Berpikir Kritis di Era Digital” pada tahun 2025 yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Pendidikan Digital berupaya merancang model pembelajaran berbasis digital yang dirancang untuk mendorong kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D), studi ini menghasilkan rancangan pembelajaran adaptif yang menekankan pada aspek refleksi diri dan evaluasi mandiri dalam proses akademik (Fitriani, 2022).

Studi ini memiliki titik temu dalam hal upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui inovasi teknologi. Namun demikian, Fitriani tidak secara spesifik membahas penggunaan AI sebagai alat bantu, serta tidak mengaitkan temuan dengan pembelajaran *Civic Education* atau konteks Pendidikan Tinggi berbasis keislaman.

5. Penelitian yang dilakukan oleh R.N. Amalia dengan judul “Implikasi AI terhadap Autonomi Belajar Mahasiswa Pendidikan” pada tahun 2025 yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan dan Teknologi Digital menginvestigasi bagaimana penggunaan teknologi AI memengaruhi otonomi belajar mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun AI mempermudah akses terhadap sumber belajar, terdapat kecenderungan munculnya ketergantungan yang menghambat inisiatif berpikir dan kemandirian intelektual mahasiswa (R. N. Amalia, 2025).

Persinggungan penelitian ini terletak pada fokus terhadap implikasi afektif penggunaan AI. Namun, Amalia lebih menitikberatkan pada aspek otonomi belajar, sementara fokus penelitian ini adalah pada dinamika berpikir kritis dalam konteks pembelajaran *Civic Education* di kalangan mahasiswa PGMI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Penelitian yang dilakukan oleh K. Nasution dengan Judul “Tantangan Berpikir Kritis Mahasiswa di Era AI” pada tahun 2025 yang diterbitkan oleh Jurnal Inovasi Pendidikan Islam mengkaji hambatan berpikir kritis yang dialami mahasiswa sebagai implikasi dari dominasi AI dalam penyelesaian tugas akademik. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, ia mengungkap bahwa meskipun AI dapat mempercepat proses pencarian informasi, mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam menyusun argumen secara otentik dan kritis (Nasution, 2025).

Penelitian ini memperlihatkan kesamaan dalam tema besar, yaitu tantangan berpikir kritis dalam era AI. Namun, dibandingkan dengan penelitian saya, fokus Nasution tidak secara khusus menyasar konteks mata kuliah *Civic Education* maupun komunitas akademik PGMI, serta tidak menggunakan studi kasus sebagai pendekatan eksploratif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman dan Lestasri dengan Judul “Literasi Digital dan Berpikir Kritis: Studi pada Mahasiswa PGMI” pada tahun 2021 yang diterbitkan oleh Jurnal Tarbiyah Islamiyah menjelaskan hubungan antara tingkat literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGMI. Melalui pendekatan kuantitatif, mereka menemukan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi digital mahasiswa, semakin baik pula tingkat nalar kritis yang ditunjukkan (Rohman & Lestari, 2021).

Kesamaan dengan studi saya terletak pada subjek penelitian, yakni mahasiswa PGMI, dan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Namun, studi ini tidak mengkaji peran AI secara khusus, serta mengandalkan pendekatan kuantitatif yang berbeda dengan strategi eksploratif dalam penelitian.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dengan Judul “Efektivitas *Civic Education* Berbasis AI terhadap Kesadaran Demokrasi Mahasiswa” pada tahun 2023 yang diterbitkan oleh Jurnal *Civic Intelligence* bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran *Civic Education* yang berbasis AI dalam meningkatkan kesadaran demokrasi mahasiswa. Dengan pendekatan kuasi-eksperimental, hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan AI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkaya konten pembelajaran, namun cenderung mengurangi kualitas interaksi kritis apabila tidak diimbangi dengan peran aktif dosen (Sari, 2023).

Penelitian ini sangat dekat dengan fokus penelitian, baik dari sisi mata kuliah yang dibahas maupun penggunaan AI dalam konteks pembelajaran. Namun, perbedaan utama terletak pada variabel hasil yang dikaji: Sari berfokus pada aspek kesadaran demokrasi, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada dimensi berpikir kritis mahasiswa PGMI.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dkk “Analisis Implikasi Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa” pada tahun 2025 yang dipublikasikan dalam Jurnal MUDABBIR – RIS. Dengan pendekatan kualitatif studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa AI memiliki implikasi ambivalen: mampu meningkatkan kemampuan reflektif dan argumentatif mahasiswa jika digunakan secara aktif, namun justru menurunkan motivasi berpikir mandiri jika dimanfaatkan secara pasif (Ramadhan & dkk., 2025).

Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pengaruh AI terhadap kemampuan berpikir kritis. Perbedaannya, penelitian ini hanya berbasis literatur tanpa melibatkan data empiris langsung dari mahasiswa PGMI, serta tidak berfokus pada mata kuliah *Civic Education* sebagaimana yang dikaji dalam penelitian peneliti.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Harmilawati dkk Melalui prosiding seminar nasional IAIM Sinjai meneliti “Peran Teknologi AI dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa” pada tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi peran AI dari sudut epistemologis dengan metode kualitatif studi literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa AI dapat memperkaya pembelajaran melalui personalisasi, pembelajaran berbasis masalah, dan umpan balik cepat, namun juga menimbulkan tantangan berupa ketergantungan, kualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi yang tidak merata, serta problem etika dan privasi (Harmilawati & dkk., 2024).

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti peran AI dalam berpikir kritis mahasiswa, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks pembelajaran. Studi ini bersifat konseptual dan umum, sementara penelitian saya lebih aplikatif, terfokus pada mahasiswa PGMI dalam *Civic Education*.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dkk dengan Artikel yang berjudul “Pengaruh Penggunaan AI Terhadap Peningkatan Critical Thinking Mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam Action Research Journal Indonesia” pada tahun 2025. Dengan pendekatan kuantitatif melalui survei dan analisis regresi linear, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 53,2% (Ayuningtyas & dkk., 2025).

Kesamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti keterkaitan penggunaan AI dan berpikir kritis. Namun, perbedaannya ada pada subjek penelitian: studi ini dilakukan pada mahasiswa Teknologi Pendidikan, sementara penelitian saya secara spesifik menyasar mahasiswa PGMI pada mata kuliah *Civic Education*, dengan konteks akademik dan religius yang berbeda.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Agustianasari dan Fiqry dengan Judul “Transformasi Proses Belajar dengan AI: Implikasi pada Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa” pada tahun 2025. Dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis jika digunakan secara proporsional, misalnya dengan menyusun prompt yang tepat untuk menghasilkan jawaban yang bermakna (Agustinasari & Fiqry, 2025).

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan keterampilan berpikir kritis, sedangkan perbedaannya ada pada konteks mata kuliah: penelitian ini bersifat umum, sedangkan penelitian saya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menempatkan *Civic Education* sebagai ruang khusus untuk menguji keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGMI.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Mauzifa dengan judul Tesis magister di UIN Sunan Gunung Djati meneliti “Penerapan PBL Integrasi AI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa” pada tahun 2025. Dengan metode kuasi-eksperimen yang melibatkan angket, tes, dan observasi, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan AI dalam model Problem Based Learning (PBL) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa, termasuk dalam kemampuan analisis fakta, evaluasi, dan ide-ide kreatif (Mauzifa, 2025).

Kesamaan dengan penelitian ini ada pada upaya mengaitkan AI dengan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Namun, perbedaannya jelas pada pendekatan metodologis penelitian ini eksperimental, sementara penelitian saya kualitatif studi kasus serta pada bidang kajian, yaitu Fiqih Kontemporer, bukan *Civic Education*.

14. Penelitian yang dilakukan Rahman dan Azizah dengan judul “Pengaruh penggunaan kecerdasan buatan (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan di era digital” dalam Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia pada tahun 2024, menelaah pengaruh AI terhadap kemampuan kritis dan kreatif mahasiswa calon guru di perguruan tinggi Islam. Dengan metode mixed methods pada 100 responden, hasil menunjukkan AI meningkatkan analisis dan pemecahan masalah, namun implikasi kreatif terbatas tanpa pendekatan reflektif dan bimbingan pedagogis, sehingga efektivitasnya bergantung pada kesiapan dosen.

Peneliti mengarah pada spesifikasi kontekstual yang lebih mendalam, yaitu pembelajaran *Civic Education* di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau, di mana nilai moral, keislaman, dan kebangsaan menjadi fokus utama. Peneliti juga memandang AI bukan hanya sebagai alat bantu teknologi, tetapi sebagai media edukatif yang mampu menumbuhkan kesadaran sosial dan tanggung jawab kewarganegaraan mahasiswa. Dengan demikian, peneliti memperluas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimensi analisis dari sekadar hubungan AI dan kognisi menjadi AI dan pembentukan karakter berpikir kritis-kreatif dalam pendidikan kewarganegaraan Islam.

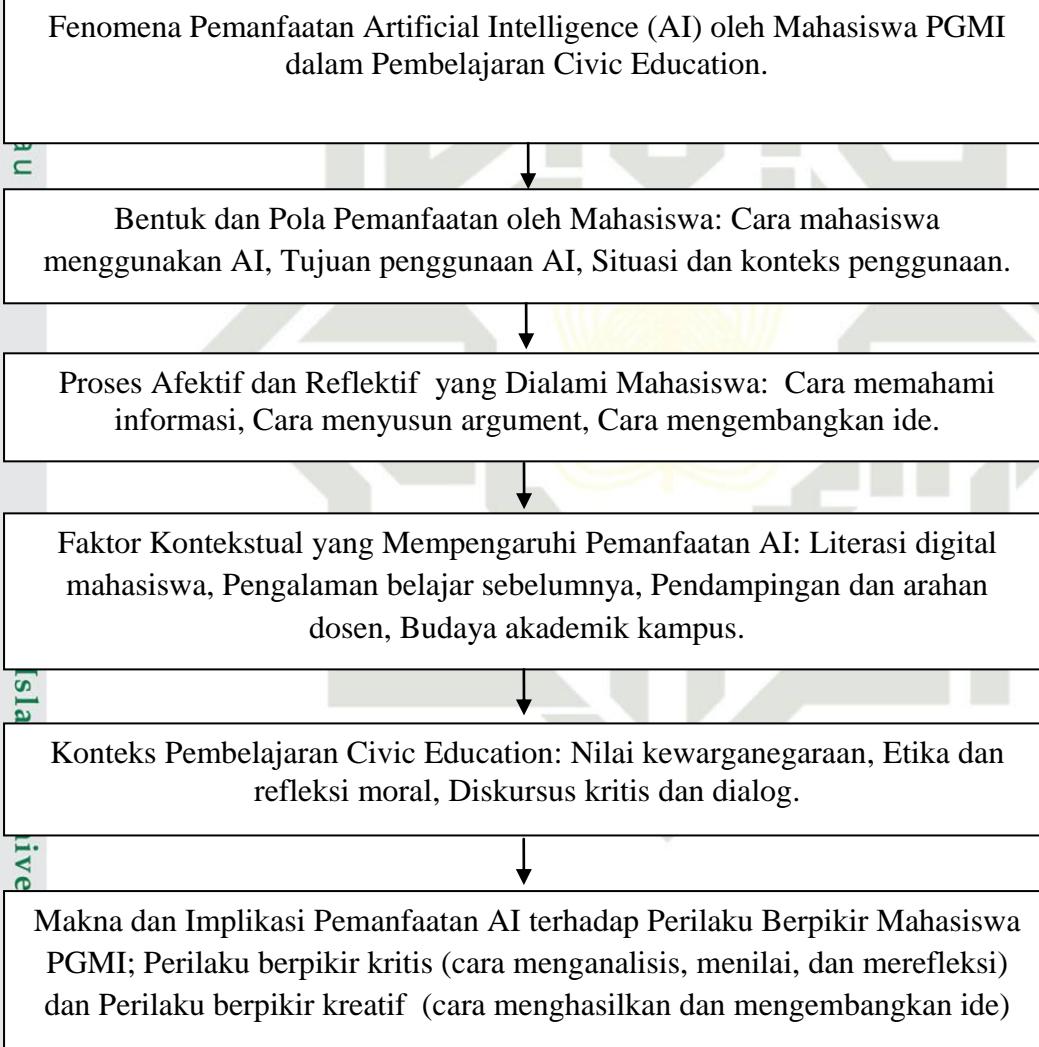
15. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat, dengan judul “Pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan kreatif mahasiswa pendidikan guru di era Society 5.0.” dalam jurnal Inovasi Pendidikan pada tahun 2022, menganalisis peran AI dalam meningkatkan kreatif mahasiswa PGMI melalui pembelajaran berbasis proyek digital. Dengan metode kualitatif pada 30 mahasiswa, hasil menunjukkan bahwa penggunaan DALL-E, ChatGPT, dan Canva AI meningkatkan berpikir divergen dan orisinalitas, meski terdapat hambatan berupa ketergantungan pada AI dan keterbatasan infrastruktur teknologi.

Peneliti tidak hanya berfokus pada berpikir kreatif dalam konteks proyek digital, tetapi juga mengaitkan berpikir kreatif dengan perilaku berpikir kritis dalam pembelajaran *Civic Education*. Artinya, peneliti mencoba memahami bagaimana AI menumbuhkan kesadaran kritis, reflektif, sekaligus inovatif dalam memahami nilai-nilai kewarganegaraan. Selain itu, Sari & Hidayat tidak meneliti mahasiswa PGMI, melainkan mahasiswa pendidikan guru umum, sehingga peneliti mengisi kekosongan konteks keagamaan dan lokalitas perguruan tinggi Islam.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini yang berjudul “*Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Civic Education dan Implikasinya terhadap Perilaku Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa*”, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penting. Persamaannya terletak pada fokus semua penelitian terhadap hubungan antara penggunaan AI dan pengembangan perilaku berpikir kritis dan kreatif. Namun, penelitian ini berbeda karena memusatkan perhatian secara khusus pada mahasiswa program studi PGMI semester V dan pada mata kuliah yang bersifat nilai, yakni *Civic Education*. Selain itu, sebagian besar studi terdahulu belum mengulas secara mendalam bagaimana AI memiliki implikasi pengembangan daya nalar kritis dan kreatif dalam konteks pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari fenomena pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa PGMI dalam pembelajaran *Civic Education*. Fenomena tersebut dipahami sebagai realitas pembelajaran yang dialami secara langsung oleh mahasiswa dalam aktivitas akademik sehari-hari,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya dalam mengakses informasi, menyusun tugas, dan mengembangkan gagasan. Dalam penelitian kualitatif ini, pemanfaatan AI tidak diposisikan sebagai variabel yang berdiri sendiri, melainkan sebagai praktik sosial dan akademik yang sifatnya dalam mengakses informasi, menyusun tugas, dan mengembangkan gagasan. Dalam penelitian kualitatif ini, pemanfaatan AI tidak diposisikan sebagai variabel yang berdiri sendiri, melainkan sebagai praktik sosial dan akademik yang sifatnya dalam mengakses informasi, menyusun tugas, dan mengembangkan gagasan.

Fenomena tersebut kemudian ditelusuri melalui bentuk dan pola pemanfaatan AI oleh mahasiswa, yang mencakup cara mahasiswa menggunakan AI, tujuan penggunaan AI, serta situasi dan konteks ketika AI dimanfaatkan. Aspek ini penting untuk memahami bagaimana AI hadir dalam proses belajar mahasiswa, apakah digunakan sebagai alat bantu pemahaman, sarana penyelesaian tugas, atau sebagai sumber utama jawaban. Penelusuran bentuk dan pola ini memungkinkan peneliti menggali variasi pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara sadar maupun tidak sadar.

Selanjutnya, kerangka berpikir ini mengarahkan perhatian pada proses afektif dan reflektif yang dialami mahasiswa selama memanfaatkan AI. Proses ini mencakup cara mahasiswa memahami informasi yang diperoleh, cara menyusun argumen akademik, serta cara mengembangkan ide dalam pembelajaran *Civic Education*. Fokus pada proses afektif dan reflektif menegaskan bahwa penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir penggunaan AI, tetapi lebih menekankan bagaimana mahasiswa memaknai, mengolah, dan merefleksikan informasi dalam pikirannya.

Proses pemanfaatan AI tersebut tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual yang melingkupi mahasiswa. Faktor-faktor tersebut meliputi literasi digital mahasiswa, pengalaman belajar sebelumnya, pendampingan dan arahan dosen, serta budaya akademik kampus. Faktor kontekstual ini dipahami sebagai kondisi yang membentuk cara mahasiswa menggunakan AI dan memberi makna terhadap pengalaman belajarnya, sehingga setiap mahasiswa dapat menunjukkan respons dan perilaku berpikir yang berbeda.

Seluruh rangkaian proses tersebut berlangsung dalam konteks pembelajaran *Civic Education*, yang memiliki karakter normatif dan reflektif. *Civic Education* berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang menekankan nilai-nilai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewarganegaraan, etika, refleksi moral, serta diskursus kritis dan dialog. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran *Civic Education* tidak hanya dipahami dari sisi teknis, tetapi juga dari sisi nilai dan etika kewarganegaraan yang menyertainya.

Akhir dari kerangka berpikir ini bermuara pada makna dan implikasi pemanfaatan AI terhadap perilaku berpikir mahasiswa PGMI. Implikasi tersebut ditinjau dari dua dimensi utama, yaitu perilaku berpikir kritis dan perilaku berpikir kreatif. Perilaku berpikir kritis tercermin dari cara mahasiswa menganalisis, menilai, dan merefleksikan informasi, sedangkan perilaku berpikir kreatif tercermin dari cara mahasiswa menghasilkan serta mengembangkan ide. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menegaskan bahwa pemanfaatan AI dipahami sebagai pengalaman belajar yang dimaknai secara subjektif oleh mahasiswa dan berimplikasi pada pembentukan perilaku berpikir kritis dan kreatif dalam konteks pembelajaran *Civic Education*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, pengalaman, dan persepsi mahasiswa PGMI semester V dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) pada mata kuliah *Civic Education*. Penelitian kualitatif dipilih untuk menggali fenomena secara kontekstual dan holistik, tanpa intervensi atau manipulasi variabel, serta menekankan pada makna subjektif yang dibentuk oleh partisipan (Creswell, 2014: 4).

Adapun pendekatan spesifik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif eksploratif. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus atau konteks yang terbatas, yaitu mahasiswa PGMI semester V di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau. Pendekatan ini bersifat deskriptif karena menggambarkan pola penggunaan AI secara rinci dan eksploratif karena bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh AI terhadap aspek perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa yang belum banyak diteliti sebelumnya, khususnya dalam konteks pembelajaran *Civic Education*.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Kabupaten Siak pada Mahasiswa semester V. Adapun waktu penelitian dilaksanakan terhitung mulai Agustus - November 2025.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder, yang berperan saling melengkapi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan implikasinya terhadap perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa PGMI semester V pada mata kuliah *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang mengikuti mata kuliah *Civic Education*, serta dosen pengampu mata kuliah tersebut. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dan angket terbuka. Mahasiswa sebagai responden utama memberikan informasi mengenai cara mereka memanfaatkan teknologi AI untuk menyelesaikan tugas, serta implikasinya terhadap proses berpikir mereka baik dalam hal menganalisis, mengevaluasi, maupun menyusun argumen (Yasmin et al., 2025: 6-7). Dosen memberikan pandangan kritis mengenai kualitas tugas mahasiswa dan perubahan sikap afektif dalam diskusi kelas. Informasi ini sangat penting untuk menilai sejauh mana AI menjadi fasilitator atau penghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Dewantara & Dewi, 2025: 142). Dokumen tugas mahasiswa, hasil evaluasi pembelajaran, serta sumber-sumber akademik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu. Teori berpikir kritis dari (Facione, 2020: 5-6) digunakan sebagai landasan dalam mengkaji dimensi-dimensi seperti interpretasi, evaluasi, dan regulasi diri. Selain itu, studi dari (Amalia, 2025: 102-103) dan (K. Nasution, 2025: 87)

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen dan literatur yang relevan, seperti pedoman Rencana Pembelajaran Semester (RPS), memperkuat analisis mengenai risiko ketergantungan mahasiswa terhadap AI dalam proses berpikir. Dokumen sekunder ini digunakan untuk memvalidasi temuan lapangan, menelaah kesenjangan penelitian terdahulu, serta memberikan konteks ilmiah bagi hasil temuan penelitian kualitatif ini.

Dengan memadukan data primer yang bersifat kontekstual dan data sekunder yang bersifat konseptual, penelitian ini memiliki basis triangulasi data yang kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis, sebagaimana disarankan dalam pendekatan studi kasus kualitatif (Creswell, 2014: 203).

D. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau yang mengikuti mata kuliah *Civic Education* pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam terkait fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017: 124). Kriteria partisipan meliputi: (1) mahasiswa aktif, (2) telah menggunakan teknologi AI minimal selama satu semester dalam proses belajar, dan (3) bersedia mengikuti wawancara sebagai bagian dari pengumpulan data.

Jumlah partisipan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan prinsip kejemuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh dari partisipan tidak lagi memberikan temuan baru atau menunjukkan perbedaan yang signifikan (Creswell & Poth, 2018: 185). Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah partisipan yang berpartisipasi dalam pengisian angket terbuka sebanyak 20 orang, sementara wawancara mendalam dilakukan terhadap 5 orang mahasiswa dan 1 orang dosen. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, di mana pemilihan partisipan dilakukan secara purposif karena mereka memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan fenomena yang diteliti (Merriam & Tisdell, 2016, hlm. 109).

Dengan pendekatan yang terfokus ini, diharapkan data yang diperoleh dapat merepresentasikan pengalaman, persepsi, dan implikasi penggunaan *Artificial Intelligence* dalam konteks pembelajaran *Civic Education* secara mendalam. Para partisipan tidak hanya dipandang sebagai objek, melainkan sebagai subjek aktif yang menyuarakan refleksi kritis mereka terhadap fenomena teknologi dalam Pendidikan Tinggi Islam. Selain itu, keterlibatan partisipan juga memberikan wawasan mengenai dinamika berpikir kritis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahasiswa di era digital, khususnya dalam konteks mata kuliah yang sarat dengan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan persepsi secara mendalam dari para partisipan terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Berdasarkan pendekatan studi kasus kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, angket terbuka dan studi dokumentasi yang saling melengkapi untuk membangun pemahaman yang holistik dan kontekstual terhadap fenomena yang dikaji (Creswell, 2014: 190-192).

1. Wawancara

Teknik pertama adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan secara tidak terstruktur kepada mahasiswa semester V Program Studi PGMI dan dosen pengampu mata kuliah *Civic Education*. Wawancara ini bertujuan menggali pengalaman mahasiswa dalam menggunakan AI, persepsi mereka terhadap implikasinya, serta perubahan dalam cara berpikir dan menyelesaikan tugas. Sebanyak lima mahasiswa dipilih melalui *purposive sampling* karena dianggap mewakili variasi penggunaan AI dan perbedaan perilaku berpikir kritis serta kreatif. Pemilihan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam. Dosen sebagai informan kunci memberikan gambaran tentang kualitas tugas mahasiswa serta dinamika pembelajaran setelah AI digunakan secara luas. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan terbuka dan fleksibel yang dikembangkan berdasarkan teori berpikir kritis (Facione, 2020: 6-7) dan indikator literasi digital dalam pembelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara Dosen Civic Education

No	Fokus Wawancara	Indikator Wawancara	Aspek yang Diukur	Keterangan
1	Pola Penggunaan AI dalam Pembelajaran	Pengamatan dosen terhadap pola penggunaan AI oleh mahasiswa, pemanfaatan AI dalam mengajar, serta kebijakan institusi	Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran	Menilai bagaimana AI digunakan dan diatur dalam konteks akademik
2	Implikasi AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis Mahasiswa	Analisis mendalam & kontekstual, Penilaian kritis terhadap solusi, Sikap aktif-reflektif, Kemandirian & regulasi diri	Perilaku Berpikir Kritis	Mengetahui sejauh mana AI mendukung atau menghambat perilaku berpikir kritis mahasiswa
3	Implikasi AI terhadap Berpikir Kreatif Mahasiswa	Pandangan dosen terhadap kelancaran (<i>fluency</i>), keluwesan (<i>flexibility</i>), orisinalitas (<i>originality</i>), dan elaborasi (<i>elaboration</i>)	Kreatif Mahasiswa	Mengidentifikasi implikasi AI terhadap daya cipta dan orisinalitas karya mahasiswa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Fokus Wawancara	Indikator Wawancara	Aspek yang Diukur	Keterangan
4	Persepsi dan Sikap terhadap Integrasi AI	Pandangan dosen mengenai peran AI dalam pendidikan Islam, nilai humanistik, keseimbangan teknologi dan karakter, serta etika akademik.	Integrasi Nilai dan Etika Akademik	Menilai kesesuaian penggunaan AI dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan etika akademik
5	Tantangan dan Rekomendasi	Kendala yang dihadapi dosen, dukungan institusi, dan rekomendasi penggunaan AI secara positif.	Implementasi dan Kebijakan Pendidikan	Memberikan saran pengembangan kebijakan AI di lingkungan kampus

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara Mahasiswa

No	Fokus Wawancara	Indikator yang Digali	Nomor Pertanyaan
1	Pola Pemanfaatan AI	Tingkat pengenalan dan penggunaan AI dalam pembelajaran; motivasi dan frekuensi penggunaan; panduan dari dosen.	1–5
2	Implikasi AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis	Pemahaman terhadap isu kewarganegaraan; Analisis mendalam & kontekstual, Penilaian kritis terhadap solusi, Sikap aktif-reflektif, Kemandirian & regulasi diri.	6–9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Fokus Wawancara	Indikator yang Digali	Nomor Pertanyaan
3	Implikasi AI terhadap Kreatif Mahasiswa	Kemampuan menghasilkan ide baru; kelancaran (<i>fluency</i>), keluwesan (<i>flexibility</i>), orisinalitas (<i>originality</i>), dan elaborasi (<i>elaboration</i>).	10–13
4	Persepsi dan Sikap terhadap AI	Pandangan etis dan nilai akademik AI; keyakinan terhadap kemampuan AI; implikasi terhadap kemandirian berpikir.	14–17
5	Tantangan dan Harapan	Kendala penggunaan; bentuk dukungan yang diharapkan; saran peningkatan efektivitas AI dalam pembelajaran.	18–20

2. Angket Terbuka

Teknik kedua adalah Angket terbuka, dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai salah satu instrumen untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan persepsi, pengalaman, dan pandangan partisipan. Angket lebih sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, instrumen ini juga relevan untuk pendekatan kualitatif dengan catatan bahwa pertanyaan disusun secara terbuka agar memungkinkan responden mengekspresikan pemikiran secara mendalam. Dengan demikian, angket kualitatif dapat menghasilkan data naratif yang kaya (Taherdoost, 2019: 14)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Terbuka

No.	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Aspek yang Diukur	Keterangan
1	Pemanfaatan AI dalam tugas akademik	1–3	Intensitas dan konteks penggunaan AI	Berpikir Kritis
2	Perilaku analisis kewarganegaraan	4–5	Analisis dan evaluasi terhadap informasi	Berpikir Kritis
3	perilaku menghasilkan ide baru	6–7	Orisinalitas dan fleksibilitas ide	Kreatif
4	Implikasi AI terhadap pembelajaran	8–9	Manfaat dan kendala penggunaan AI	Berpikir Kritis & Kreatif
5	Sikap dosen terhadap penggunaan AI	10	Peran pendidik dalam pengawasan dan arahan	Berpikir Kritis
6	Strategi mahasiswa dalam penggunaan AI	11	Regulasi diri dan kontrol pemanfaatan AI	Berpikir Kritis & Kreatif
7	Saran terhadap penggunaan AI di perkuliahan	12–13	Refleksi dan pengalaman belajar	Kreatif

Angket terbuka dalam penelitian ini tidak diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas statistik karena menghasilkan data kualitatif berupa jawaban naratif. Keabsahan instrumen dijamin melalui beberapa langkah sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi dilakukan dengan memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam angket terbuka sesuai dengan indikator teoritis perilaku berpikir kritis dan pemanfaatan AI yang dirumuskan dalam kajian teori. Dengan demikian, pertanyaan yang diajukan benar-benar merepresentasikan konstruk yang diteliti.

b) Validasi Ahli (*Expert Judgment*)

Instrumen angket terbuka dikonsultasikan kepada dosen pembimbing atau ahli di bidang pendidikan dan penelitian kualitatif untuk memperoleh masukan terkait kejelasan redaksi, ketepatan substansi, dan relevansi pertanyaan dengan tujuan penelitian.

c) Uji Keterbacaan (Face Validity)

Uji keterbacaan dilakukan secara terbatas kepada dosen pembimbing atau ahli di bidang pendidikan di luar subjek penelitian untuk memastikan bahwa pertanyaan dapat dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

3. Dokumentasi

Teknik ketiga adalah dokumentasi, yaitu dengan menelaah dokumen tugas mahasiswa, catatan evaluasi dosen, serta produk-produk akademik yang dikerjakan dengan bantuan AI (seperti hasil parafrase, sintesis materi, atau argumentasi). Selain itu, dokumen pendukung seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus, dan kebijakan kampus terkait penggunaan AI juga dijadikan sumber data. Teknik ini membantu menguatkan data temuan wawancara, serta menjadi sarana triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data (Patton, 2002: 306-307).

Kombinasi teknik pengumpulan data tersebut dipilih untuk memastikan kedalaman data (*depth*), keragaman perspektif (*diversity*), dan validitas kontekstual yang tinggi. Keempat teknik tersebut memberikan sudut pandang berbeda, namun saling menguatkan untuk menjawab fokus penelitian tentang bagaimana AI memengaruhi perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam pembelajaran *Civic Education* secara bermakna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan unsur yang sangat penting untuk menjamin kredibilitas dan keandalan hasil temuan. Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan empat kriteria utama yang dikemukakan oleh (Lincoln & Guba, 1985: 301), yaitu: credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Kriteria *credibility* (kredibilitas) dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan yang terjadi di lapangan dan bukan hasil interpretasi sepihak peneliti. Selain itu, proses member check juga diterapkan, yakni dengan meminta responden untuk memverifikasi kembali hasil wawancara agar interpretasi peneliti tidak menyimpang dari maksud narasi subjek (Moleong, 2019: 330-331).

Transferability (keteralihan) dijaga dengan cara menyajikan deskripsi yang rinci, jelas, dan kontekstual mengenai latar tempat penelitian, karakteristik subjek, serta dinamika yang terjadi selama proses pengumpulan data. Deskripsi rinci ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan di konteks lain yang serupa.

Untuk menjaga *dependability* (kebergantungan), peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari perumusan masalah, teknik pengumpulan data, hingga proses analisis dan pelaporan hasil. Pencatatan ini memudahkan proses audit oleh pihak lain bila diperlukan. Sedangkan *confirmability* (keterkonfirmasian) dipenuhi dengan menjaga objektivitas peneliti dan menghindari bias pribadi. Seluruh temuan dilandasi oleh data yang dapat diverifikasi melalui dokumentasi asli, rekaman wawancara, dan catatan lapangan (Patton, 2002: 552).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip keabsahan data tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi sesuai dengan standar penelitian kualitatif.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif interaktif, mengikuti model analisis data dari (Miles et al., 2014: 12-14) yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara bersiklus dan berulang, bukan linier, sehingga memungkinkan peneliti untuk terus merevisi, mengevaluasi, dan memperdalam pemahaman terhadap data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

1. Pengumpulan Data

Tahap Pertama, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kontekstual melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam tidak terstruktur, angket terbuka, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan untuk memahami secara menyeluruh implikasi penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa PGMI dalam mata kuliah *Civic Education*. Angket terbuka dilakukan kepada mahasiswa, dan dokumentasi mencakup tugas berbasis AI, evaluasi dosen, dan dokumen kurikulum. Menurut (Sugiyono, 2017: 224) dan (Creswell, 2014: 190), kombinasi teknik ini meningkatkan keabsahan data dan validitas internal, sehingga hasil penelitian mencerminkan realitas lapangan secara lebih autentik dan reflektif.

2. Reduksi Data

Tahap kedua, reduksi data, dilakukan dengan menyortir, memilih, dan menyederhanakan data hasil wawancara, angket terbuka, serta dokumentasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu implikasi pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa PGMI pada mata kuliah *Civic Education*. Data yang tidak relevan atau berulang dieliminasi, sedangkan data yang penting dikategorikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan dimensi berpikir kritis seperti interpretasi, analisis, evaluasi, dan eksplanasi, merujuk pada model berpikir kritis (Facione, 2020: 6-9).

3. Penyajian Data

Tahap ketiga, penyajian data, dilakukan dalam bentuk matriks tematik, narasi ringkas, kutipan langsung dari wawancara, dan hasil angket terbuka. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk melihat pola, keterkaitan antar kategori, serta hubungan antara pemanfaatan AI dan perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa secara visual dan sistematis. Hal ini penting agar penarikan makna tidak bersifat spekulatif, tetapi berdasarkan pada representasi data yang jelas (Miles et al., 2014: 91-92).

4. Penarikan Kesimpulan

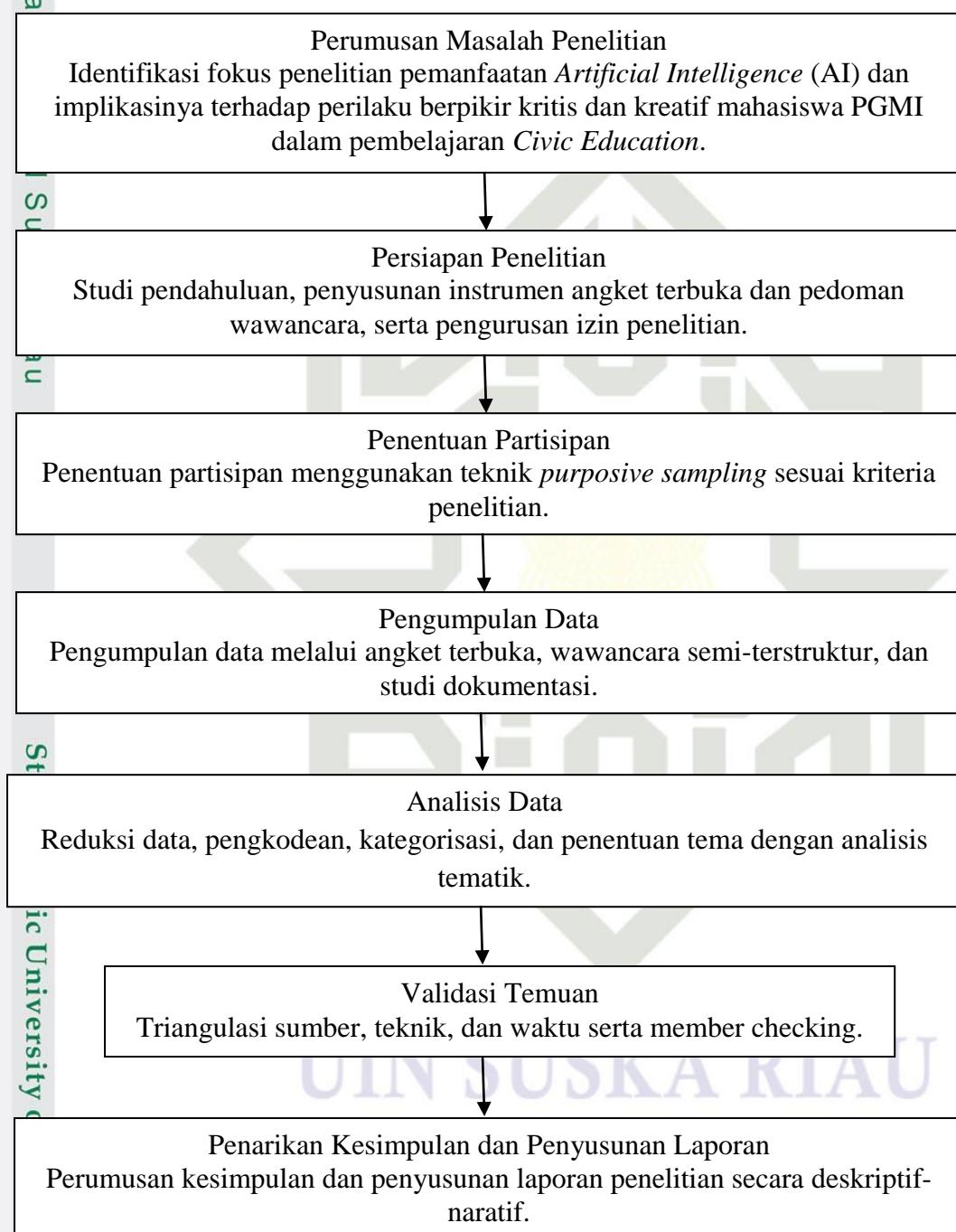
Tahap keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan mencari makna di balik data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti melakukan proses interpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian memverifikasi kesimpulan secara terus-menerus dengan merujuk kembali pada data asli, melakukan triangulasi antar sumber, serta melibatkan proses member check kepada partisipan agar hasil yang ditarik memiliki keabsahan (Lincoln & Guba, 1985: 316).

Dengan menggunakan model analisis ini, penelitian kualitatif mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, serta menjamin validitas interpretasi yang dihasilkan dalam konteks pendidikan berbasis nilai.

© Hak cipta
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.4
Bagan Prosedur Penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemahaman secara mendalam mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran *Civic Education* serta implikasinya terhadap perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa PGMI di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau. Secara operasional, prosedur pelaksanaan penelitian mengikuti tahapan umum penelitian kualitatif, yang meliputi perumusan masalah penelitian, penentuan partisipan, pengumpulan data, analisis data, validasi temuan, serta penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan guna menjamin keterpaduan antara tujuan penelitian, proses pengumpulan data, dan hasil penelitian yang diperoleh (Creswell & Poth, 2018).

Tahap awal penelitian diawali dengan persiapan penelitian, yang mencakup pelaksanaan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi fenomena pemanfaatan AI dalam pembelajaran *Civic Education*. Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket terbuka dan panduan wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan berdasarkan kajian teori berpikir kritis, berpikir kreatif, serta literatur terkait *Artificial Intelligence* dalam pendidikan. Selain itu, peneliti juga mengurus perizinan penelitian kepada institusi terkait sebagai bentuk kepatuhan terhadap prosedur akademik dan etika penelitian.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahap reduksi dan analisis data secara berkesinambungan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkodean terhadap data, mengelompokkan informasi ke dalam kategori-kategori tertentu, serta mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan. Analisis difokuskan pada pola pemanfaatan AI, cara mahasiswa merespons materi *Civic Education*, serta dinamika perkembangan perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data (Miles et al., 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan validasi temuan melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu mengonfirmasi kembali temuan penelitian kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan partisipan secara autentik.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis, khususnya karena tidak dilaksanakannya teknik observasi secara langsung dalam proses pengumpulan data. Ketiadaan observasi menyebabkan temuan penelitian lebih banyak didasarkan pada data hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika perilaku subjek penelitian dalam konteks pembelajaran secara empiris. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam batasan tersebut dan dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melengkapi temuan melalui penggunaan teknik observasi lapangan.

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, seluruh temuan disusun dan disajikan secara deskriptif dan naratif, sehingga mampu menggambarkan secara komprehensif hubungan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam *pembelajaran Civic Education* dan implikasinya terhadap perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa PGMI di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan angket terbuka terhadap mahasiswa PGMI semester V serta dosen pengampu mata kuliah *Civic Education* di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran *Civic Education* membawa implikasi yang kompleks terhadap perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. AI berperan sebagai fenomena pedagogis yang membentuk cara mahasiswa mengakses informasi dan merespons permasalahan kewarganegaraan, di mana di satu sisi membantu penyusunan gagasan awal, namun di sisi lain berpotensi mendorong kecenderungan berpikir instan apabila tidak disertai kesadaran reflektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku berpikir kritis mahasiswa masih berkembang secara tidak merata. Mahasiswa relatif mampu melakukan analisis dasar, tetapi masih mengalami keterbatasan dalam evaluasi argumen, refleksi, dan kemandirian berpikir, terutama ketika berhadapan dengan bantuan AI. Ketergantungan terhadap AI cenderung melemahkan regulasi diri dan mengurangi keterlibatan nalar evaluatif, sehingga berisiko menurunkan kualitas berpikir kritis dalam pembelajaran *Civic Education* yang menuntut penalaran etis dan kontekstual.

Dalam aspek berpikir kreatif, mahasiswa menunjukkan potensi yang cukup baik pada kelancaran dan keluwesan berpikir dengan dukungan AI. Namun demikian, orisinalitas dan elaborasi gagasan masih menjadi tantangan, karena AI sering digunakan sebagai sumber jawaban siap pakai. Berpikir Kreatif mahasiswa akan berkembang lebih optimal apabila AI diposisikan sebagai alat bantu eksplorasi ide, bukan sebagai pengganti proses berpikir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa AI memiliki peran ganda dalam pembelajaran *Civic Education*, yaitu sebagai fasilitator sekaligus potensi penghambat pengembangan perilaku berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan kemandirian berpikir, literasi dan etika penggunaan AI, serta peran pedagogis dosen menjadi kunci agar integrasi AI tetap berorientasi pada pembentukan mahasiswa yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab secara akademik, moral, dan sosial..

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran memberikan manfaat pada pemahaman awal mahasiswa, tetapi sekaligus menimbulkan risiko menurunnya kemampuan berpikir kritis dan kualitas argumentasi. Implikasi utamanya adalah bahwa pemanfaatan AI harus ditempatkan dalam strategi pembelajaran yang terarah agar tidak mengurangi proses berpikir mandiri mahasiswa, terutama dalam konteks *Civic Education* yang menekankan analisis dan refleksi.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa AI bukan solusi otomatis untuk meningkatkan kemampuan afektif tingkat tinggi. Teknologi ini efektif hanya jika digunakan sebagai alat pendukung, bukan pengganti proses analitis. Oleh karena itu, desain pembelajaran perlu mempertimbangkan integrasi AI secara seimbang dengan aktivitas yang melatih penalaran kritis dan kreatif.

Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan perlunya dosen memperkuat literasi digital mahasiswa, terutama dalam etika penggunaan AI, verifikasi informasi, dan penyusunan argumen mandiri. Dosen juga perlu merancang tugas yang menuntut analisis orisinal agar mahasiswa tidak bergantung pada jawaban instan dari AI. Selain itu, lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan dan sosialisasi terkait penggunaan AI yang bertanggung jawab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini menegaskan perlunya pedoman resmi penggunaan AI di tingkat institusi. Pedoman tersebut akan membantu mahasiswa memahami batas penggunaan, menghindari pelanggaran etika akademik, dan menjaga integritas pembelajaran. Dengan panduan yang jelas, AI dapat dimanfaatkan secara positif untuk memperkuat kualitas pembelajaran tanpa mengabaikan tujuan pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa, serta persepsi mahasiswa dan dosen dalam konteks pembelajaran *Civic Education*, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Saran untuk Dosen

Dosen diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dalam mengintegrasikan penggunaan AI, sehingga teknologi ini menjadi alat bantu reflektif, bukan pengganti proses berpikir. Pemberian pendampingan terkait batasan etis penggunaan AI, latihan membaca kritis, dan penugasan berbasis analisis langsung akan membantu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Selain itu, dosen juga perlu memberikan variasi aktivitas kelas seperti diskusi terbuka, studi kasus, dan debat agar mahasiswa tidak hanya mengandalkan AI dalam menyusun argumen.

2. Saran untuk Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk memanfaatkan AI secara bijak sebagai pendamping belajar, bukan sebagai sumber jawaban instan. Mahasiswa perlu menumbuhkan kesadaran metaafektif dengan memeriksa kembali keluaran AI, menghubungkannya dengan literatur akademik, serta melatih kemampuan analisis dan evaluasi secara mandiri. Di samping itu, mahasiswa perlu meningkatkan literasi digital dan literasi AI agar mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami cara kerja, kelebihan, dan keterbatasan teknologi yang digunakan, sehingga tidak terjebak dalam plagiarisme maupun ketergantungan afektif.

3. Saran untuk Institusi Pendidikan

Institusi perlu menyediakan kebijakan atau pedoman resmi terkait penggunaan AI dalam kegiatan akademik untuk menjaga integritas ilmiah dan mendorong pemanfaatan yang bertanggung jawab. Fasilitas pelatihan literasi AI bagi dosen dan mahasiswa juga diperlukan untuk memastikan pemahaman yang merata tentang penggunaan teknologi ini dalam pembelajaran. Institusi juga disarankan meningkatkan sarana pendukung seperti akses jurnal, perangkat learning management system (LMS), serta ruang diskusi kreatif untuk memperkuat proses berpikir kritis mahasiswa di luar bantuan AI.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek atau menambah metode, seperti analisis dokumen tugas mahasiswa, guna melihat secara lebih konkret perubahan kualitas argumen sebelum dan sesudah penggunaan AI. Rekomendasi ini didasarkan pada keterbatasan penelitian ini yang belum melibatkan observasi langsung, sehingga temuan lebih bertumpu pada data wawancara dan dokumentasi serta belum sepenuhnya menangkap dinamika perilaku belajar secara empiris. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperdalam aspek etika digital, kecemasan teknologi, dan regulasi diri dalam belajar sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis di era kecerdasan buatan. Penelitian dengan desain eksperimental atau *mixed-method* juga berpotensi memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung pemanfaatan AI terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abdullah, P., Duludu, U. A. T., & Sutisna, I. (2022). Deskripsi Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa Pada Program Paket C Di SKB Kota Gorontalo. *Student Journal of Community Education*, 1, 31–41.
- Abu-Nimer, M., & Smith, R. K. (2020). Interreligious and intercultural education for dialogue, peace and social cohesion. *Journal of Intercultural Education*, 31(3), 1–16.
- Across, T. (n.d.). *Unlocking Creativity*.
- Agustinasari, & Fiqry, R. (n.d.). Transformasi Proses Belajar dengan AI: Implikasi pada Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Diksi*.
- Alidoobie, N. (2015). Technology Integration and Learning Theory. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(6), 114–118. www.ajcrnet.com
- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in Context*. Westview Press.
- Amalia, H. S. (2025). Dependensi *Artificial Intelligence* dan Kemampuan Analisis Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Jaksa*, 5(2), 1–7.
- Amalia, R. N. (2025). Implikasi AI terhadap Autonomi Belajar Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Digital*, 9(1), 97–110.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2019). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arthur, J., & Peterson, A. (2020). *The Character Compass: How Powerful School Culture Can Point Students Toward Success*. Routledge.
- Aruningtyas, G. F., & dkk. (2025). Pengaruh Penggunaan AI Terhadap Peningkatan Critical Thinking Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Action Research Journal Indonesia*, 6(4).
- Bali, M., & Caines, A. (2022). *Critical Digital Pedagogy: A Collection* (M. Bali & A. Caines (eds.)). Hybrid Pedagogy.
- Banks, J. A. (2008). *Diversity and Citizenship Education: Global Perspectives*. Jossey-Bass.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Banks, J. A. (2017). *Diversity and Citizenship Education: Global Perspectives*. Jossey-Bass.
- Banks, J. A. (2020). *Diversity, transformative knowledge, and Civic Education: Selected essays*. Routledge.
- Blake, J., Miah, A. S. M., Kredens, K., & Shin, J. (2025). Detection of AI-generated texts: A Bi-LSTM and attention-based approach. *IEEE Access*, 13, 140–150.
- Borenstein, J., & Howard, A. (2021). Emerging challenges in AI and ethics. *AI & Society*, 36(3), 795–803.
- Brookfield, S. D. (2012). *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. Jossey-Bass.
- Brown, T., Mann, B., Ryder, N., Subbiah, M., Kaplan, J., Dhariwal, P., & Amodei, D. (2020). Language models are few-shot learners. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 33, 40–60.
- Budimansyah, D., & Fitriasari, S. (2020). Development of critical thinking skills through the citizenship education course in the era of Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*, 51–55.
- Castellanos-Alvarenga, L. M., & Ignacia-Sepúlveda, M. (2025). Academic Use of Artificial Intelligence Tools by University Students. In *New Media Pedagogy* (pp. 354–362). Springer.
- Chen, Y., & Wu, J. (2023). Artificial Intelligence in higher education: Effects on student learning and creativity. *Computers & Education*, 205, 104825.
- Corbí, M., Aguiló, A., Gallardo Pino, C., & Del Líbano, M. (2025). Health Promotion in Universities and Other Educational Settings: A Pathway to Civic and Academic Development. *Frontiers in Psychology*.
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 60(2), 117–128.
- Craft, A., & Jeffrey, B. (2021). Creative learning in practice: Fostering creativity in educational settings. *International Journal of Educational Research*, 109, 101834.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4 (ed.)). SAGE Publications.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Crompton, H., & Burke, D. (2020). The use of *Artificial Intelligence* in education: Practical pathways for critical thinking. *Journal of Interactive Learning Research*, 31(1), 49–63.
- Coopley, D. (2022). Creativity in education: Challenges in the age of AI. *Thinking Skills and Creativity*, 45, 101066.
- Davies, I., Ho, L.-C., Kiwan, D., Peck, C. L., Peterson, A., Sant, E., & Waghid, Y. (2019). *The Palgrave handbook of global citizenship and education*. Palgrave Macmillan.
- Dewantara, B. A., & Dewi, L. K. (2025). Generative AI dalam Pembelajaran Mahasiswa: Antara Inovasi Pendidikan dan Integritas Akademik. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–10.
- Dou, Y., He, J., Chen, Z., & Sun, M. (2022). Investigating lexical diversity in AI-generated texts. *Computational Linguistics*, 48(1), 90–110.
- Dwivedi, Y. K., & al., et. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.
- Elshall, A. S., & Badir, A. (2025). Balancing AI-assisted Learning and Traditional Assessment: The FACT Assessment in Environmental Data Science Education. *Frontiers in Education*.
- Ennis, R. H. (1996). Critical thinking dispositions: Their nature and assessability. *Informal Logic*, 18(2), 165–182.
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- Facione, P. A. (1990). *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction (The Delphi Report)*. American Philosophical Association.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Facione, P. A. (2020). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts (2020 Ed.)*. Insight Assessment.
- Faqq, Y. (2020). Education of citizenship in higher education as a fortress of nation characters in facing era society 5.0. *Journal of Educational Sciences*, 1–4.
- Fitriani, N. (2022). Strategi Meningkatkan Berpikir Kritis di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Digital*, 6(3), 221–233.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Flores, R. A., Reza-Flores, C. M., & Galafassi, C. (2025). *Artificial Intelligence and Students: An Overview from Teaching-Learning, Ethics-Morality, Emotions, Training, Cognition-Creativity, Social Construct, Recreation*. *Journal of Pedagogy*.
- Forthmann, B., Bürkner, P. C., & Holling, H. (2020). The relevance of fluency, originality, and flexibility for divergent thinking: A meta-analytic update. *Creativity Research Journal*, 32(3), 260–273.
- Gehrmann, S., Strobel, H., & Rush, A. M. (2019). GLTR: Statistical detection and visualization of generated text. *Proceedings of the 57th Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics*, 310–335.
- Guilford, J. P. (1967). *The nature of human intelligence*. McGraw-Hill.
- Halim, A., & Nugroho, S. (2024). Integrasi *Artificial Intelligence* dalam Perkuliahan *Civic Education*: Analisis Implikasinya Terhadap Kognisi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45–56.
- Halpern, D. F. (2013). *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking* (5 (ed.)). Psychology Press.
- Harmilawati, & dkk. (2024). Peran Teknologi AI dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional IAIM Sinjai*.
- Hasanbasri, H., Algusyairi, P., Nurhayuni, N., & Afriza, A. (2023). Memahami Androgogi dan Pedagogi: Pendekatan Efektif dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 536–547.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., & Holstein, K. (2022). Ethics of AI in education: Towards a community-wide framework. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 32(3), 7–22.
- Hoskins, B., & Crick, R. D. (2010). Learning to Learn and Civic Competence. In A. Peterson & T. Bentley (Eds.), *Civic Learning in the 21st Century: Teaching for Democracy in Europe* (pp. 49–62). Routledge.
- Hoskins, B., & Janmaat, J. G. (2019). *Education, democracy and inequality: Political engagement and citizenship education in Europe*. Palgrave Macmillan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hoskins, B., Saisana, M., & Villalba, C. M. H. (2019). Civic competence: Measuring character and values in citizenship education. *European Journal of Education*, 54(1), 21–37.
- Ichilov, O. (2019). *Citizenship and Citizenship Education in a Changing World*. Routledge.
- Iqbal, I., & Syafriadi, S. (2025). The Implementation of Civic Discourse in Student Group Discussions to Foster Democratic Ethics in the Digital Era. *TOFEDU: The Future of Education Journal*.
- Jawahar, G., Sagot, B., & Seddah, D. (2020). What does BERT learn about the structure of language? *ACL Anthology*, 100–125.
- Kartelj, A., Mladenović, M., & Vujičić Stanković, S. (2025). Comparison of algorithms for the recognition of ChatGPT paraphrased texts. *Journal of Big Data*, 12(1), 5–17.
- Kasneci, E., & al., et. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Kerr, D. (1999). *Citizenship Education: An International Comparison*. QCA Publications.
- Kessinger, M. W., Nelson, G. S., Lennex, L., & Nettleton, K. F. (2025). *Enhancing Classroom Instruction and Student Skills with AI*. Springer.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (8th ed.). Routledge.
- Komalasari, B., & Habibullah, A. R. (2024). Kreatif guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP IT Rabbi Radhiyyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 55–67.
- Kratwohl, D. R. (2020). *Revisiting Bloom's taxonomy: Expanding frameworks for learning and assessment*. Pearson.
- Kumbharkar, P. B., Korade, N. B., & Kuche, S. (2025). Human-AI text classifier using feature vectorization and ML models. *Proceedings of the International Conference on Intelligent Data Science*, 214–223.
- Kurniasih, A. W. (2012). Scaffolding sebagai Alternatif Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(1).
- Lackaye, T., & Margolin, I. (2023). Human vs. machine: Identifying logical linearity in AI-generated essays. *Journal of Educational Technology*, 20(3), 205–225.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Levinson, M. (2021). Democratic values and *Civic Education*: Ethics in practice. *Journal of Philosophy of Education*, 55(1), 70–86.
- Levitt, G., & Grubaugh, S. (2025). Debate-Centered Civics Education: Using AI to Teach Future Ready Skills and Better Prepare Students for College, Careers, and Civic Life. *Technium Social Sciences Journal*.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL: Problem Based Learning*. Deepublish.
- Lu, Z., & Mohamed, H. B. (2025). Teaching Critical Thinking in *Civic Education*: A Qualitative Study of Novice Teachers' Experiences and Challenges. *Journal of Research and Innovation in Education*, 9(5), 6433–6445.
- Luckin, R. (2018). *Machine Learning and Human Intelligence: The Future of Education for the 21st Century*. UCL IOE Press.
- Luckin, R. (2021). *AI for school teachers: Promoting critical engagement with technology*. Routledge.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*. Pearson Education.
- Malicse, A. (2024). The Psychological Foundations of Political Attachment and Strategies for Countering Mass Brainwashing. *PhilPapers*.
- Mansour, N. (2021). Civic Education, social change and democracy in the Middle East. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 51(2), 267–284.
- Martínez, A., & Roger-Monzo, V. (2025). Enhancing critical thinking in higher education through AI-assisted reflective learning. *Computers & Education Research Journal*, 19(2), 5–13.
- Martínez, C. M., & Roger-Monzo, V. (2025). Generative AI and Critical Thinking in Online Higher Education: Challenges and Opportunities. *Revista de Educación a Distancia*, 25(1), 1–15.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I—Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11.
- Mauzifa. (2025). *Penerapan PBL Integrasi AI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa (Fiqih Kontemporer)* [UIN Sunan Gunung Djati].
- Mayer, R. E. (2020). *Learning and instruction* (3rd ed.). Pearson Higher Ed.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2014). *Adult Learning: Linking Theory and Practice*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mille, A. (2025). *Plagiarism in education and scientific integrity in the age of generative AI*. HAL Archives.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Munasti, K., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Penggunaan mind mapping sebagai media pengembangan kreatif anak di masa pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 42–51.
- Musthafa, F. A. D. (2024). Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran: Fenomena Transformasi Otoritas Pengetahuan di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 1–6.
- Nasution, K. (2025). Analisis Persepsi Penggunaan *Artificial Intelligence* Dosen: Studi Kasus pada Universitas Nurul Hasanah Kutacane. *Jurnal Bisnis, Pendidikan Dan Teknologi*.
- Nugroho, A., & Prasetyo, D. (2023). AI-based learning and its impact on student cognition in Indonesian universities. *Indonesian Journal of Educational Research*, 7(2), 45–58.
- Nykyporets, S. S. (2025). *Artificial Intelligence as a Catalyst for Advancing Soft Skills in Higher Technical Education*. 4–5.
- Ortega-Sánchez, D., & Sanz de la Cal, E. (2025). Teaching controversial issues in secondary education: National identity and critical thinking. *Frontiers in Education*.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Paul, R., & Elder, L. (2014). *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools* (7 (ed.)). Foundation for Critical Thinking.
- Paul, R., & Elder, L. (2025). *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools* (10th ed.). Foundation for Critical Thinking.
- Pham, T., Heunks, L., Bellani, G., Madotto, F., Aragao, I., Beduneau, G., Goligher, E. C., Grasselli, G., Laake, J. H., Mancebo, J., Peñuelas, O., Piquilloud, L., Pesenti, A., Wunsch, H., van Haren, F., Brochard, L., Laffey, J. G., Abrough, F., Acharya, S. P., ... Zumaran, R. (2023). Weaning from mechanical ventilation in intensive care units across 50 countries (WEAN SAFE): a multicentre, prospective, observational cohort study. *The Lancet*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Respiratory Medicine*, 11(5), 465–476.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Plante, P., Marier, S., & Bonenfant, M. (2025). *Research on Digital Literacy and Critical Thinking*. 10–11.
- Pradana, F. A. (2023). *Penggunaan Artificial Intelligence dan Machine Learning dalam Pembelajaran Ilmu Eksakta*. Universitas Gadjah Mada.
- Pradana, F. A., & Mada, U. G. (2025). *Penggunaan Artificial Intelligence dan Machine Learning dalam Pembelajaran Ilmu Eksakta*. October 2023.
- Rahmah, N., Jabir, A., Nisa, M., & Sahra, A. (2024). *KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH BANGUN RUANG*. 7(1), 10–16.
- Ramadhan, M. A., & dkk. (2025). Analisis Implikasi Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Mudabbir – RIS*, 5(2).
- Riza, Z., Pohan, H., Nu, M., & Paisal, J. (2023). *KESADARAN MANUSIA PADA POSISI ONTOLOGIS KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM PERSPEKTIF ALQURAN (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Filosofis)*. 3(1), 29–38.
- Rochmah, F. (2025). How Can ChatGPT Empower Indonesian Classrooms? *Academia.Edu*.
- Rohman, M., & Lestari, P. (2021). Literasi Digital dan Berpikir Kritis: Studi pada Mahasiswa PGMI. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 55–70.
- Ranco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The standard definition of creativity. *Creativity Research Journal*, 24(1), 92–96.
- Sant, E. (2020). Political education in times of populism: Towards a renewed scope of *Civic Education*. *Journal of Social Science Education*, 19(2), 10–26.
- Saputra, A. S., Fahrezi, D. wulandari, & Afriza, A. (2024). Andragogi: Adaptasi Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Digitalisasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 501–513.
- Sari, Y. F. (2023). Efektivitas *Civic Education* Berbasis AI terhadap Kesadaran Demokrasi Mahasiswa. *Jurnal Civic Intelligence*, 7(1), 33–47.
- Schleicher, A. (2020). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. OECD Publishing.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2012). *Motivation and self-regulated*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- learning: *Theory, research, and applications*. Routledge.
- Selwyn, N. (2021). *Should Robots Replace Teachers? AI and the Future of Education*. Polity Press.
- Setiawan, A. (2023). *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. Google Books.
- Silaban, A. L., Lubis, L. A., Panjaitan, G. Y., & Lativa, H. (2024). The Role of Civic Education in Shaping Democratic Values: A Systematic Literature Review on Implementation and Current Challenges. *ResearchGate*, 6–9.
- Silvia, P. J., & Beaty, R. E. (2022). Cognitive flexibility and creative thinking: The dynamic interplay of executive functions in idea generation. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 16(4), 567–580.
- Sternberg, R. J., & Niu, W. (2025). *Critical Thinking Across Disciplines, Vol. 1: Theory and Classroom Practice*. Academic Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taher, M., Syahputra, T., & Aryani, L. (2024). AI Shock in Students: A Case from Jakarta. *IASJ*.
- Taherdoost, H. (2019). What is the best response scale for survey and questionnaire design? Review of different lengths of rating scale. *International Journal of Academic Research in Management*, 8(1), 10–20.
- Tan, H. S., Hew, S. H., & Tan, H. Y. J. (2025). Enhancing Media and Information Literacy through Experiential Game-Based Learning. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*.
- Thomas, A., & Lok, B. (2022). Applying Bloom's taxonomy in curriculum design for higher education. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 44(2), 200–215.
- Torney-Purta, J. (2019). Citizenship education and civic engagement: A comparative perspective. *Oxford Review of Education*, 45(1), 40–56.
- Torrance, E. P. (1974). *Torrance tests of creative thinking: Norms-technical manual*. Scholastic Testing Service.
- Utami, D., & Zulkarnain, F. (2023). *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Kritis: Studi Evaluatif pada Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Andragogi*, 17(2), 112–125.
- Utami, L. D., & Kurniawati, R. (2023). Implementation of Civic Education to Build Students' Nationalism and Tolerance in Higher Education. *Journal of Civic Education*, 4(2), 145–153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wang, Y., Chen, L., & Wu, D. (2025). Generative AI and creative cognition: A review of higher-order learning impacts. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(2), 5–9.
- Wang, Y., Zhang, T., & Yao, L. (2025). A Scoping Review of Empirical Studies on Generative Artificial Intelligence in Language Education. *Innovations in Language Teaching*, 33(2), 1–14.
- Yasmin, K., Awal, R., & Azzahra, S. (2025). Literature Review: Implikasi Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Inspire–Universitas Lancang Kuning*, 5(1), 1–7.
- Yasmin, R. A., & Permana, H. (2025). Ketergantungan Mahasiswa Terhadap AI dalam Proses Afektif dan Implikasinya pada Pendidikan Kritis. *Jurnal Psikologi Edukatif*, 14(1), 65–77.
- Yeh, Y.-C. (2019). Exploring the factors affecting critical thinking of university students through a structural equation model. *Thinking Skills and Creativity*, 33, 100585.
- Zabelina, D. L., & Robinson, M. D. (2021). Cognitive control and originality: Balancing associative richness and focused attention in creative performance. *Neuropsychologia*, 159, 107952.
- Zakaria, I., Suyono, S., & Priyatni, E. T. (2021). *Dimensi Berpikir Kritis*.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019a). Systematic review of research on Artificial Intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1–27.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019b). Systematic review of research on Artificial Intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39.
- Zohar, A., & Dori, Y. J. (2021). *Higher order thinking in science education: Students' learning and teachers' professional development*. Springer.
- Zou, C., Feng, Z., Guan, H., & Xing, C. (2024). Chain-of-thought enhanced content detection in large language models. *Proceedings of the 3rd International Conference on Artificial Intelligence*, 332–340.
- Zubaaidah, S. (2017). Pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. *ResearchGate*.



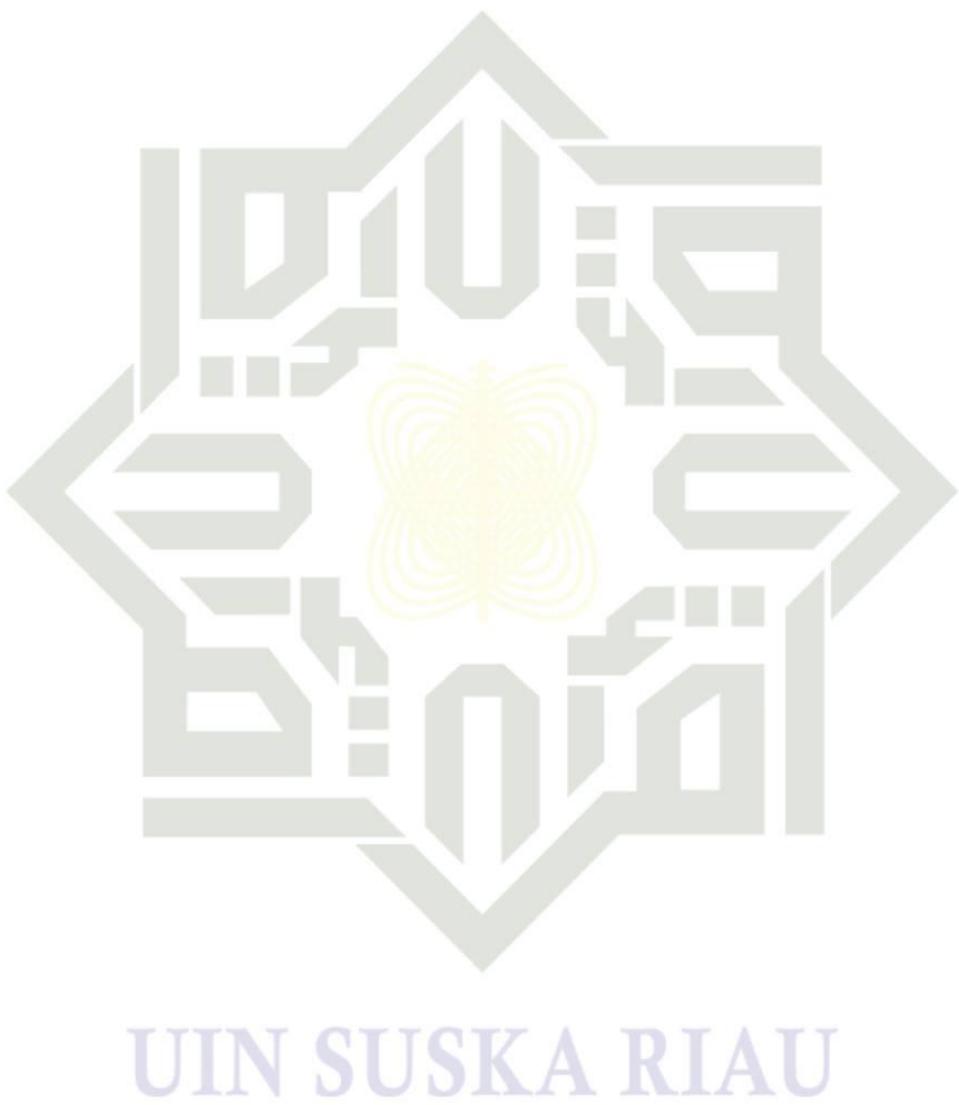
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zuriguel Pérez, C., & al., et. (2019). Critical thinking in nursing students: Assessment and relationship with emotional intelligence. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 27, e3163.



PEDOMAN WAWANCARA PRA-RISET

© Hak Cipta dan Sertifikat Inovasi Pengembangan Teknologi dan Perilaku

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini.

3. Menghindari penggunaan teknologi dan perilaku

4. Menghindari penggunaan teknologi dan perilaku

Jenis Penelitian: Kualitatif – Studi Kasus

Episod 1: Wawancara Pra-Riset:

Mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa PGMI semester IV menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran *Civic Education*.

Menggali persepsi awal mahasiswa terhadap pengaruh penggunaan AI terhadap perlaku berpikir kritis mereka.

3. Mengetahui konteks dan pola pembelajaran *Civic Education* yang berlangsung di kampus.
 4. Menentukan kelayakan subjek dan lokasi penelitian.
 5. Mengumpulkan data kontekstual awal untuk merumuskan instrumen lanjutan.

A. Informasi Umum Narasumber

Nama Inisial :

Jenis Kelamin :

Usja :

Semester :

Dosen Pengampu :

Pernah menggunakan AI (ChatGPT, Gemini, Meta AI, dll)?

Frekuensi penggunaan AI (Jarang / Kadang / Sering)

B. Pertanyaan Wawancara (Terbuka dan Eksploratif)

1. Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran

- a. Bisa Anda ceritakan bagaimana Anda biasanya menyelesaikan tugas-tugas pada mata kuliah *Civic Education*?

b. Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi berbasis AI dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut? Jika ya, aplikasi apa saja?

c. Menurut Anda, apa alasan utama Anda menggunakan (atau tidak menggunakan) AI dalam proses belajar?

PEDOMAN WAWANCARA PRA-RISET

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif dosen pengampu terkait fenomena penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa PGMI dalam proses pembelajaran *Civic Education*, serta implikasinya terhadap perilaku berpikir kritis mahasiswa. Informasi dari wawancara ini akan digunakan sebagai data awal dalam mendukung penyusunan tesis kualitatif studi kasus.

B. Topik dan Pertanyaan Inti Wawancara

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perkembangan teknologi AI (seperti *ChatGPT*, *Gemini*, *Meta Ai*, *Quillbot*) di kalangan mahasiswa PGMI selama mengikuti mata kuliah *Civic Education*?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah mahasiswa menunjukkan ketergantungan terhadap AI dalam mengerjakan tugas-tugas *Civic Education*? Jika ya, dalam bentuk seperti apa?
3. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan dalam cara berpikir atau menyampaikan argumen kritis mahasiswa setelah mereka menggunakan bantuan AI?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, pemanfaatan AI dapat mempengaruhi (memperkuat atau justru menghambat) perilaku berpikir kritis mahasiswa?
5. Apakah dosen telah memberikan arahan atau regulasi khusus mengenai etika penggunaan AI dalam pengerjaan tugas *Civic Education*?
6. Apa tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam memandu mahasiswa agar tetap perilaku berpikir kritis di era AI ini?
7. Menurut Bapak/Ibu, strategi apa yang perlu diterapkan agar AI bisa menjadi alat bantu yang sehat dalam pengembangan nalar kritis mahasiswa?
8. Apakah Bapak/Ibu setuju jika AI diintegrasikan secara formal dalam strategi pembelajaran *Civic Education*? Mengapa?

9. Apakah Bapak/Ibu memiliki pengalaman tertentu (baik positif maupun negatif) terkait pemanfaatan AI oleh mahasiswa PGMI di kelas *Civic Education* yang bisa dibagikan?
10. Harapan Bapak/Ibu ke depan terkait pemanfaatan teknologi dan pengembangan berpikir kritis dalam *Civic Education*?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INSTRUMEN PRA RISET BERPIKIR KREATIF MAHASISWA PGMI

@Hak Cipta: Panduan Wawancara Pra Riset Berpikir Kreatif Mahasiswa PGMI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan wawancara: memperoleh data awal mengenai tingkat dan bentuk Berpikir Kreatif mahasiswa PGMI dalam pembelajaran *Civic Education*, serta sejauh mana pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) mempengaruhi perilaku berpikir kreatif mereka.

Profil Responden

Nama (Inisial)

:

Semester

:

Jenis Kelamin

:

Pengalaman menggunakan AI

:

Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara bersifat semi terstruktur (ada pedoman tetapi fleksibel).
2. Setiap pertanyaan dapat dikembangkan sesuai konteks jawaban responden.
3. Durasi ideal: 15–25 menit per responden.
4. Data direkam dan ditranskripsi untuk analisis tematik.

Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1	Pemahaman tentang Berpikir Kreatif	Menurut Anda, apa makna Berpikir Kreatif dalam proses belajar sebagai calon guru MI?
2	Kegiatan Kreatif dalam Perkuliahan	Dalam kegiatan perkuliahan <i>Civic Education</i> , aktivitas apa yang menurut Anda paling menumbuhkan Berpikir Kreatif?
3	Penggunaan Teknologi & AI	Apakah Anda pernah menggunakan teknologi AI dalam mengerjakan tugas kuliah? Jelaskan contohnya.
4	Implikasi AI terhadap Berpikir Kreatif	Menurut Anda, apakah penggunaan AI membantu atau justru menurunkan Berpikir Kreatif Anda? Mengapa demikian?
5	Inovasi dalam Belajar/Mengajar	Pernahkah Anda menciptakan cara baru atau ide berbeda dalam menyampaikan materi kuliah?

	Jelaskan.
Kendala & Hambatan	Apa saja hambatan yang Anda alami dalam mengembangkan Berpikir Kreatif selama perkuliahan?
Dukungan Lingkungan Akademik	Bagaimana peran dosen dan teman sebaya dalam menumbuhkan Berpikir Kreatif Anda?
Harapan & Pengembangan	Menurut Anda, bagaimana cara terbaik agar Berpikir Kreatif mahasiswa PGMI dapat meningkat di era AI?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (TIDAK TERSTRUKTUR)
MAHASISWA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
©Hak cipta milik UIN Suska Riau

A. Identitas Informan

1. Nama (inisial) :
2. Jenis Kelamin :
3. Semester :
4. Program Studi : PGMI
5. Mata Kuliah : *Civic Education*

B. Tujuan Wawancara

Untuk menggali informasi mengenai pola penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa, serta implikasinya terhadap perilaku berpikir kritis dan Berpikir Kreatif dalam pembelajaran *Civic Education* di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak.

C. Pedoman Wawancara untuk Dosen

No.	Fokus Wawancara	Pertanyaan Wawancara
1	Pola penggunaan AI dalam Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan menggunakan AI (<i>ChatGPT</i>, <i>QuillBot</i>, <i>Gemini</i>, dll.)? 2. Dalam kegiatan belajar <i>Civic Education</i>, pada bagian apa Anda paling sering menggunakan AI? 3. Apa motivasi utama Anda menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas akademik? 4. Seberapa sering Anda menggunakan AI dalam aktivitas perkuliahan? 5. Apakah dosen memberikan panduan penggunaan AI dalam pembelajaran?
2	Implikasi AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah AI membantu Anda memahami isu-isu kewarganegaraan secara mendalam? 2. Bagaimana AI memengaruhi perilaku Anda dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p style="text-align: center;">© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>menganalisis dan mengevaluasi masalah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah Anda merasa lebih kritis atau justru pasif setelah sering menggunakan AI? 4. Pernahkah Anda merasa terlalu bergantung pada AI saat mengerjakan tugas akademik?
<p>4</p> <p>Persepsi dan Sikap terhadap Integrasi AI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendapat Anda tentang AI sebagai alat bantu belajar? 2. Bagaimana pandangan Anda terhadap etika penggunaan AI di dunia akademik? 3. Menurut Anda, apakah AI dapat mengantikan perilaku berpikir manusia? 4. Apakah Anda merasa AI lebih banyak membantu atau justru menurunkan perilaku berpikir mandiri?
<p>5</p> <p>Tantangan dan Harapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala terbesar yang Anda hadapi dalam menggunakan AI? 2. Bagaimana dukungan yang Anda harapkan dari dosen atau kampus terkait penggunaan AI? 3. Apa saran Anda agar penggunaan AI dapat meningkatkan berpikir kritis dan Berpikir Kreatif 1 mahasiswa?

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (TIDAK TERSTRUKTUR) DOSEN

Hak Cipta Alilindungi Undang-Undang State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

A. Identitas Informan

1. Nama (inisial) :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan Akademik :
4. Program Studi : PGMI
5. Mata Kuliah : *Civic Education*

B. Tujuan Wawancara

Untuk memperoleh data mendalam mengenai persepsi dan pengalaman dosen terkait penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran *Civic Education*, serta implikasinya terhadap perilaku berpikir kritis dan Berpikir Kreatif mahasiswa PGMI di STAI Sultan Syarif Hasyim Siak.

C. Pedoman Wawancara untuk Dosen

No.	Fokus Wawancara	Pertanyaan Wawancara
1	Pola penggunaan AI dalam Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengamatan Anda terhadap penggunaan Al oleh mahasiswa dalam pembelajaran <i>Civic Education</i>? 2. Apakah Anda juga memanfaatkan Al untuk mendukung proses mengajar atau evaluasi? 3. Seberapa besar pengaruh Al terhadap interaksi akademik di kelas? 4. Apakah ada kebijakan atau arahan dari kampus terkait penggunaan Al dalam perkuliahan?
2	Implikasi AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda menilai perilaku berpikir kritis mahasiswa setelah penggunaan AI dalam pembelajaran? 2. Apakah Al membantu mahasiswa memahami materi <i>Civic Education</i> secara lebih analitis? 3. Menurut Anda, apakah mahasiswa menjadi lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p style="text-align: center;">© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. 	<p>reflektif atau justru pasif secara afektif?</p> <p>4. Bagaimana peran dosen dalam mengajar mahasiswa agar berpikir kritis di era AI?</p> <p>1. Apakah penggunaan Al berimplikasi pada orisinalitas karya mahasiswa?</p> <p>2. Bagaimana Anda menilai tingkat Berpikir Kreatif mahasiswa setelah menggunakan AI?</p> <p>3. Apakah Al justru mempermudah mahasiswa dalam berinovasi atau malah menurunkan Berpikir Kreatif mereka?</p> <p>4. Strategi apa yang Anda gunakan agar mahasiswa dapat memanfaatkan Al secara kreatif dan bertanggung jawab?</p>
<p>4</p> <p>Persepsi dan Sikap terhadap Integrasi AI</p>	<p>1. Bagaimana pandangan Anda tentang peran Al dalam pembelajaran di perguruan tinggi Islam?</p> <p>2. Apakah Al selaras dengan nilai-nilai humanistik dan reflektif dalam <i>Civic Education</i>?</p> <p>3. Bagaimana menurut Anda keseimbangan antara teknologi dan pembentukan karakter mahasiswa?</p> <p>4. Apa bentuk etika akademik yang perlu ditegakkan dalam pemanfaatan Al di kelas?</p>
<p>5</p> <p>Tantangan dan Rekomendasi</p>	<p>1. Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam mengawasi penggunaan Al oleh mahasiswa?</p> <p>2. Bagaimana dukungan institusi dalam mengarahkan penggunaan Al secara positif?</p> <p>3. Rekomendasi apa yang Anda sarankan agar Al dapat meningkatkan kualitas berpikir kritis dan Berpikir Kreatif mahasiswa?</p>

ANGKET TERBUKA PENELITIAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Angket ini disusun untuk memperoleh data penelitian mengenai implikasi pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap berpikir kritis dan Berpikir Kreatif mahasiswa PGMI pada mata kuliah *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Jak. Jawaban Anda akan sangat membantu dalam proses penelitian ini.

A. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama!
 2. Jawablah dengan jujur sesuai pengalaman dan pendapat Anda!
 3. Tulislah jawaban secara lengkap dalam bentuk narasi pada ruang yang tersedia!
 4. Tidak ada jawaban benar atau salah, semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk penelitian akademik!

B. Data Diri Responden

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

3. **S**esia :

4. Semester :

5. Tanggal Pengisian :

6. Pernah mengikuti mata kuliah *Civic Education*: Ya/Tidak

7. Penggunaan Al untuk tugas kuliah: Sering/Kadang/Jarang/ Tidak Pernah

C. Pertanyaan Terbuka

1. Ceritakan pengalaman Anda menggunakan aplikasi atau alat AI (seperti *ChatGPT*, *Copilot*, *Gemini*, dan sejenisnya) dalam menyelesaikan tugas pada mata kuliah *Civic Education*!

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk kegiatan apa saja Anda biasanya menggunakan AI dalam tugas *Civic Education*? Jelaskan contohnya!

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Seberapa sering Anda menggunakan AI dan apa alasan Anda memilih Aplikasi tersebut?

4. Bagaimana AI memengaruhi perilaku Anda dalam menganalisis isu-isu kewarganegaraan?

5. Apakah AI membantu Anda dalam mengevaluasi informasi atau justru membuat Anda menerima jawaban tanpa berpikir kritis? Jelaskan!

@Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

6. Bagaimana penggunaan AI berpengaruh terhadap perilaku Anda menghasilkan ide-ide baru atau kreatif?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

7. Menurut Anda, apakah AI memperluas Berpikir Kreatif atau justru membatasi kreativitas ide Anda? Jelaskan!

8. Apa manfaat utama yang Anda rasakan dari penggunaan AI dalam pembelajaran *Civic Education*?

9. Apa kendala atau kekhawatiran yang Anda alami saat menggunakan AI untuk tugas akademik?

10. Menurut Anda, bagaimana seharusnya dosen bersikap terhadap penggunaan AI oleh mahasiswa agar tetap mendorong berpikir kritis dan kreatif?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

11. Strategi apa yang Anda lakukan agar penggunaan AI tetap membantu tanpa mengurangi perilaku berpikir kritis dan Berpikir Kreatif Anda?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

12. Apa saran Anda kepada kampus atau dosen terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran *Civic Education*?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

13. Ceritakan pengalaman atau kisah yang paling berkesan (positif atau negatif) terkait penggunaan AI dalam perkuliahan Anda!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

@Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Instrumen

1. Judul Penelitian: Dampak Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak.
2. Jenis Instrumen : Angket Terbuka untuk Mahasiswa
3. Nama Peneliti : Yunus Eka Wijaya
4. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) – S2 UIN SUSKA Riau

B. Identitas Validator

1. Nama : *Dr. Iwan Abus Suprianto, M.Pd*
2. Jabatan Akademik : *LEKTOR*
3. Bidang Keahlian : *MANAJEMEN KELAS*
4. Institusi : *STAI SUSKA RIAK*
5. Tanggal Validasi : *17 OKTOBER 2025*

C. Aspek yang Dinilai

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor (1-4)*	Catatan/Perbaikan
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian butir angket dengan tujuan penelitian	3	
		Kecukupan jumlah dan variasi pertanyaan	3	
2	Konstruk & Bahasa	Keterkaitan pertanyaan dengan berpikir kritis dan kreativitas	4	
		Kejelasan redaksi dan struktur kalimat pertanyaan	4	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Bahasa komunikatif, mudah dipahami mahasiswa		
		Tidak menimbulkan bias atau makna ganda	3	
3	Relevansi Teoretis	Keterkaitan dengan teori berpikir kritis dan kreativitas	4	
4	Teknis Pelaksanaan	Kesesuaian dengan konteks pembelajaran PPKn dan pendidikan Islam	4	
		Format angket mudah digunakan dan sistematis	3	
		Urutan pertanyaan logis dan tidak membingungkan responden	3	

Keterangan Skor:

1 = Tidak Layak 2 = Cukup Layak 3 = Layak 4 = Sangat Layak

D. Kesimpulan Validator

Layak digunakan tanpa revisi

Layak digunakan dengan revisi minor

Layak digunakan dengan revisi mayor

Tidak layak digunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komentar/Saran Umum:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Tanda Tangan Validator

Validator,



(..... PT. Agus Supriono, S.Pd.....)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Instrumen

1. Judul Penelitian: Dampak Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak.
 2. Jenis Instrumen : Pedoman Wawancara Mahasiswa
 3. Nama Peneliti : Yunus Eka Wijaya
 4. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) – S2
- UIN SUSKA Riau

B. Identitas Validator

1. Nama : DR. IWAN YUNUS SUPRIYONO, M.Pd
2. Jabatan Akademik : LEBTOR
3. Bidang Keahlian : MANAJEMEN KEGIATAS
4. Institusi : STAI SUSKA SIAK
5. Tanggal Validasi : 17 OKTOBER 2025

C. Aspek yang Dinilai

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor (1-4)*	Catatan/Perbaikan
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian	4	
		Kecukupan ruang lingkup pertanyaan untuk menggali data	4	
		Kesesuaian dengan konteks mahasiswa PGMI dan mata kuliah Civic Education	3	
2	Konstruk & Bahasa	Kejelasan redaksi dan penggunaan istilah yang mudah	4	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dipahami mahasiswa			
		Bahasa komunikatif, netral, dan tidak bias	3		
		Urutan pertanyaan logis dan tidak menimbulkan multitasir	3		
3	Relevansi Teoretis	Keterkaitan dengan teori berpikir kritis dan kreativitas	4		
		Kesesuaian dengan konteks pendidikan Islam dan nilai-nilai moral	4		
4	Teknis Pelaksanaan	Format dan sistematika wawancara mudah digunakan di lapangan	4		
		Keterpaduan antara fokus wawancara dan pertanyaan rinci	3		

Keterangan Skor:

1 = Tidak Layak 2 = Cukup Layak 3 = Layak 4 = Sangat Layak

D. Kesimpulan Validator

Layak digunakan tanpa revisi

Layak digunakan dengan revisi minor

Layak digunakan dengan revisi mayor

Tidak layak digunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komentar/Saran Umum:

E. Tanda Tangan Validator

Validator,


(Dr. Walter Peters Superintendent, M. P.D.)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Instrumen

1. Judul Penelitian: Dampak Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak.
2. Jenis Instrumen : Pedoman Wawancara Dosen
3. Nama Peneliti : Yunus Eka Wijaya
4. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) – S2 UIN SUSKA Riau

B. Identitas Validator

1. Nama : DR. IWAN AGUS SUPRIORINE, M.Pd
2. Jabatan Akademik : LAKTOR
3. Bidang Keahlian : MANAJEMEN PEGAS
4. Institusi : STAI SUSHAH SIAK
5. Tanggal Validasi : 17 OKTOBER 2025

C. Aspek yang Dinilai

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor (1-4)*	Catatan/Perbaikan
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian	4	
		Kecukupan ruang lingkup pertanyaan untuk menggali data	3	
		Kejelasan fokus wawancara (AI, berpikir kritis, kreativitas)	3	
2	Konstruk & Bahasa	Kejelasan redaksi dan penggunaan istilah akademik	3	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Bahasa komunikatif dan mudah dipahami informan			
		Tidak menimbulkan bias atau multitafsir	4		
3	Relevansi Teoretis	Keterkaitan dengan teori berpikir kritis dan kreativitas	3		
4	Teknis Pelaksanaan	Kesesuaian dengan konteks pendidikan Islam	3		
		Urutan dan sistematika pertanyaan logis	4		
		Format instrumen mudah digunakan peneliti di lapangan	4		

Keterangan Skor:

1 = Tidak Layak 2 = Cukup Layak 3 = Layak 4 = Sangat Layak

D. Kesimpulan Validator

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi minor
- Layak digunakan dengan revisi mayor
- Tidak layak digunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komentar/Saran Umum:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Tanda Tangan Validator

Validator,



(Dr. Syamsul Supriyanto, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Instrumen

1. Judul Penelitian: Dampak Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak.
2. Jenis Instrumen : Pedoman Wawancara Mahasiswa
3. Nama Peneliti : Yunus Eka Wijaya
4. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) – S2
UIN SUSKA Riau

B. Identitas Validator

1. Nama : Dr. M. HATIM, M.Pd
2. Jabatan Akademik : LEKTOR
3. Bidang Keahlian : MANAJEMEN LEMBAH PGMI ISLAM
4. Institusi : STAI SUSHA SIAK
5. Tanggal Validasi : 12 OKTOBER 2025

C. Aspek yang Dinilai

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor (1-4)*	Catatan/Perbaikan
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian	3	
		Kecukupan ruang lingkup pertanyaan untuk menggali data	4	
		Kesesuaian dengan konteks mahasiswa PGMI dan mata kuliah Civic Education	4	
2	Konstruk & Bahasa	Kejelasan redaksi dan penggunaan istilah yang mudah	4	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dipahami mahasiswa			
		Bahasa komunikatif, netral, dan tidak bias	3		
		Urutan pertanyaan logis dan tidak menimbulkan multitasir	4		
3	Relevansi Teoretis	Keterkaitan dengan teori berpikir kritis dan kreativitas	4		
		Kesesuaian dengan konteks pendidikan Islam dan nilai-nilai moral	4		
4	Teknis Pelaksanaan	Format dan sistematika wawancara mudah digunakan di lapangan	4		
		Keterpaduan antara fokus wawancara dan pertanyaan rinci	4		

Keterangan Skor:

1 = Tidak Layak 2 = Cukup Layak 3 = Layak 4 = Sangat Layak

D. Kesimpulan Validator

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi minor
- Layak digunakan dengan revisi mayor
- Tidak layak digunakan

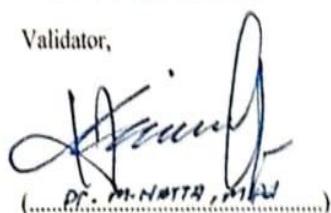
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komentar/Saran Umum:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Tanda Tangan Validator

Validator,



.....
.....
.....
.....

(.....
.....
.....
.....)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Instrumen

1. Judul Penelitian: Dampak Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak.
2. Jenis Instrumen : Pedoman Wawancara Dosen
3. Nama Peneliti : Yunus Eka Wijaya
4. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) – S2 UIN SUSKA Riau

B. Identitas Validator

1. Nama : Dr. M. Hatta, M.Pd
2. Jabatan Akademik : Lektor
3. Bidang Keahlian : MANAJEMEN LEMBAH PEN. ISLAM
4. Institusi : STAI SUSKA SIAK
5. Tanggal Validasi : 17 OKTOBER 2025

C. Aspek yang Dinilai

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor (1-4)*	Catatan/Perbaikan
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian	4	
		Kecukupan ruang lingkup pertanyaan untuk menggali data	3	
		Kejelasan fokus wawancara (AI, berpikir kritis, kreativitas)	3	
2	Konstruk & Bahasa	Kejelasan redaksi dan penggunaan istilah akademik	4	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Bahasa komunikatif dan mudah dipahami informan	3	3	3
3	Relevansi Teoretis	Keterkaitan dengan teori berpikir kritis dan kreativitas	4	4	4
		Kesesuaian dengan konteks pendidikan Islam	4	4	4
4	Teknis Pelaksanaan	Urutan dan sistematika pertanyaan logis	4	4	4
		Format instrumen mudah digunakan peneliti di lapangan	4	4	4

Keterangan Skor:

1 = Tidak Layak 2 = Cukup Layak 3 = Layak 4 = Sangat Layak

D. Kesimpulan Validator

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi minor
- Layak digunakan dengan revisi mayor
- Tidak layak digunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komentar/Saran Umum:

E. Tanda Tangan Validator

Validator.

Validator,

(..... DR. M. HATA, M.P.D.)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Instrumen

1. Judul Penelitian: Dampak Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak.
2. Jenis Instrumen : Angket Terbuka untuk Mahasiswa
3. Nama Peneliti : Yunus Eka Wijaya
4. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) – S2 UIN SUSKA Riau

B. Identitas Validator

1. Nama : Dr. M. HAFTA, M.Pd
2. Jabatan Akademik : Lektor
3. Bidang Keahlian : MONASZEMEN LEMBARA PSN. ISLAM
4. Institusi : STAI SUSNA SIAK
5. Tanggal Validasi : 17 OKTOBER 2025

C. Aspek yang Dinilai

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor (1-4)*	Catatan/Perbaikan
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian butir angket dengan tujuan penelitian	4	
		Kecukupan jumlah dan variasi pertanyaan	4	
		Keterkaitan pertanyaan dengan berpikir kritis dan kreativitas	4	
2	Konstruk & Bahasa	Kejelasan redaksi dan struktur kalimat pertanyaan	5	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Bahasa komunikatif, mudah dipahami mahasiswa	5		
		Tidak menimbulkan bias atau makna ganda	4		
3	Relevansi Teoretis	Keterkaitan dengan teori berpikir kritis dan kreativitas	3		
		Kesesuaian dengan konteks pembelajaran PPKn dan pendidikan Islam	4		
4	Teknis Pelaksanaan	Format angket mudah digunakan dan sistematis	3		
		Urutan pertanyaan logis dan tidak membingungkan responden	4		

Keterangan Skor:

1 = Tidak Layak 2 = Cukup Layak 3 = Layak 4 = Sangat Layak

D. Kesimpulan Validator

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi minor
- Layak digunakan dengan revisi mayor
- Tidak layak digunakan

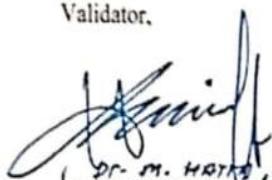
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komentar Saran Umum:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Tanda Tangan Validator

Validator,



(Dr. M. Haryati, M.Pd.)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Instrumen

1. Judul Penelitian: Dampak Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak.
2. Jenis Instrumen : Angket Terbuka untuk Mahasiswa
3. Nama Peneliti : Yunus Eka Wijaya
4. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) – S2 UIN SUSKA Riau

B. Identitas Validator

1. Nama : Fairul Almad. M.Pd.
2. Jabatan Akademik : A.A.
3. Bidang Keahlian : IPS
4. Institusi : STAI SUSKA. SIAK
5. Tanggal Validasi : 17 OKTOBER 2023

C. Aspek yang Dinilai

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor (1-4)*	Catatan/Perbaikan
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian butir angket dengan tujuan penelitian	3	
		Kecukupan jumlah dan variasi pertanyaan	4	
		Keterkaitan pertanyaan dengan berpikir kritis dan kreativitas	3	
2	Konstruk & Bahasa	Kejelasan redaksi dan struktur kalimat pertanyaan	4	

1.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Bahasa komunikatif, mudah dipahami mahasiswa	3	
		Tidak menimbulkan bias atau makna ganda	4	
3	Relevansi Teoretis	Keterkaitan dengan teori berpikir kritis dan kreativitas	4	
		Kesesuaian dengan konteks pembelajaran PPKn dan pendidikan Islam	4	
4	Teknis Pelaksanaan	Format angket mudah digunakan dan sistematis	3	
		Urutan pertanyaan logis dan tidak membingungkan responden	3	

Keterangan Skor:

1 = Tidak Layak 2 = Cukup Layak 3 = Layak 4 = Sangat Layak

D. Kesimpulan Validator

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi minor
- Layak digunakan dengan revisi mayor
- Tidak layak digunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komentar/Saran Umum:

E. Tanda Tangan Validator

Validator,


(Farzad Akhmed, M.P.)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Instrumen

1. Judul Penelitian: Dampak Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak.
2. Jenis Instrumen : Pedoman Wawancara Dosen
3. Nama Peneliti : Yunus Eka Wijaya
4. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) – S2 UIN SUSKA Riau

B. Identitas Validator

1. Nama : Faisal Ahmad . M.pd.
2. Jabatan Akademik : AA
3. Bidang Keahlian : IPS
4. Institusi : STAI SURAH SYAHR
5. Tanggal Validasi : 10 OKTOBER 2025

C. Aspek yang Dinilai

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor (1-4)*	Catatan/Perbaikan
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian	3	
		Kecukupan ruang lingkup pertanyaan untuk menggali data	4	
		Kejelasan fokus wawancara (AI, berpikir kritis, kreativitas)	3	
2	Konstruk & Bahasa	Kejelasan redaksi dan penggunaan istilah akademik	4	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Bahasa komunikatif dan mudah dipahami informan	3	
		Tidak menimbulkan bias atau multitafsir	4	
3	Relevansi Teoretis	Keterkaitan dengan teori berpikir kritis dan kreativitas	3	
		Kesesuaian dengan konteks pendidikan Islam	4	
4	Teknis Pelaksanaan	Urutan dan sistematika pertanyaan logis	3	
		Format instrumen mudah digunakan peneliti di lapangan	4	

Keterangan Skor:

1 = Tidak Layak 2 = Cukup Layak 3 = Layak 4 = Sangat Layak

D. Kesimpulan Validator

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi minor
- Layak digunakan dengan revisi mayor
- Tidak layak digunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komentar/Saran Umum:

E. Tanda Tangan Validator

Validator.

Validator,

(Farzal Ahmad. M.p.d.)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Instrumen

1. Judul Penelitian: Dampak Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah *Civic Education* di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak.
2. Jenis Instrumen : Pedoman Wawancara Mahasiswa
3. Nama Peneliti : Yunus Eka Wijaya
4. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) – S2
UIN SUSKA Riau

B. Identitas Validator

1. Nama : Fairim Ahmad. S.Pd. M.Pd.
2. Jabatan Akademik : A.A
3. Bidang Keahlian : IPS
4. Institusi : STAI SUSHA SIAK RIAU
5. Tanggal Validasi : 07. OKTOBER 2025

C. Aspek yang Dinilai

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor (1-4)*	Catatan/Perbaikan
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian	3	
		Kecukupan ruang lingkup pertanyaan untuk menggali data	4	
		Kesesuaian dengan konteks mahasiswa PGMI dan mata kuliah Civic Education	3	
2	Konstruk & Bahasa	Kejelasan redaksi dan penggunaan istilah yang mudah	4	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dipahami mahasiswa		
		Bahasa komunikatif, netral, dan tidak bias	3	
		Urutan pertanyaan logis dan tidak menimbulkan multitafsir	9	
3	Relevansi Teoretis	Keterkaitan dengan teori berpikir kritis dan kreativitas	4	
		Kesesuaian dengan konteks pendidikan Islam dan nilai-nilai moral	3	
4	Teknis Pelaksanaan	Format dan sistematika wawancara mudah digunakan di lapangan	3	
		Keterpaduan antara fokus wawancara dan pertanyaan rinci	3	

Keterangan Skor:

1 = Tidak Layak 2 = Cukup Layak 3 = Layak 4 = Sangat Layak

D. Kesimpulan Validator

Layak digunakan tanpa revisi

Layak digunakan dengan revisi minor

Layak digunakan dengan revisi mayor

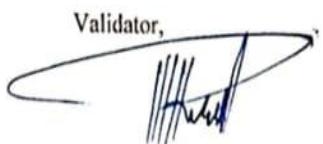
Tidak layak digunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komentar/Saran Umum:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Tanda Tangan Validator

Validator,

(.....Faisal Ahmad. M.Pd.....)

Profil Narasumber

Nama (Inisial)	: Mahasiswa EZ
Program Studi	: PGMI
Mata Kuliah	: <i>Civic Education</i>

Hasil Wawancara:

Pola penggunaan AI dalam Pembelajaran	
Penulis	: Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan menggunakan AI (<i>ChatGPT, QuillBot, Gemini</i> , dll.)?
Narasumber	: Saya mengetahui AI dari YouTube yang menjelaskan manfaat ChatGPT.
Penulis	: Dalam kegiatan belajar <i>Civic Education</i> , pada bagian apa Anda paling sering menggunakan AI?
Narasumber	: Saya sering menggunakan AI untuk membaca ulang materi perkuliahan dengan bahasa yang lebih sederhana.
Penulis	: Apa motivasi utama Anda menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas akademik?
Narasumber	: Motivasi saya adalah agar tidak kesulitan memahami materi yang kompleks.
Penulis	: Seberapa sering Anda menggunakan AI dalam aktivitas perkuliahan?
Narasumber	: Saya menggunakan AI seperlunya saja, terutama saat revisi tugas.
Penulis	: Apakah dosen memberikan panduan penggunaan AI dalam pembelajaran?
Narasumber	: Dosen memberikan kebebasan tetapi mengingatkan untuk tetap kritis.
Implikasi AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis Mahasiswa	
Penulis	: Apakah AI membantu Anda memahami isu-isu kewarganegaraan secara mendalam?
Narasumber	: AI membantu saya menelaah isu politik yang sedang berkembang.
Penulis	: Bagaimana AI memengaruhi perilaku Anda dalam menganalisis dan mengevaluasi masalah?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kary
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis Hak Cipta Milik UIN SUSKA Riau Penulis Undang Undang Penulis Ria UIN Penulis Sistem Islamic UIN Penulis Institut of Sultan Syarif Kasim Riau	Narasumber :	Namun untuk mendalamkan analisis, saya tetap membaca jurnal.
	Narasumber :	Apakah Anda merasa lebih kritis atau justru pasif setelah sering menggunakan AI?
	Narasumber :	Saya merasa berpikir kritis meningkat karena AI memberi sudut pandang berbeda.
	Narasumber :	Pernahkah Anda merasa terlalu bergantung pada AI saat mengerjakan tugas akademik?
	Narasumber :	Saya menghindari ketergantungan dengan cara membatasi penggunaan.
Implikasi AI terhadap Berpikir Kreatif Mahasiswa		
Penulis Ria UIN Penulis Sistem Islamic UIN	Penulis :	Bagaimana AI membantu Anda dalam menghasilkan ide baru atau karya kreatif?
	Narasumber :	AI mendorong munculnya ide baru sebelum saya mendalaminya sendiri.
	Penulis :	Apakah penggunaan AI membatasi kebebasan Anda dalam berkreasi?
	Narasumber :	Berpikir Kreatif saya tetap berkembang karena AI hanyalah pemicu ide.
	Penulis :	Bagaimana Anda memastikan ide atau karya tetap orisinal meskipun menggunakan AI?
Penulis Ria UIN Penulis Sistem Islamic UIN	Narasumber :	Saya selalu mengubah struktur tulisan agar tidak sama dengan AI.
	Penulis :	Apakah AI membuat Anda lebih berani bereksperimen dan mencoba hal baru dalam belajar?
	Narasumber :	AI membuat saya bereksperimen dalam membuat argumen.
	Persepsi dan Sikap terhadap Integrasi AI	
	Penulis :	Apa pendapat Anda tentang AI sebagai alat bantu belajar?
Penulis Ria UIN Penulis Sistem Islamic UIN	Narasumber :	Saya menilai AI sebagai inovasi penting untuk pendidikan.
	Penulis :	Bagaimana pandangan Anda terhadap etika penggunaan AI di dunia akademik?
	Narasumber :	Pengguna harus menjaga etika agar tidak mengabaikan sumber asli.
	Penulis :	Menurut Anda, apakah AI dapat menggantikan perilaku berpikir manusia?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Narasumber	:	AI tidak dapat menggantikan Berpikir Kreatif manusia.
Penulis Hak Cipta Universitas Negeri Pekanbaru	:	Apakah Anda merasa AI lebih banyak membantu atau justru menurunkan perilaku berpikir mandiri?
Narasumber	:	AI membantu tetapi tanggung jawab tetap pada mahasiswa.
Tantangan dan Harapan		
Penulis Hak Cipta Universitas Negeri Pekanbaru	:	Apa kendala terbesar yang Anda hadapi dalam menggunakan AI?
Narasumber	:	Kendala saya adalah kadang AI tidak menjawab sesuai konteks pertanyaan.
Penulis Hak Cipta Universitas Negeri Pekanbaru	:	Bagaimana dukungan yang Anda harapkan dari dosen atau kampus terkait penggunaan AI?
Narasumber	:	Saya berharap kampus memberi workshop penggunaan AI.
Penulis Hak Cipta Universitas Negeri Pekanbaru	:	Apa saran Anda agar penggunaan AI dapat meningkatkan berpikir kritis dan Berpikir Kreatif mahasiswa?
Narasumber	:	Saran saya: mahasiswa harus tetap membaca literatur asli meskipun memakai AI.

1. Ditanyang mengutip sebagian atau seturuh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

Profile Narasumber

Pak Dz	Nama (Inisial)	: Mahasiswa DZ
Pak Dz	Program Studi	: PGMI
Pak Dz	Data Kuliah	: <i>Civic Education</i>

Hasil Wawancara:

Pola penggunaan AI dalam Pembelajaran		
Penulis	:	Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan menggunakan AI (<i>ChatGPT, QuillBot, Gemini</i> , dll.)?
Narasumber	:	Saya mengenal AI dari teman yang sering menggunakannya untuk belajar mandiri.
Penulis	:	Dalam kegiatan belajar <i>Civic Education</i> , pada bagian apa Anda paling sering menggunakan AI?
Narasumber	:	Saya menggunakan AI untuk memperjelas materi yang dijelaskan dosen.
Penulis	:	Apa motivasi utama Anda menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas akademik?
Narasumber	:	Motivasi saya adalah ingin mendapatkan perspektif tambahan selain buku.
Penulis	:	Seberapa sering Anda menggunakan AI dalam aktivitas perkuliahan?
Narasumber	:	Saya menggunakan AI jika diperlukan saja, tidak setiap hari.
Penulis	:	Apakah dosen memberikan panduan penggunaan AI dalam pembelajaran?
Narasumber	:	Dosen jarang membahas penggunaan AI secara detail.
Implikasi AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis Mahasiswa		
Penulis	:	Apakah AI membantu Anda memahami isu-isu kewarganegaraan secara mendalam?
Narasumber	:	AI membantu saya memahami materi kewarganegaraan dengan contoh konkret.
Penulis	:	Bagaimana AI memengaruhi perilaku Anda dalam menganalisis dan mengevaluasi masalah?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis Hak Cipta Milik UIN SUSKA Riau 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Narasumber	: Saya tetap harus berhati-hati karena jawaban AI bisa bias.
	Penulis	: Apakah Anda merasa lebih kritis atau justru pasif setelah sering menggunakan AI?
	Narasumber	: AI membuat saya lebih kritis karena saya membandingkan jawabannya dengan literatur.
	Penulis	: Pernahkah Anda merasa terlalu bergantung pada AI saat mengerjakan tugas akademik?
	Narasumber	: Saya tidak merasa bergantung karena tetap berusaha berpikir mandiri.
	Implikasi AI terhadap Berpikir Kreatif Mahasiswa	
Penulis State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Penulis	: Bagaimana AI membantu Anda dalam menghasilkan ide baru atau karya kreatif?
	Narasumber	: AI memberi dorongan awal untuk ide kreatif.
	Penulis	: Apakah penggunaan AI membatasi kebebasan Anda dalam berkreasi?
	Narasumber	: Menurut saya Berpikir Kreatif justru meningkat karena AI membuka banyak referensi baru.
	Penulis	: Bagaimana Anda memastikan ide atau karya tetap orisinal meskipun menggunakan AI?
	Narasumber	: Saya memastikan karya tetap orisinal dengan memodifikasi setiap ide.
Penulis State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Penulis	: Apakah AI membuat Anda lebih berani bereksperimen dan mencoba hal baru dalam belajar?
	Narasumber	: AI membantu saya mencoba pendekatan baru dalam menulis.
	Persepsi dan Sikap terhadap Integrasi AI	
	Penulis	: Apa pendapat Anda tentang AI sebagai alat bantu belajar?
	Narasumber	: Saya menganggap AI sebagai alat bantu cerdas.
	Penulis	: Bagaimana pandangan Anda terhadap etika penggunaan AI di dunia akademik?
Penulis State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Narasumber	: Etika penggunaan sangat perlu dijaga agar tidak digunakan untuk plagiasi.
	Penulis	: Menurut Anda, apakah AI dapat mengantikan perilaku berpikir manusia?

1. Diharap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa hak cipta	Narasumber	:	AI tidak bisa mengganti intuisi berpikir manusia.
	Penulis	:	Apakah Anda merasa AI lebih banyak membantu atau justru menurunkan perilaku berpikir mandiri?
	Narasumber	:	AI membantu tetapi tetap harus disertai analisis mendalam.
Tantangan dan Harapan			
Penulis	:	Apa kendala terbesar yang Anda hadapi dalam menggunakan AI?	
Narasumber	:	Kendala saya adalah AI kadang memberi jawaban terlalu panjang.	
Penulis	:	Bagaimana dukungan yang Anda harapkan dari dosen atau kampus terkait penggunaan AI?	
Narasumber	:	Saya berharap kampus membuat aturan tertulis penggunaan AI.	
Penulis	:	Apa saran Anda agar penggunaan AI dapat meningkatkan berpikir kritis dan Berpikir Kreatif mahasiswa?	
Narasumber	:	Saran saya: gunakan AI sebagai referensi tambahan, bukan sebagai sumber utama.	

1. Ditanyang mengutip sebagian atau seturuh kaya tuis ni tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Penquitan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilakukannya perbaikan sebagian atau seluruh bagian lainnya

Profile Narasumber

Pak Dopta	Nama (Inisial)	: Mahasiswa CZ
Penulis	Program Studi	: PGMI
Penulis	Data Kuliah	: <i>Civic Education</i>

Hasil Wawancara:

Pola penggunaan AI dalam Pembelajaran		
Penulis	:	Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan menggunakan AI (<i>ChatGPT, QuillBot, Gemini</i> , dll.)?
Narasumber	:	Saya mengenal AI saat mengikuti pelatihan teknologi pembelajaran di kampus.
Penulis	:	Dalam kegiatan belajar <i>Civic Education</i> , pada bagian apa Anda paling sering menggunakan AI?
Narasumber	:	Saya memakai AI terutama saat merasa kesulitan memahami teori baru.
Penulis	:	Apa motivasi utama Anda menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas akademik?
Narasumber	:	Motivasi utama saya adalah ingin belajar lebih cepat dan efisien.
Penulis	:	Seberapa sering Anda menggunakan AI dalam aktivitas perkuliahan?
Narasumber	:	Saya jarang menggunakan AI, mungkin 1–2 kali per minggu.
Penulis	:	Apakah dosen memberikan panduan penggunaan AI dalam pembelajaran?
Narasumber	:	Saya pernah mendapatkan warning dari dosen untuk berhati-hati menggunakan AI.
Implikasi AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis Mahasiswa		
Penulis	:	Apakah AI membantu Anda memahami isu-isu kewarganegaraan secara mendalam?
Narasumber	:	AI membantu memperluas wawasan saya dalam memahami peristiwa politik.
Penulis	:	Bagaimana AI memengaruhi perilaku Anda dalam menganalisis dan mengevaluasi masalah?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau Hak Penulis Penulis Dilihat Banyak Untuk Peng-Ung Parasumber	Narasumber :	Tetapi saya harus membandingkan jawabannya dengan sumber lain.
	Penulis :	Apakah Anda merasa lebih kritis atau justru pasif setelah sering menggunakan AI?
	Narasumber :	Saya tidak merasa lebih kritis, justru kadang terlalu nyaman dengan jawaban instan.
	Penulis :	Pernahkah Anda merasa terlalu bergantung pada AI saat mengerjakan tugas akademik?
	Narasumber :	Ketergantungan bisa terjadi jika tidak dikontrol.
Implikasi AI terhadap Berpikir Kreatif Mahasiswa		
Penulis Riau Narasumber Penulis Narasumber Penulis Narasumber Penulis Narasumber	Penulis :	Bagaimana AI membantu Anda dalam menghasilkan ide baru atau karya kreatif?
	Narasumber :	AI membantu brainstorming awal untuk membuat makalah.
	Penulis :	Apakah penggunaan AI membatasi kebebasan Anda dalam berkreasi?
	Narasumber :	Saya merasa Berpikir Kreatif bisa terhambat jika hanya menyalin jawaban AI.
	Penulis :	Bagaimana Anda memastikan ide atau karya tetap orisinal meskipun menggunakan AI?
Persepsi dan Sikap terhadap Integrasi AI		
Penulis Syarif University of Sultan Syarif Kasim Riau Narasumber Penulis Narasumber Penulis Narasumber Penulis Narasumber	Penulis :	Apa pendapat Anda tentang AI sebagai alat bantu belajar?
	Narasumber :	Menurut saya AI berguna tetapi harus digunakan secara bertanggung jawab.
	Penulis :	Bagaimana pandangan Anda terhadap etika penggunaan AI di dunia akademik?
	Narasumber :	Etika pengguna sangat penting dalam dunia akademik.
	Penulis :	Menurut Anda, apakah AI dapat menggantikan perilaku berpikir manusia?
	Narasumber :	AI tidak dapat menggantikan proses berpikir manusia yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis Hak Cipta UIN Suska Riau	Narasumber Millindun	<p>kompleks.</p>	
		<p>: Apakah Anda merasa AI lebih banyak membantu atau justru menurunkan perilaku berpikir mandiri?</p>	
Tantangan dan Harapan			
Penulis Eng. Endang	Narasumber Millindun	<p>: Apa kendala terbesar yang Anda hadapi dalam menggunakan AI?</p>	
		<p>: Kesulitan saya adalah kesalahan fakta yang kadang muncul dari AI.</p>	
Penulis UIN Suska Riau	Narasumber	<p>: Bagaimana dukungan yang Anda harapkan dari dosen atau kampus terkait penggunaan AI?</p>	
		<p>: Saya berharap kampus membuat pelatihan literasi digital terkait AI.</p>	
Penulis UIN Suska Riau	Narasumber	<p>: Apa saran Anda agar penggunaan AI dapat meningkatkan berpikir kritis dan Berpikir Kreatif mahasiswa?</p>	
		<p>: Saran saya: gunakan AI sebagai pendamping belajar, bukan sebagai solver.</p>	

Profile Narasumber

Pak Dapta	Nama (Inisial)	: Mahasiswa BZ
Program Studi	: PGMI	
Data Kuliah	: <i>Civic Education</i>	

Hasil Wawancara:

Pola penggunaan AI dalam Pembelajaran		
Penulis	:	Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan menggunakan AI (<i>ChatGPT, QuillBot, Gemini</i> , dll.)?
Narasumber	:	Awal mengenal AI dari media sosial yang banyak membahas ChatGPT. Setelah mencoba, saya merasa AI dapat membantu memahami teori kewarganegaraan dengan cepat.
Penulis	:	Dalam kegiatan belajar <i>Civic Education</i> , pada bagian apa Anda paling sering menggunakan AI?
Narasumber	:	Saya sering menggunakan AI saat mencari contoh kasus aktual untuk tugas <i>Civic Education</i> .
Penulis	:	Apa motivasi utama Anda menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas akademik?
Narasumber	:	Motivasi saya adalah ingin mendapatkan penjelasan yang lebih praktis dan mudah dipahami.
Penulis	:	Seberapa sering Anda menggunakan AI dalam aktivitas perkuliahan?
Narasumber	:	Saya menggunakan AI hampir setiap hari saat ada tugas besar.
Penulis	:	Apakah dosen memberikan panduan penggunaan AI dalam pembelajaran?
Narasumber	:	Dosen belum memberikan panduan resmi, jadi saya menggunakan AI sesuai kebutuhan.
Implikasi AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis Mahasiswa		
Penulis	:	Apakah AI membantu Anda memahami isu-isu kewarganegaraan secara mendalam?
Narasumber	:	AI cukup membantu memberi gambaran umum mengenai isu-isu kewarganegaraan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Penulis	:	Bagaimana AI memengaruhi perilaku Anda dalam menganalisis dan mengevaluasi masalah?
	Narasumber	:	Tetapi untuk analisis mendalam tetap saya lakukan sendiri.
	Penulis	:	Apakah Anda merasa lebih kritis atau justru pasif setelah sering menggunakan AI?
	Narasumber	:	Kadang saya menjadi kurang teliti jika terlalu mengandalkan AI.
	Penulis	:	Pernahkah Anda merasa terlalu bergantung pada AI saat mengerjakan tugas akademik?
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Narasumber	:	Saya berusaha menghindari ketergantungan dengan tetap membaca jurnal.
	Implikasi AI terhadap Berpikir Kreatif Mahasiswa		
	Penulis	:	Bagaimana AI membantu Anda dalam menghasilkan ide baru atau karya kreatif?
	Narasumber	:	AI membantu saya menemukan ide baru namun tetap saya kembangkan ulang.
	Penulis	:	Apakah penggunaan AI membatasi kebebasan Anda dalam berkreasi?
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Narasumber	:	Menurut saya Berpikir Kreatif bisa meningkat jika AI digunakan sebagai inspirasi.
	Penulis	:	Bagaimana Anda memastikan ide atau karya tetap orisinal meskipun menggunakan AI?
	Narasumber	:	Saya menulis ulang semua hasil AI dengan interpretasi pribadi.
	Penulis	:	Apakah AI membuat Anda lebih berani bereksperimen dan mencoba hal baru dalam belajar?
	Narasumber	:	AI membuat saya mencoba pendekatan baru dalam tugas.
Persepsi dan Sikap terhadap Integrasi AI			
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Penulis	:	Apa pendapat Anda tentang AI sebagai alat bantu belajar?
	Narasumber	:	Saya melihat AI sebagai alat yang berguna jika digunakan secara etis.
	Penulis	:	Bagaimana pandangan Anda terhadap etika penggunaan AI di dunia akademik?
	Narasumber	:	Saya setuju bahwa etika penggunaan AI harus ditegakkan.
	Penulis	:	Menurut Anda, apakah AI dapat menggantikan perilaku berpikir

		manusia?
Narasumber	:	AI tidak bisa menggantikan perilaku analitis manusia.
Penulis	:	Apakah Anda merasa AI lebih banyak membantu atau justru menurunkan perilaku berpikir mandiri?
Narasumber	:	AI banyak membantu tetapi tetap harus disaring lagi.
Tantangan dan Harapan		
Penulis	:	Apa kendala terbesar yang Anda hadapi dalam menggunakan AI?
Narasumber	:	Kendala saya adalah AI kadang memberikan informasi tidak akurat.
Penulis	:	Bagaimana dukungan yang Anda harapkan dari dosen atau kampus terkait penggunaan AI?
Narasumber	:	Saya berharap dosen menjelaskan batasan penggunaan AI.
Penulis	:	Apa saran Anda agar penggunaan AI dapat meningkatkan berpikir kritis dan Berpikir Kreatif mahasiswa?
Narasumber	:	Saran saya: AI dipakai untuk pendukung, bukan penyelesaikan tugas.

Profile Narasumber

Pak Dopta	Nama (Inisial)	: Mahasiswa AZ
Dilinungi Un	Program Studi	: PGMI
Hakim	Mata Kuliah	: <i>Civic Education</i>

Hasil Wawancara:

Pola penggunaan AI dalam Pembelajaran		
Penulis Eng	:	Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan menggunakan AI (<i>ChatGPT, QuillBot, Gemini</i> , dll.)?
Narasumber	:	Pada awalnya saya mengenal AI dari teman kelas yang sering memakai ChatGPT untuk mencari referensi. Saya mulai mencoba dan ternyata cukup membantu terutama dalam memahami materi <i>Civic Education</i> yang kadang cukup abstrak.
Penulis	:	Dalam kegiatan belajar <i>Civic Education</i> , pada bagian apa Anda paling sering menggunakan AI?
Narasumber	:	Saya paling sering menggunakan AI saat harus memahami konsep baru atau ketika menyusun kerangka tugas. AI membantu menjelaskan teori secara lebih sederhana sebelum saya membaca literatur aslinya.
Penulis	:	Apa motivasi utama Anda menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas akademik?
Narasumber	:	Motivasi utama saya menggunakan AI adalah untuk menghemat waktu dan mendapatkan gambaran awal sebelum mendalami materi.
Penulis	:	Seberapa sering Anda menggunakan AI dalam aktivitas perkuliahan?
Narasumber	:	Saya memakai AI sekitar 3–4 kali dalam seminggu, terutama saat ada tugas yang membutuhkan penjelasan panjang.
Penulis	:	Apakah dosen memberikan panduan penggunaan AI dalam pembelajaran?
Narasumber	:	Selama ini dosen belum memberikan panduan khusus, jadi saya belajar mandiri berdasarkan pengalaman.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implikasi AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis Mahasiswa

Penulis Hak Cipta Marasumber Penulis Marasumber Penulis Narasumber Penulis Narasumber	: Apakah AI membantu Anda memahami isu-isu kewarganegaraan secara mendalam?
	: AI membantu saya memahami isu kewarganegaraan dari berbagai perspektif, sehingga analisis saya lebih luas.
	: Bagaimana AI memengaruhi perilaku Anda dalam menganalisis dan mengevaluasi masalah?
	: Namun, saya tetap harus membaca sumber akademik karena AI kadang kurang spesifik.
	: Apakah Anda merasa lebih kritis atau justru pasif setelah sering menggunakan AI?
	: Saya merasa lebih kritis karena AI membantu memicu pertanyaan baru dalam pikiran saya.
	: Pernahkah Anda merasa terlalu bergantung pada AI saat mengerjakan tugas akademik?
Implikasi AI terhadap Berpikir Kreatif Mahasiswa	
Penulis St. Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau Narasumber Penulis Narasumber Penulis Narasumber Penulis Narasumber	: Bagaimana AI membantu Anda dalam menghasilkan ide baru atau karya kreatif?
	: AI membantu memberi ide awal, tapi tetap saya perbaiki agar sesuai konteks.
	: Apakah penggunaan AI membatasi kebebasan Anda dalam berkreasi?
	: Penggunaan AI tidak membatasi Berpikir Kreatif saya, justru membantu memperkaya sudut pandang.
	: Bagaimana Anda memastikan ide atau karya tetap orisinal meskipun menggunakan AI?
	: Saya selalu berusaha menulis ulang ide dengan bahasa sendiri agar tetap orisinal.
	: Apakah AI membuat Anda lebih berani bereksperimen dan mencoba hal baru dalam belajar?
Implikasi AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis Mahasiswa	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		menyelesaikan tugas.
Persepsi dan Sikap terhadap Integrasi AI		
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	Penulis	: Apa pendapat Anda tentang AI sebagai alat bantu belajar?
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	Narasumber	: Menurut saya AI adalah alat bantu, bukan pengganti pemikiran manusia.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	Penulis	: Bagaimana pandangan Anda terhadap etika penggunaan AI di dunia akademik?
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Narasumber	: Dari segi etika, pengguna harus tetap bertanggung jawab dan tidak menggunakan untuk plagiarisme.
	Penulis	: Menurut Anda, apakah AI dapat menggantikan perilaku berpikir manusia?
	Narasumber	: AI tidak bisa menggantikan perilaku berpikir manusia, tetapi bisa memperkuatnya.
	Penulis	: Apakah Anda merasa AI lebih banyak membantu atau justru menurunkan perilaku berpikir mandiri?
	Narasumber	: AI lebih banyak membantu daripada menurunkan perilaku berpikir.
Tantangan dan Harapan		
	Penulis	: Apa kendala terbesar yang Anda hadapi dalam menggunakan AI?
	Narasumber	: Kendala terbesar adalah ketika AI memberi jawaban yang kurang relevan.
	Penulis	: Bagaimana dukungan yang Anda harapkan dari dosen atau kampus terkait penggunaan AI?
	Narasumber	: Saya berharap kampus memberikan panduan penggunaan AI yang jelas dan terstruktur.
	Penulis	: Apa saran Anda agar penggunaan AI dapat meningkatkan berpikir kritis dan Berpikir Kreatif mahasiswa?
	Narasumber	: AI akan lebih bermanfaat jika digunakan sebagai alat pemantik berpikir kritis.

Profil Narasumber

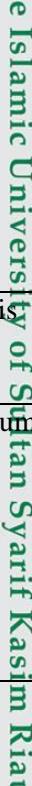
Prak Diponegoro : Dosen *Civic Education* (Inisial: DR)
Program Studi : PGMI
Mata Kuliah : *Civic Education*

Hasil Wawancara:

		Pola penggunaan AI dalam Pembelajaran
Penulis	Jendang	<p>: Bagaimana pengamatan Anda terhadap penggunaan AI oleh mahasiswa dalam pembelajaran <i>Civic Education</i>?</p>
Narasumber		<p>: Dari pengamatan saya selama beberapa semester terakhir, mahasiswa kini semakin sering menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> dalam proses belajar mereka, khususnya pada mata kuliah <i>Civic Education</i>. Mereka menggunakan AI untuk memahami konsep yang mereka anggap sulit, mencari contoh kasus aktual, hingga merangkum teori kewarganegaraan. Meskipun AI membantu mereka mempercepat proses memahami materi, saya melihat kecenderungan bahwa sebagian mahasiswa menjadi terlalu bergantung pada AI sehingga mereka jarang melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka cenderung dangkal dan tidak berkembang dalam konteks analitis.</p>
Penulis	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	<p>: Apakah Anda juga memanfaatkan AI untuk mendukung proses mengajar atau evaluasi?</p>
Narasumber		<p>: Saya menggunakan AI dalam batas tertentu, terutama sebagai alat bantu untuk memperoleh variasi penjelasan dan contoh kasus yang relevan dengan materi perkuliahan. AI membantu saya melihat perspektif alternatif, tetapi saya tetap mengutamakan literatur akademik sebagai sumber utama. Untuk evaluasi, saya hanya menggunakan AI sebagai alat untuk membantu mengecek apakah struktur argumentasi mahasiswa konsisten, tetapi keputusan penilaian tetap berdasarkan analisis saya sebagai pendidik.</p>
Penulis		<p>: Seberapa besar pengaruh AI terhadap interaksi akademik di kelas?</p>
Narasumber		<p>: Pengaruh AI terhadap interaksi akademik cukup besar. Ada</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	<p>mahasiswa yang lebih percaya diri berdiskusi karena memiliki pemahaman awal dari AI. Namun, ada juga mahasiswa yang justru lebih pasif karena merasa sudah mendapatkan jawaban dari AI sehingga tidak termotivasi untuk menggali dan berdiskusi lebih mendalam. Kondisi ini memunculkan dinamika baru dalam kelas, di mana dosen perlu memastikan bahwa diskusi tidak hanya mendaur ulang jawaban AI, tetapi benar-benar mendorong analisis dan pemikiran kritis.</p>
Penulis	<p>: Apakah ada kebijakan atau arahan dari kampus terkait penggunaan AI dalam perkuliahan?</p>
Narasumber	<p>: Sampai saat ini, kampus belum memiliki pedoman resmi mengenai penggunaan AI dalam perkuliahan. Setiap dosen masih menetapkan aturan sendiri. Saya berpendapat bahwa institusi perlu mengeluarkan pedoman tertulis agar mahasiswa memahami batasan penggunaan AI, terutama dalam hal etika akademik, kejujuran ilmiah, dan tanggung jawab intelektual.</p>
Implikasi AI terhadap Perilaku Berpikir Kritis Mahasiswa	
Penulis	<p>: Bagaimana Anda menilai perilaku berpikir kritis mahasiswa setelah penggunaan AI dalam pembelajaran?</p>
Narasumber	<p>: Perilaku berpikir kritis mahasiswa mengalami perubahan setelah menggunakan AI. Ada peningkatan pada aspek pemahaman awal, tetapi penurunan terlihat pada aspek analisis dan evaluasi. Banyak mahasiswa menerima jawaban AI tanpa mempertanyakan sumber, logika, atau bias. Karena itu, perilaku berpikir tingkat tinggi seperti proses evaluasi dan proses kreasi menjadi kurang berkembang.</p>
Penulis	<p>: Apakah AI membantu mahasiswa memahami materi <i>Civic Education</i> secara lebih analitis?</p>
Narasumber	<p>: AI membantu mahasiswa memahami konsep dasar, tetapi tidak secara otomatis mendorong analisis mendalam. AI memang dapat memberikan penjelasan sistematis, tetapi analisis nilai, konteks sosial, dan hubungan antar konsep tetap membutuhkan pemikiran manusia. Jadi, AI membantu pemahaman awal tetapi kurang</p>

 <small>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</small>	<p>dalam aspek analitis.</p>
	<p>Penulis : Menurut Anda, apakah mahasiswa menjadi lebih reflektif atau justru pasif secara afektif?</p>
	<p>Narasumber : Sebagian kecil mahasiswa menjadi lebih reflektif karena mereka memanfaatkan AI sebagai pemantik ide. Namun banyak mahasiswa justru menjadi pasif secara afektif. Mereka menerima jawaban AI sebagai kebenaran final tanpa mempertimbangkan konteks atau melakukan refleksi lanjutan.</p>
	<p>Penulis : Bagaimana peran dosen dalam mengajar mahasiswa agar berpikir kritis di era AI?</p>
<p>Narasumber : Peran dosen sangat penting untuk memastikan mahasiswa tetap berpikir kritis. Saya biasanya memberikan tugas yang mewajibkan mahasiswa menggabungkan wawasan pribadi, literatur primer, dan analisis kritis terhadap jawaban AI. Dosen juga harus melatih mahasiswa untuk memverifikasi informasi dan membangun argumen berdasarkan data, bukan hanya berdasarkan jawaban yang diberikan AI.</p>	
<p>Implikasi AI terhadap Berpikir Kreatif Mahasiswa</p>	
	<p>Penulis : Apakah penggunaan AI berimplikasi pada orisinalitas karya mahasiswa?</p>
	<p>Narasumber : Ya, penggunaan AI berimplikasi pada orisinalitas karya. Banyak karya mahasiswa menunjukkan pola bahasa dan struktur yang serupa, mengindikasikan bahwa sebagian dari mereka terlalu mengandalkan pola jawaban AI. Mahasiswa tidak cukup menambahkan sudut pandang pribadi dan analisis unik dalam tugas mereka.</p>
	<p>Penulis : Bagaimana Anda menilai tingkat Berpikir Kreatif mahasiswa setelah menggunakan AI?</p>
	<p>Narasumber : AI membantu mahasiswa mengawali proses kreatif, terutama ketika mereka mengalami kesulitan menemukan ide. Namun Berpikir Kreatif mereka tidak berkembang optimal karena mereka sering berhenti pada jawaban yang diberikan AI. Harusnya Berpikir Kreatif berkembang melalui eksplorasi dan refleksi,</p>

 Hak Cipta milik UIN Suska Riau <small>Penulis: [redacted]</small> <small>Narasumber: [redacted]</small> <small>Periode: [redacted]</small> <small>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</small> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <small>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</small>	<p>bukan hanya melalui parafrase AI.</p> <p>: Apakah AI mempermudah mahasiswa dalam berinovasi atau malah menurunkan Berpikir Kreatif mereka?</p> <p>: AI dapat mempermudah inovasi apabila digunakan sebagai alat eksplorasi. Tetapi jika mahasiswa hanya mengandalkan satu output AI, Berpikir Kreatif mereka menurun drastis. AI memberikan kenyamanan yang sering membuat mahasiswa enggan berpikir lebih jauh.</p> <p>: Strategi apa yang Anda gunakan agar mahasiswa dapat memanfaatkan AI secara kreatif dan bertanggung jawab?</p> <p>: Saya meminta mahasiswa membuat refleksi pribadi mengenai bagaimana mereka menggunakan AI, sehingga mereka belajar menyadari proses berpikirnya. Saya juga memberikan proyek berbasis studi kasus nyata yang tidak bisa dijawab sepenuhnya oleh AI. Dengan demikian, mahasiswa ter dorong untuk tetap kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan AI.</p>	Persepsi dan Sikap terhadap Integrasi AI	
		<p>Penulis</p> <p>: Bagaimana pandangan Anda tentang peran AI dalam pembelajaran di perguruan tinggi Islam?</p>	
		<p>Narasumber</p> <p>: AI memiliki potensi besar dalam pembelajaran, termasuk di perguruan tinggi Islam. AI dapat mempermudah akses pengetahuan dan mempercepat pemahaman. Tetapi AI tidak boleh menggantikan nilai-nilai etika dan moral dalam pendidikan. AI harus ditempatkan sebagai alat bantu yang tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.</p>	
		<p>Penulis</p> <p>: Apakah AI selaras dengan nilai-nilai humanistik dan reflektif dalam <i>Civic Education</i>?</p>	
		<p>Narasumber</p> <p>: AI dapat selaras jika digunakan dengan bijak. <i>Civic Education</i> adalah mata kuliah yang menekankan nilai moral, refleksi, dan tanggung jawab sosial. AI bisa membantu menyediakan informasi, tetapi proses refleksi tetap harus dilakukan manusia.</p>	
		<p>Penulis</p> <p>: Bagaimana menurut Anda keseimbangan antara teknologi dan pembentukan karakter mahasiswa?</p>	

Narasumber © Hak Cipta milik UIN Suska Riau	<p>: Keseimbangan dicapai jika mahasiswa memahami bahwa teknologi adalah alat bantu, bukan pengganti proses pembentukan karakter. Mereka harus tetap berpegang pada nilai etika, integritas, dan kejujuran akademik.</p>
Penulis Hak Cipta Dilihungi Undang-Undang	<p>: Apa bentuk etika akademik yang perlu ditegakkan dalam pemanfaatan AI di kelas?</p>
Narasumber Etika Akademik	<p>: Etika akademik yang perlu ditegakkan meliputi larangan plagiasi, kewajiban menyebutkan penggunaan AI dalam tugas, serta dorongan kepada mahasiswa untuk memverifikasi setiap informasi dari AI.</p>
Tantangan dan Rekomendasi	
Penulis Riau	<p>: Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam mengawasi penggunaan AI oleh mahasiswa?</p>
Narasumber UIN Suska Riau	<p>: Kendala terbesar adalah sulit membedakan mana karya asli mahasiswa dan mana hasil modifikasi AI. Selain itu, literasi digital yang rendah membuat mahasiswa sulit membedakan informasi valid dan tidak valid.</p>
Penulis	<p>: Bagaimana dukungan institusi dalam mengarahkan penggunaan AI secara positif?</p>
Narasumber State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	<p>: Dukungan institusi belum optimal. Kampus belum memiliki pedoman resmi, sehingga dosen harus menetapkan aturan sendiri terkait penggunaan AI.</p>
Penulis	<p>: Rekomendasi apa yang Anda sarankan agar AI dapat meningkatkan kualitas perilaku berpikir kritis dan Berpikir Kreatif mahasiswa?</p>
Narasumber State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	<p>: Saya merekomendasikan agar kampus membuat pedoman pemanfaatan AI, mengadakan pelatihan literasi AI, memperkuat kurikulum HOTS, dan memberikan tugas yang menuntut proses berpikir mendalam agar perilaku kritis dan Berpikir Kreatif mahasiswa berkembang.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI WAWANCARA

WAWANCARA BERSAMA DOSEN



WAWANCARA BERSAMA MAHASISWA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hal

arif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والعلوم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km 18 Tampahan Pekanbaru Riau 28293 PG. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 5611547 Web www.fk.umsuka.ac.id E-mail: effak.umsuka@yahoo.co.id

Nomor : B-22442/Un.04/F.II.3/PP.00.9/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Pekanbaru, 08 Oktober 2025

Yth : Kepala
STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	:	Yunus Eka Wijaya
NIM	:	22311013452
Semester/Tahun	:	IV (Empat) / 2025
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Wakil Dekan III



Tembusan:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والعلوم الصرافية

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647

Fax. (0761) 561647 Web www.umsuka.ac.id E-mail fakta@umsuka@yahoo.co.id

Nomor : B-22943/Un.04/F.II.1/PP.00.9/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : *Pembimbing Tesis*

Pekanbaru, 15 Oktober 2025

Kepada Yth.
1. Dr. Aramudin, M.Pd.
2. Dr. Dicki Hartanto, S.Pi., MM.
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing tesis mahasiswa :

Nama : Yunus Eka Wijaya
NIM : 22311013452
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2
Judul : Analisis Dampak Pemanfaatan Artificial Intelligence terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah Civic Education di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2 Redaksi dan Teknik Penulisan Tesis, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

W a s s a l a m
a.n Mekan
Wukil Dikant
Dr. Sukma Erni, M.Pd.
NIP. 19680515 199403 2 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web: www.fk.unsuska.ac.id E-mail: effax.unsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-24224/Un.04/F.II/PP.00.9/10/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Yth : Kepala
STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau
Di Siak

Pekanbaru, 29 Oktober 2025

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	:	Yunus Eka Wijaya
NIM	:	22311013452
Semester/Tahun	:	V (Lima)/ 2025
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : ANALISIS DAMPAK PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS MAHASISWA PGMI PADA MATA KULIAH CIVIC EDUCATION DI STAI SULTAN SYARIF HASYIM SIAK SRI INDRAPURA RIAU

Lokasi Penelitian : STAI Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

Waktu Penelitian : 3 Bulan (29 Oktober 2025 s.d 29 Januari 2026)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n. Rektor
Dekan



Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP 19751115 200312 2 001

Tembusan :
Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SULTHAN SYARIF HASYIM
SIAK SRI INDRAPURA RIAU**

TERAKREDITASI

SK BAN-PT Nomor : 1505/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/IX/2022

Alamat: Jl. Raudhatul Thullab, Kp. Kampung Tengah – Siak Sri Indrapura

Siak, 10 Oktober 2025

Nomor : 105/B/STAI-SUSA/X/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Izin Riset

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
di.**

Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum, Wr., Wb.*

Dengan hormat,

Diiringi salam dan do'a semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat walafiat dan sukses dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Amin ya Rabb al-'alamin.*

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Nomor: B-22442/Un.04/F.II.3/PP.00.9/2025 Perihal Mohon Izin melakukan Prariset. Sehubungan dengan hal tersebut Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau memberikan izin melaksanakan prariset kepada Mahasiswa Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau di bawah ini:

Nama : YUNUS EKA WIJAYA
NIM : 22311013452
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr., Wb..



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SULTHAN SYARIF HASYIM
SIAK SRI INDRAPURA RIAU**
TERAKREDITASI

SK BAN-PT Nomor : 1505/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/IX/2022
Alamat: Jl. Raudhatul Thullab, Kp. Kampung Tengah – Siak Sri Indrapura

Siak, 09 Desember 2025

Nomor : 106/B/STAI-SUSHA/XII/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Izin Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
di.

Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum, Wr., Wb.*

Dengan hormat,

Diiringi salam dan do'a semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat walafiat dan sukses dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Amin ya Rabb al-'alamin.*

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Nomor: B-22442/Un.04/F.II/PP.00.9/10/2025 Perihal Mohon Izin melakukan Riset. Sehubungan dengan hal tersebut Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sultan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau memberikan izin melaksanakan Riset kepada Mahasiswa Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau di bawah ini:

Nama : YUNUS EKA WIJAYA
NIM : 22311013452
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr., Wb..



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SULTAN SYARIF HASYIM SIAK SRI INDRAPURA

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH:	KODE MATA KULIAH:	RUMPUN MATA KULIAH:	BOBOT (SKS):	SEMESTER:	TANGGAL PENYUSUNAN:
Education	STAI-2213	PGMI	2 SKS	II (DUA)	15 Februari 2025
OTORISASI	DOSEN PENGEMBANG RPS	KOORDINATOR RMK			KAPRODI
Nur Asiah, M.Pd	Nur Asiah, M.Pd	1. Nur Asiah, M.Pd 2. Maryadi, S.H.i., M.S.i.			Maryadi, S.H.i., M.S.i.
CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)	CAPAIAN PROGRAM STUDI			1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religi dan berjiwa pancasila. 2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan dibidang keahliannya secara mandiri.	

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah dibidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data. 4. Mampu menganalisis berkaitan dengan best practice PGMI <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar dan urgensi pendidikan kewarganegaraan. 2. Mahasiswa mampu memahami patologi sosial dan pengaruh sosialisasi. 3. Mahasiswa mampu memahami wawasan nusantara. 4. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan ketahanan nasional dan bela negara. 5. Mahasiswa mampu memahami konstitusi dan proses amandemen. 6. Mahasiswa mampu memahami otonomi daerah. 7. Mahasiswa mampu memahami masyarakat madani. 8. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang Hak Asasi Manusia.
DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH	<p>Mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mendefinisikan konsep dasar dan urgensi pendidikan kewarganegaraan, patologi sosial dan pengaruh globalisasi, wawasan nusantara, bela negara, konstitusi dan proses amandemen, membangun identitas nasional dalam sistem kehidupan berbangsa dan bernegara, kewarganegaraan, demokrasi, otonomi daerah, masyarakat madani dan hak asasi manusia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Overview mata kuliah dan kontrak belajar 2. Konsep dasar dan urgensi Pendidikan Kewarganegaraan. 3. Patologi sosial dan pengaruh sosialisasi.

 a mer
an, pe
Suska

 bukan sumber:
enyusunan laporan, p

	4. Wawasan nusantara bagian 1 5. Wawasan nusantara bagian 2 6. Ketahanan nasional dan bela negara bagian 1 7. Ketahanan nasional dan bela negara bagian 2 8. UTS 9. Konstitusi dan proses amandemen bagian 1 10. Konstitusi dan proses amandemen bagian 2 11. Konstitusi dan proses amandemen bagian 3 12. Otonomi daerah 13. Masyarakat Madani 14. HAM bagian 1 15. HAM bagian 2 16. UAS
PUSTAKA	<p>UTAMA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al Hakim dkk. 2026. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia. Malang : Madani. 2. Syarbani Syahrial. 2020. Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Graha Ilmu. 3. Ghoffar, Abdul. 2009. Perbandingan Kekuasaan Presiden Setelah Amandemen. Jakarta: Kencana. 4. Affandi, Idrus dan Karim Suryadi. 2005. Hak Asasi Manusia. Jakarta Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 5. S. Sumarsono dkk. 2001. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 6. Sulaiman. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Aceh: Pena. 7. Tim Dosen UGM. 2002. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Paradigma. 8. UU RI No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Bandung: Citra Umbara. 9. UU RI No. 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan RI. Jakarta: Cemerlang Idquo.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak seb rya tu nya tu didika yang	PENDUKUNG	
	Buku dan Jurnal yang relevan	
	MEDIA PEMBELAJARAN	<ol style="list-style-type: none"> LED Buku Papan Tulis Laptop WhatsAps Google Drive Google Meet
TEAM TEACHING		<ol style="list-style-type: none"> Faisal Ahmad, M.Pd Maryadi, S.H.i., M.S.i

Pekan Ke	Sub CP MK	Materi Pembelajaran	Metode/Strategi Pembelajaran & Alokasi Waktu	Pengalaman Belajar	Sumber Belajar & Bahan Ajar	Integrasi		Penilaian			Referensi
						Sains-Islam & Moderasi Beragama	Pembelajaran Penelitian & Pengabdian Masyarakat	Indikator	Kriteria Dan Bentuk Penilaian	Bobot Penilaia n	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Memberikan Orientation, rencana perkuliahan dan preview materi Civic Education.	Orientasi Perkuliahannya meliputi: a. Tujuan mata kuliah b. Ruang lingkup mata kuliah c. Kebijaksanaan	Ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas makalah.	Brainstorming, diskusi dan penugasan secara kelompok.	Bahan Ajar: Ringkasan Materi Sumber Belajar : Buku	Hadis Riwayat Muslim tentang kewajiban menuntut ilmu. Moderasi Beragama yaitu; 1. Saling	Semangat Muslim tentang kewajiban menuntut ilmu. https://prin.or.id /index.php/JUR RAFI/article/vie	1) Mahasiswa ampu memahami tujuan, arah dan target perkuliahan. 2) Mahasiswa memahami	Bentuk Non- Tes : ➤ Pemahaman Materi ➤ Keaktifan ➤ Partisipasi ➤ Etika dikelas	5%	Buku Utama & Buku Pendukung

Stat
State Islamic Univ
bentuk apapun tanpa
menyebutkan sumber:
laporan, p

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tanpa izin.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan akademik.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Mahasiswa dapat dan memahami mengetahui :

1. Kajian kewarganegaraan.
2. Pengaruh sosial.
3. Pengaruh globalisasi.

atau menyebutkan sumber:

penyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tanpa izin.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan akademik.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

3	Patologi Sosial dan Pengaruh Sosialisasi	❖ Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab.	1) Dosen menguraikan materi menggunakan PPT 2) Active Learning . TM 90 Menit	Bahan Ajar; PPT Sumber Belajar : Buku Referensi Jurnal	Dalam surah Al-Maidah ayat 90 tentang minuman keras dan judi. QS. Al-Maidah ayat 91 tentang akibat dari minuman keras dan judi. Moderasi : Menghormati pendapat orang lain	Menyusuri Jalan Menyimpang Remaja di Desa : Analisis Sosialogis atas Patologi Sosial Remaja di Desa Malangke https://ojs.isjn.or.id/index.php/jhs/article/view/40	1) Mahasiswa dapat memahami dan mengetahui tentang minuman keras dan judi. 2) Mahasiswa dapat memahami dan mengetahui tentang akibat dari minuman keras dan judi. 3) Mahasiswa dapat memahami dan mengetahui tentang pengaruh globalisasi.	Bentuk Non-Tes : ➤ Pemahaman Materi ➤ Keaktifan ➤ Partisipasi ➤ Etika di kelas ➤ Tulisan	7%	Buku Utama & Buku Pendukung

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>©Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>1. Dengan mengakses wawasan nusantara, mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian wawasan nusantara.</p> <p>2. Dengan mengakses wawasan nusantara, mahasiswa dapat mengetahui tujuan wawasan nusantara.</p> <p>3. Dengan mengakses wawasan nusantara, mahasiswa dapat mengetahui fungsi wawasan nusantara.</p> <p>4. Dengan mengakses wawasan nusantara, mahasiswa dapat mengetahui kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.</p> <p>5. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan :</p> <p>1. Ketahanan Nasional</p> <p>2. Bela Negara</p> <p>3. Bantuan Negara</p> <p>4. Dengan mengakses wawasan nusantara, mahasiswa dapat mengetahui bentuk apapun tanpa mencantumkan sumber.</p>	<p>Wawasan Nusantara</p>	<p>❖ Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab.</p> <p>❖ Strategi: Small Group Discussion/ Presentasi.</p> <p>❖ Sarana: Group WhatsApp, Zoom Meet, Google Meet, Ms Teams</p>	<p>1) Presentasi dan Tanya jawab</p> <p>2) Dosen menguraikan materi</p> <p>3) Active Learning.</p>	<p>Bahan Ajar; Makalah Mahasiswa PPT</p> <p>Sumber Belajar : Buku Referensi Jurnal</p>	<p>Dalam surah Al-Hujurat ayat 13 tentang penciptaan manusia.</p> <p>Moderasi : toleransi, kerjasama.</p>	<p>Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literature</p> <p>https://ejurnal.uinisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/5755</p>	<p>1) Mahasiswa dapat memahami menjelaskan pengertian wawasan nusantara.</p> <p>2) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tujuan wawasan nusantara.</p> <p>3) Mahasiswa dapat memahami menjelaskan asaz wawasan nusantara.</p> <p>4) Mahasiswa dapat memahami menjelaskan fungsi wawasan nusantara.</p>	<p>Bentuk Non-Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman Materi ➤ Keaktifan ➤ Partisipasi ➤ Etika dikelas ➤ Tulisan 	<p>7%</p>	<p>Buku Utama & Buku Pendukung</p>
<p>5</p> <p>1. Dengan mengakses wawasan nusantara, mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan :</p> <p>1. Ketahanan Nasional</p> <p>2. Bela Negara</p> <p>3. Bantuan Negara</p> <p>4. Dengan mengakses wawasan nusantara, mahasiswa dapat mengetahui bentuk apapun tanpa mencantumkan sumber.</p>	<p>Wawasan Nusantara</p>	<p>❖ Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab.</p> <p>❖ Strategi: Small Group</p>	<p>4) Presentasi dan Tanya jawab</p> <p>5) Dosen menguraikan materi</p> <p>6) Active Learning.</p>	<p>Bahan Ajar; Makalah Mahasiswa PPT</p>	<p>Dalam surah Al-Baqarah ayat 213 tentang manusia adalah umat yang satu. QS. Al-Qashash ayat 85 tentang</p>	<p>Wawasan Nusantara Dalam Memecahkan Konflik Kebudayaan Nasional</p>	<p>1) Mahasiswa dapat memahami menjelaskan ketahanan nasional.</p> <p>2) Mahasiswa</p>	<p>Bentuk Non-Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman Materi ➤ Keaktifan ➤ Partisipasi 	<p>7%</p>	<p>Buku Utama & Buku Pendukung</p>

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagai referensi. a. Pengutipan hanya untuk keperluan penilaian dan penyelesaian tugas akademik. b. Pengutipan tidak merujuk pada sumber. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya.		Discussion/ Presentasi. ❖ Sarana: Group WhatsApp Zoom Meet Google Meet Ms Teams TM 90 Menit		Sumber Belajar : Buku Referensi Jurnal	kewajiban melaksanakan hukum. QS. Ali Imran ayat 161 tentang memberantas keburukan. Moderasi : toleransi, kerjasama.	https://ejurnal.uinisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/5615	dapat memahami dan menjelaskan bela negara.	➤ Etika dikelas ➤ Tulisan		
Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan konstitusi. Amandemen. 1. Keamanan dan ketertiban. 2. Amanah.	Ketahanan Nasional dan Bela Negara	❖ Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab. ❖ Strategi: Small Group Discussion/ Presentasi. ❖ Sarana: Group WhatsApp Zoom Meet Google Meet Ms Teams TM 90 Menit	1) Presentasi dan Tanya jawab 2) Dosen menguraikan materi 3) Active Learning.	Bahan Ajar; Makalah Mahasiswa PPT Sumber Belajar : Buku Referensi Jurnal	Surah An-Naml ayat 34 tentang petinggi kerajaan safa yang khawatir jika ada serangan. QS. Al-Baqarah ayat 126 tentang negara yang anam Moderasi : toleransi, kerjasama.	Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional https://scholarhub.ui.ac.id/jhp/vol48/iss3/1/	1) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang konstitusi. 2) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang Amandemen	Bentuk Non-Tes : ➤ Pemahaman Materi ➤ Keaktifan ➤ Partisipasi ➤ Etika dikelas ➤ Tulisan	7%	Buku Utama & Buku Pendukung
Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan : 1. Identitas Nasional. 2. Keamanan dan ketertiban. 3. Amanah. Karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa menyebutkan sumber.	Ketahanan Nasional dan Bela Negara	❖ Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab.	4) Presentasi dan Tanya jawab 5) Dosen menguraikan	Bahan Ajar; Makalah Mahasiswa PPT	Dalam surah Saba' ayat 15 tentang neegara yang baik.	Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam	1) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang	Bentuk Non-Tes : ➤ Pemahaman Materi	7%	Buku Utama & Buku Pendukung

2. Sistem kehidupan berbangsa dan bernegara	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Hak Cipta milik UIN			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Strategi: Small Group Discussion/ Presentasi. ❖ Sarana: Group WhatsApp Zoom Meet Google Meet Ms Teams 	TM 90 Menit	materi Active Learning.	6)	Sumber Belajar : Buku Referensi Jurnal	Moderasi : toleransi, kerjasama.	Meningkatkan Ketahanan Nasional	https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration/article/view/1273	Identitas Nasional.	2) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang sistem kehidupan berbangsa dan bernegara.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keaktifan ➤ Partisipasi ➤ Etika di kelas ➤ Tulisan 															
8																														
9	Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan : 1. Konsep Negara. 2. Konsep Kewarganegaraan	Kepengutipan hanya untuk keperluan akademik. Pengutipan tidak merugikan k	Dilarang mengumumkan dan me		Konstitusi dan Proses Amandemen		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab. ❖ Strategi: Small Group Discussion/ Presentasi. 	TM 90 Menit	1) Presentasi dan Tanya jawab Dosen menguraikan materi	2) Dosen menguraikan materi	Bahan Ajar; Makalah Mahasiswa PPT	QS.An'am ayat 165 tentang pola kehidupan.	Proses Perubahan Mendasar Konstitusi Indonesia Pra dan Pasca Amandemen	1) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan konsep negara.	2) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan konsep kewarganegaraan.	Bentuk Non-Tes :	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman Materi ➤ Keaktifan ➤ Partisipasi ➤ Etika di kelas ➤ Tulisan 	7%	Buku Utama & Buku Pendukung											
10	Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan : 1. Identitas nasional. 2. Sistem kehidupan	Sistem kehidupan dalam	Konstitusi dan Proses Amandemen		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab. ❖ Strategi: Active Learning. 	TM 90 Menit	4) Presentasi dan Tanya jawab Dosen menguraikan materi	5) Dosen menguraikan materi	Bahan Ajar; Makalah Mahasiswa PPT	QS. Al-Anbiya ayat 107 tentang pembinaan masyarakat Islam.	Demokrasi Deliberatif Dalam Konsep Amandemen Konstitusi Indonesia	1) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan identitas nasional.	Bentuk Non-Tes :	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman Materi ➤ Keaktifan 	7%	Buku Utama & Buku Pendukung														

2	Dilarang mengutip tanpa sumber	© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Small Group Discussion/ Presentasi.	Learning.	Sumber Belajar : Buku Referensi Jurnal	Moderasi : toleransi, kerjasama.	https://ejournal.fh.unmu.ac.id/index.php/mulrev/article/view/366	2) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan sistem kehidupan berbangsa dan bernegara.	➤ Partisipasi ➤ Etika dikelas ➤ Tulisan		
11	1. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan : 1.1. Pengertian Otonomi Daerah. 1.2. Mekanisme Otonomi Daerah. 2. Dilarang mengutip tanpa sumber	© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Konstitusi dan Proses Amandemen	❖ Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab. ❖ Strategi: Small Group Discussion/ Presentasi.	7) Presentasi dan Tanya jawab 8) Dosen menguraikan materi 9) Active Learning.	Bahan Ajar; Makalah Mahasiswa PPT Sumber Belajar : Buku Referensi Jurnal	QS. Ali-Imran ayat 159 tentang demokrasi. QS. Asy-Syuara ayat 38 tentang musyawarah. Moderasi : toleransi, kerjasama.	Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali Pada UUD 1945 Asli atau Tetap Dalam UUD NRI 1945 di Abad 21 https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/140	1) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan tentang demokrasi. 2) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan sistem demokrasi di Indonesia.	Bentuk Non-Tes : ➤ Pemahaman Materi ➤ Keaktifan ➤ Partisipasi ➤ Etika dikelas ➤ Tulisan	7% Buku Utama & Buku Pendukung
12	1. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan : 1.1. Pengertian Otonomi Daerah. 1.2. Mekanisme Otonomi Daerah. 2. Dilarang mengutip tanpa sumber	State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau	Otonomi Daerah	❖ Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab. ❖ Strategi: Small Group Discussion/ Presentasi.	1) Presentasi dan Tanya jawab 2) Dosen menguraikan materi 3) Active Learning.	Bahan Ajar; Makalah Mahasiswa PPT Sumber Belajar : Buku Referensi Jurnal	Dalam surah Al-Imran ayat 26 tentang niat baik bekerja dengan tekun. Moderasi : toleransi, kerjasama.	Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah di Indonesia https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/69940433/pdf-libre.pdf?1632096090=&response-content-	1) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian otonomi daerah. 2) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan mekanisme	Bentuk Non-Tes : ➤ Pemahaman Materi ➤ Keaktifan ➤ Partisipasi ➤ Etika dikelas ➤ Tulisan	7% Buku Utama & Buku Pendukung

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau
Jl. Sultan Syarif Kasim No. 1
Pekanbaru 28141
Provinsi Riau
Indonesia
Telp. (071) 2100000
Fax. (071) 2100001

							otonomi daerah.				
13	© Hak Cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilakukan Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan : a. Prinsip masyarakat Madani. b. Karakter masyarakat Madani. c. Prinsip masyarakat Madani. 2. Dilakukan mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa kepentingan pendidikan, penelitian, dan lainnya. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan : 1. Pengertian HAM. 2. Sejarah HAM. 3. Unsur-unsur HAM. 4. Seluruh Karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa	Masyarakat Madani	❖ Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab. ❖ Strategi: Small Group Discussion/ Presentasi.	1) Presentasi dan Tanya jawab 2) Dosen menguraikan materi 3) Active Learning. TM 90 Menit	Bahan Ajar; PPT Sumber Belajar : Buku Referensi Jurnal	Dalam QS. Al-Baqarah ayat 128 tentang masyarakat yang patuh dan tunduk pada Allah SWT. QS. Al-A'raf ayat 160 tentang Allah SWT menjadikan bersuku-suku. Moderasi : toleransi, kerjasama.	Konsep Masyarakat Madani Dalam Bingkai Pendidikan Islam https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalm/article/view/2186	1) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan latar belakang masyarakat Madani. 2) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan karakter masyarakat Madani. 3) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan prinsip masyarakat Madani.	Bentuk Non-Tes : ➤ Pemahaman Materi ➤ Keaktifan ➤ Partisipasi ➤ Etika dikelas ➤ Tulisan	7%	Buku Utama & Buku Pendukung
14	© Hak Cipta milik UIN Suska Riau Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilakukan Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan : a. Prinsip masyarakat Madani. b. Karakter masyarakat Madani. c. Prinsip masyarakat Madani. 2. Dilakukan mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa kepentingan pendidikan, penelitian, dan lainnya. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan : 1. Pengertian HAM. 2. Sejarah HAM. 3. Unsur-unsur HAM. 4. Seluruh Karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa	HAM	❖ Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab. ❖ Strategi: Small Group Discussion/ Presentasi.	4) Presentasi dan Tanya jawab 5) Dosen menguraikan materi 6) Active Learning.	Bahan Ajar; PPT Sumber Belajar : Buku Referensi Jurnal	Dalam surah Yasin ayat 7 tentang menetapkan suatu yang membenarkan. QS. Al-Anfa ayat 8 tentang menetapkan. QS. Al-Baqarah ayat 241 tentang	Perkembangan dan Pelanggaran Hak Asasi Manusia http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/75	1) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian HAM. 2) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan	Bentuk Non-Tes : ➤ Pemahaman Materi ➤ Keaktifan ➤ Partisipasi ➤ Etika dikelas ➤ Tulisan	7%	Buku Utama & Buku Pendukung

	© Hak cipta milik UIN Suska Riau		TM 90 Menit			bagian yang terbatas. Moderasi : toleransi, kerjasama.		3) sejarah HAM. Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan unsur-unsur HAM.			
15	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	HAM	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab. ❖ Strategi: Small Group Discussion/ Presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> 7) Presentasi dan Tanya jawab 8) Dosen menguraikan materi 9) Active Learning. 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan Ajar; PPT Sumber Belajar : Buku Referensi Jurnal 	<p>Dalam surah Yunis ayat 35 tentang adil sebagai lawan yang batil.</p> <p>Moderasi : toleransi, kerjasama.</p>	<p>Pelanggaran Hak Asasi Manusia dan Tanggung Jawab Negara Terhadap Korban</p> <p>https://jurnal.komisiyudisial.go.id/index.php/jy/article/view/445</p>	<p>4) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan pelanggaran HAM.</p> <p>5) Mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan Undang-Undang HAM.</p>	<p>Bentuk Non-Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman Materi ➤ Keaktifan ➤ Partisipasi ➤ Etika dikelas ➤ Tulisan 	7%	Buku Utama & Buku Pendukung
16	UAS										

a mencantumkan dan menyebutkan sumber: an, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p Suska Riau. seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

DISUSUN OLEH :	DISAHKAN OLEH :
<p>DOSEN PENGAMPU</p> <p>Nur Asiah, M.Pd</p> <p>Cipta Dilindungi Undang-Undang arang mengutip sebagian atau seluruh karya Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. arang mengumumkan dan memperbarui arang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa</p>	<p>KAPRODI</p> <p>Maryadi, S.H.i., M.S.i</p>

SYSTEM EVALUASI

Tehnik evaluasi dilakukan berdasarkan kehadiran mahasiswa, aktivitas selama perkuliahan, kinerja (performance), penyelesaian tugas dan

Prestasi belajar mahasiswa akan dievaluasi dengan komponen penilaian dan bobot nilai berikut ini:

Tugas terstruktur	: 15%
Tugas Mandiri	: 15 %
Mid Semester	: 35 %
Semester	: 35 %

Nilai Akhir : Tugas Terstruktur (15%) Tugas Mandiri (15%) + UTS (35%) + UAS (35%)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



@ Ha

Hak Ci



02 Rangkalan Makmur Kecamatan Dayun Kabupaten Siak (2002-2004). MTs

dan

Ran

uska

Riau

N

S

T

a

t

a

t

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a

a